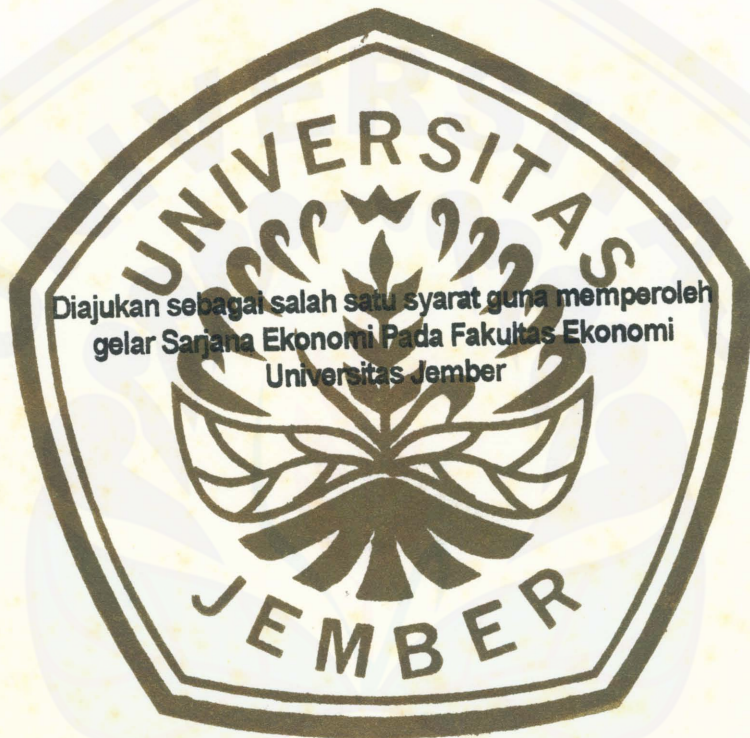




**HUBUNGAN ANTARA NILAI PERUSAHAAN, *EARNING*, DAN
BOOK VALUE (NILAI BUKU) PADA PERUSAHAAN YANG
LISTED DI BURSA EFEK JAKARTA**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Erna Rahayu

NIM : 970810201145

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

Asal		Klass	S
Terima	12 NOV 2001	650.	RAH
No. Induk	10237117	h	h

SFS

Q.1

JUDUL SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA NILAI PERUSAHAAN, EARNING, DAN BOOK VALUE (NILAI BUKU)
PADA PERUSAHAAN YANG LISTED DI BURSA EFEK JAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Erna Rahayu

N. I. M. : 970810201145

J u r u s a n : Manajemen

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. H. Soegiharto Ph, MM.

NIP. 130 145 581

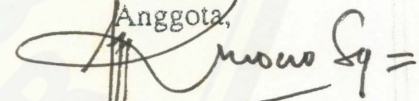
Sekretaris,



Dewi Prihatini, SE, MM.

NIP. 132 056 181

Anggota,

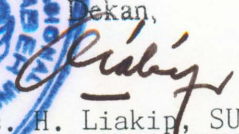


Drs. Marmono Singgih, M.Si

NIP. 131 877 452



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

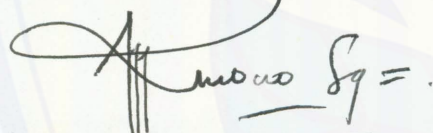
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Nilai Perusahaan, *Earning* dan *Book Value*
(Nilai Buku) pada Perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta.

Nama : Erna Rahayu
NIM : 970810201145
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I



Drs. Marmono Singgih, MSi
NIP. 131 877 452

Pembimbing II



Dra. Susanti P, Msi
NIP. 132 006 243

Ketua Jurusan



Drs. IKM. Dwipayana, MS
NIP. 130 781 341

Tanggal Persetujuan : Oktober 2001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”
(QS. Alam Nasyrâh: 6-8)

“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam keadaan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat”
(HR, Ar-rabii’)

Kualitas manusia ditentukan oleh kemampuan dan kesabarannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap rintangan kehidupan.
(Erna)

Hargailah dirimu sendiri sebagai wujud rasa syukurmu atas nikmat Allah kepadamu.
(Erna)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahim

*Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud
rasa terimakasihku kepada :*

- ❖ Ayah dan Ibunda Sudarto, yang telah memberikan segala yang terbaik bagi kehidupan dan bekal masa depanku,*
- ❖ Like Kusumawati, adikku, tempat aku berbagi pengetahuan, kasih sayang dan suka duka kehidupan.*
- ❖ Imron Mahmud, S.Sos, a part of my soul, pemberi semangat, nasehat, kasih sayang dan cinta.*
- ❖ Pergerakanku, PMII, wadah aku menempa diri.*
- ❖ Almamater yang kubanggakan.*

ABSTRAKSI

Penelitian mengenai nilai buku belum banyak dilakukan oleh analis pada dewasa ini, terutama kegunaannya dalam penilaian perusahaan. Hal ini disebabkan terdapatnya keraguan akan kevalidan data yang tersedia pada laporan keuangan tersebut. Berawal dari alasan tersebut, penelitian ini ingin menunjukkan bahwa nilai buku masih layak digunakan sebagai pengukur nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang diperoleh dari perhitungan seluruh komponen perusahaan terutama struktur keuangan. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan alat ukur, antara lain struktur modal perusahaan, nilai saham, nilai pasar, *earning per share*, dan nilai buku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai perusahaan dan *earning* dan hubungan antara nilai perusahaan dan nilai buku pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 197 sample yang merupakan sampel gabungan mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 1999. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan-perusahaan yang masuk dalam 50 kapitalisasi terbesar tiap tahunnya dan nilai buku selalu positif setiap tahunnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara nilai perusahaan dan *earning*. Hubungan ini dijelaskan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 45,8% untuk fungsi linear dan 95,9% untuk fungsi pecahan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara nilai perusahaan dan nilai buku. Hubungan ini dijelaskan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 32,2% untuk fungsi linear dan 34,4% untuk fungsi pecahan. Hal ini membuktikan bahwa *earning* dan nilai buku merupakan variabel penjelas yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta nilai perusahaan lebih merupakan fungsi pecahan dari *earning* dan fungsi pecahan dari nilai buku dibandingkan dengan fungsi linear. Hasil penelitian ini sedikit banyak dapat membuktikan bahwa nilai buku dan *earning*, terutama nilai buku, dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan yang selama ini diragukan kebenarannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan ridlo-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pendidikan Sarjana Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini sangat jauh dari sempurna, sehingga dengan keterbukaan hati penulis akan menerima segala masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Liakip, S.U, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unuversitas Jember.
2. Drs. IKM Dwipayana, MS, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Drs. Marmono Singgih, MSi, selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Susanti P., MSi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan nasehat demi kebaikan skripsi ini.
4. Tatang Ary Gumanti, M.Buss, Acc, Ph.D yang telah memberikan banyak bimbingan, nasehat, dan dukungan baik materi maupun moril kepada penulis.
5. Seluruh dosen beserta staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
6. Perpustakaan Bursa Efek Surabaya, yang telah memberi kemudahan bagi penulis dalam memperoleh data.
7. Ayah dan Ibu Sudarto yang selalu memberikan yang terbaik bagi penulis.
8. Sahabat terbaikku, Sri Indah Cahyati, terima kasih atas segala dukungan dan bantuannya kepada penulis.
9. Saudara-saudaraku di Jawa VIII/71 A: Marfungah, Fery, Emy, Sri, Intan, Dian, Mbak Endang, Mbak Siti, dan adik-adikku semuanya.
10. Sahabat-sahabatku : Sari, Kurin, Devri, Ghofur, Iqbal, Tunggul, Kunto, Bambang, serta seluruh warga Management Ganjil '97.

11. Teman-teman seperjuanganku di PMII-FE.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan.

Jember, Oktober 2001

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Permasalahan	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.2.1 Nilai Perusahaan	6
2.2.2 Nilai Buku (<i>Book Value</i>).....	12
2.2.3 <i>Earning per Share</i> (EPS)	14
2.2.4 Hubungan Nilai Perusahaan, <i>Earning</i> dan Nilai Buku	16
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	17
2.3 Hipotesis.....	19
2.4 Uji Hipotesis.....	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	21

3.4 Definisi Variabel Operasional	22
3.4.1 Variabel Dependen	22
3.4.2 Variabel Independen	22
3.5 Metode Analisis Data	23
3.5.1 Analisa Regresi Berganda	23
3.5.2 Koefisien Determinasi	24
3.5.3 Uji F	25
3.5.4 Uji t	25
3.5.5 Kerangka Pemecahan Masalah	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti	29
4.1.1 Gambaran Umum Pasar Modal	29
4.1.2 Perkembangan Bursa Efek Jakarta (BEJ)	30
4.1.3 Gambaran Singkat Perusahaan Sampel	31
4.2 Analisis Data	65
4.2.1 Perhitungan Variabel Dependen	65
4.2.2 Perhitungan Variabel Independen	65
4.2.3 Bukti Empiris	66
4.2.4 Pembahasan	71
V. SIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Pengujian Hipotesis Statistik.....	20
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	27



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ringkasan Variabel Dependen dan Independen yang digunakan	66
Tabel 4.2 Nilai Uji t Untuk Persamaan 1	67
Tabel 4.3 Nilai Uji t Untuk Persamaan 2	67
Tabel 4.4 Nilai Uji t Untuk Persamaan 3	68
Tabel 4.5 Nilai Uji t Untuk Persamaan 1	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Untuk Persamaan 1.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Untuk Persamaan 2.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Untuk Persamaan 3.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Untuk Persamaan 4.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Harga Saham Perusahaan Tahun 1997-1999	77
Lampiran 2 : Data <i>Earning Per Share</i> (EPS) Tahun 1997-1999	79
Lampiran 3 : Data <i>Book Value</i> (Nilai Buku) Tahun 1996-1998	81
Lampiran 4 : Perhitungan Nilai Perusahaan Berdasarkan <i>Book Value</i> (Nilai Buku) Tahun 1997	83
Lampiran 5 : Perhitungan Nilai Perusahaan Berdasarkan <i>Book Value</i> (Nilai Buku) Tahun 1997	85
Lampiran 6 : Perhitungan Nilai Perusahaan Berdasarkan <i>Book Value</i> (Nilai Buku) Tahun 1997	87
Lampiran 7 : Perhitungan Nilai Perusahaan Berdasarkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Tahun 1997	89
Lampiran 8 : Perhitungan Nilai Perusahaan Berdasarkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Tahun 1998	91
Lampiran 9: Perhitungan Nilai Perusahaan Berdasarkan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Tahun 1999	93
Lampiran 10: Perhitungan Rasio <i>Earning</i> Terhadap <i>Book Value</i> Th. 1997.....	95
Lampiran 11: Perhitungan Rasio <i>Earning</i> Terhadap <i>Book Value</i> Th. 1998.....	99
Lampiran 12: Perhitungan Rasio <i>Earning</i> Terhadap <i>Book Value</i> Th. 1999.....	103
Lampiran 13: Perhitungan Rasio <i>Book Value</i> Terhadap <i>Earning</i> Th. 1997.....	106
Lampiran 14: Perhitungan Rasio <i>Book Value</i> Terhadap <i>Earning</i> Th. 1998.....	110
Lampiran 15: Perhitungan Rasio <i>Book Value</i> Terhadap <i>Earning</i> Th. 1999.....	114
Lampiran 16: Hasil Regresi Linear Berganda (Persamaan 1) untuk Tahun 1997-1999	116
Lampiran 17: Hasil Regresi Linear Berganda (Persamaan 2) untuk Tahun 1997-1999	117
Lampiran 18: Hasil Regresi Linear Berganda (Persamaan 3) untuk Tahun 1997-1999	118
Lampiran 19: Hasil Regresi Linear Berganda (Persamaan 4) untuk Tahun 1997-1999	119

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi negara Indonesia pada masa sekarang ini membawa dampak yang tidak menentu pada perekonomian negara. Situasi pemerintahan dengan pelaku-pelakunya yang selalu berbeda pandangan berakibat buruk terhadap perkembangan bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Keadaan semacam ini bahkan telah dialami Indonesia sejak tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi melanda negara kita. Dampak lebih jauh dari perubahan kondisi perekonomian ini adalah semakin besarnya *range* antara nilai ekspor dan nilai impor Indonesia, dengan kata lain terjadi penurunan nilai ekspor non migas dan nilai kapitalisasi pasar. Keadaan ini tentu saja sangat berpengaruh pada iklim usaha perusahaan-perusahaan Indonesia. Walaupun demikian, perusahaan-perusahaan yang ingin tetap *survive* dan eksis dalam percaturan bisnis harus mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi, karena jika mereka tidak tanggap terhadap perubahan baik yang bersifat internal maupun eksternal, maka hal itu akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan dampak selanjutnya adalah pada nilai perusahaan.

Kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan tergantung dari sudut mana keberhasilan tersebut ditinjau dan pada aspek apa perusahaan tersebut berorientasi. Pada perusahaan yang berorientasi profit, maka indikator keberhasilan perusahaannya adalah jumlah laba (*earning*) yang diperoleh. Laba (*earning*) digunakan sebagai salah satu parameter umum untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan tugasnya. Laba yang besar akan mendorong para pemilik modal menanamkan modalnya pada perusahaan dengan tujuan memperluas usahanya, sedangkan laba yang rendah akan mendorong pemilik modal menarik modalnya (Muis, 2000). Dengan kata lain, besarnya nilai (*value*, harga) suatu perusahaan tergantung kepada jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (M. Ruky, 1997).

Kriteria lain dalam pengukuran nilai perusahaan antara lain harus mempertimbangkan harapan pihak-pihak yang menginvestasikan uangnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kinerja perusahaan berpengaruh pada penggalan sumber dana dari investor. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan selanjutnya mekanisme pasar akan terjadi dimana semakin tinggi *demand* atas saham suatu perusahaan maka semakin tinggi *price* saham tersebut (Muis, 2000).

Pada dasarnya kegiatan penilaian perusahaan dilakukan terutama untuk beberapa tujuan sehubungan dengan kegiatan-kegiatan seperti pengambilalihan perusahaan, penggabungan perusahaan, akuisisi, kepemilikan dalam perusahaan, divestasi saham, likuidasi, restrukturisasi, dan sebagainya (Minarto, 1997). Namun demikian tidak ada upaya menilai prestasi perusahaan yang dapat memberi jawaban yang mutlak. Setiap pandangan yang diperoleh bersifat relatif karena kondisi dan operasi perusahaan yang bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain dan dari satu industri ke industri lain. Perbandingan dan standar berdasarkan prestasi masa lalu merupakan hal yang sulit untuk dilakukan pada perusahaan yang sangat besar, multi-perusahaan, dan konglomerat, dimana informasi spesifik menurut setiap jalur bisnis biasanya terbatas (Helfert, 1995).

Secara umum ada tiga kelompok pendekatan yang digunakan untuk menilai perusahaan yaitu pendekatan pendapatan (*income approach*) yang dapat dikelompokkan ke dalam metode pendapatan mendatang yang didiskonto (*discounted future return / DFR method*) dan metode kapitalisasi pendapatan (*capitalization of earning method*). Pendekatan pendapatan banyak digunakan pada metode penilaian dalam *business appraisal*. Pendekatan ini memfokuskan penilaian pada usaha untuk mengkuantifikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan balikan (*returns*) atau pendapatan kepada pemilik (Minarto, 1997).

Pendekatan pasar (*market comparable approach*) merupakan pendekatan kedua yang dapat dikelompokkan sebagai berikut : *market multiple methods* terkait dengan *income* terkait yaitu P/E (*price earning*) *ratio*, P/SR (*price sales revenue*) *ratio*, *market multiple methods* terkait dengan *asset based approach* yaitu P/PV (*price book value of equity*) *ratio*. Kelompok ketiga adalah pendekatan

Digital Repository Universitas Jember

asset dan neraca yang disesuaikan (*asset based and adjusted balance sheet approach*). Metode-metode penilaian yang berdasarkan *asset* atau neraca dapat dibagi lagi ke dalam metode penyesuaian nilai buku (*adjusted book value method*), metode *excess earning* yang terkait dengan pendekatan pendapatan (Minarto, 1997).

Penilaian perusahaan berdasarkan nilai buku pada saat ini merupakan hal yang jarang dilakukan. Para analis banyak yang meragukan fungsi nilai buku dalam menentukan nilai perusahaan karena menurut mereka pada dasarnya nilai buku adalah angka akunting, dan angka akunting bisa dimanipulasi. Pendapat yang berbeda juga muncul sehubungan dengan nilai buku, yaitu bahwa statistik yang diturunkan dari nilai buku sangat membantu untuk melihat industri dengan aset-aset “berat”, seperti perusahaan kereta api. Pada perusahaan-perusahaan semacam itu sangat sedikit hak kekayaan intelektual, tetapi banyak aset “lama”, misalnya tanah. Bagi perusahaan-perusahaan semacam itu, jika saham turun di bawah nilai buku maka seseorang bisa mempunyai posisi tawar.

Browlee, Ferris, dan Haskins (1990), dalam Bao dan Bao (1998) menyatakan bahwa nilai buku (*book value*) telah dianggap sesuatu yang tidak berarti dalam penilaian perusahaan karena neraca biasanya tidak dapat mencerminkan arah nilai pasar. Menurut Helfert (1995), nilai buku adalah suatu nilai yang disusun berdasarkan sejarahnya, dimana pada suatu saat tertentu mungkin merupakan nilai ekonomi untuk suatu perusahaan, akan tetapi sejalan dengan waktu dan perubahan-perubahan kondisi ekonomi yang terjadi akan menyimpangkan nilai tersebut. Oleh sebab itu, menurutnya kegunaan nilai buku bagi analisis keuangan diragukan terutama pada kebanyakan situasi. Bagaimanapun juga terdapat tantangan mengenai kegunaan nilai buku terhadap penilaian perusahaan. Misalnya, Ohlson (1995), dalam Bao dan Bao (1998) menemukan sebuah model penilaian yaitu fungsi penjumlahan linear antara *earning* (pendapatan/laba) dan nilai buku (*book value*). Burgstahler dan Dichev (1997), dalam Bao dan Bao (1998) memperoleh model penilaian yang lain yaitu fungsi pecahan antara *earning* dan nilai buku, sedangkan Bernard (1993), dalam

Bao dan Bao (1998) berpendapat bahwa nilai buku per lembar saham mampu menjelaskan 55% varians dalam harga saham.

Berbagai pendapat yang muncul, baik pro maupun kontra terhadap kegunaan nilai buku, menimbulkan tantangan tersendiri untuk membuktikan kebenarannya. Walaupun beberapa penelitian telah banyak dilakukan, namun tidak ada salahnya jika dilakukan penelitian baru dengan kondisi yang berbeda, dengan harapan, penelitian baru ini dapat memberikan hasil yang lebih meyakinkan tentang kegunaan nilai buku, terutama hubungannya dengan nilai perusahaan dan *earning*.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas serta adanya kontradiksi para peneliti terdahulu tentang kegunaan nilai buku dalam penilaian perusahaan dan kaitannya dengan *earning* perusahaan tersebut, maka permasalahan yang dapat dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. apakah ada hubungan antara nilai perusahaan dan *earning*, dan
2. apakah ada hubungan antara nilai perusahaan dan nilai buku.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui hubungan antara nilai perusahaan dan *earning*, serta seberapa kuat hubungan tersebut, dan
- b. untuk mengetahui hubungan antara nilai perusahaan dan nilai buku, serta seberapa kuat hubungan tersebut.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan penjelasan tentang kegunaan nilai buku dalam penilaian perusahaan serta hubungan keduanya dengan *earning*. Secara rinci penelitian ini diharapkan dapat

Digital Repository Universitas Jember

berguna bagi beberapa pihak. Pihak-pihak yang dimaksud adalah akademisi, investor dan calon investor, emiten dan calon emiten, serta pemerintah.

a. Akademisi

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi akademisi tentang hubungan penilaian perusahaan dengan nilai buku dan *earning* serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

b. Investor dan calon investor

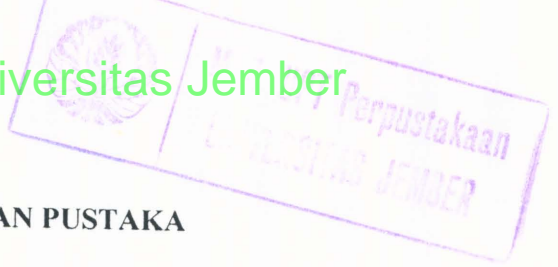
penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi investor dan calon investor dalam menentukan keputusan-keputusan investasinya terutama dalam menentukan pilihan perusahaan mana yang layak bagi investor untuk menanamkan modalnya.

c. Emiten dan calon emiten

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang positif bagi emiten dan calon emiten dalam memberikan informasi yang lengkap dan terbaik tentang kondisi aspek ekonominya sehingga berdasarkan informasi tersebut investor dapat menentukan keputusannya dalam penanaman modalnya.

d. Pemerintah

penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi pemerintah dalam rangka menetapkan dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung perkembangan iklim usaha Indonesia.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Nilai Perusahaan

Berbicara mengenai nilai perusahaan berarti tidak lepas dari semua komponen yang membentuknya termasuk struktur keuangan. Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Struktur dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Jadi struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya (Weston dan Copeland, 1997).

Komponen lain yang berhubungan dengan struktur keuangan adalah nilai buku dan nilai pasar. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Nilai pasar saham biasa adalah harga per saham dikalikan jumlah saham yang masih belum lunas. Jika perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan dikembalikan kepada modal pemegang saham dan kedua saham tersebut akan disebut *net worth* (kekayaan bersih) perusahaan.

Leverage keuangan merupakan rasio antara nilai buku seluruh hutang (*debt* = D) terhadap total aktiva (dalam terminologi nilai buku) atau hutang dari nilai pasar terhadap nilai total dari suatu perusahaan (dalam terminologi nilai pasar). Total aktiva merupakan total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi, sedangkan yang dimaksud dengan nilai total perusahaan adalah total nilai pasar seluruh komponen struktur keuangan perusahaan. Meskipun nilai pasar lebih banyak digunakan untuk mengembangkan teori keuangan, *leverage* keuangan juga akan digunakan dalam hubungannya dengan nilai buku akuntansi.

a. Nilai Perusahaan Dalam Kaitannya dengan Struktur Modal.

Pengukuran nilai perusahaan jika dikaitkan dengan struktur modal dapat dilihat jika struktur modal bisa memaksimumkan nilai perusahaan maka struktur modal tersebut adalah yang terbaik. Teori struktur modal menjelaskan hubungan apakah tersedianya sumber-sumber dana dan biaya modal yang berlainan mempunyai pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan dan biaya modal (Husnan, 1989, dalam Aliansyah, 2001). Fleksibilitas nilai suatu perusahaan pada dasarnya tergantung pada perkiraan seberapa besar arus dana di masa datang dan tingkat pemulihan sebagai pengembalian (kapitalisasi) dari arus dana tersebut. Tingkat biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan mencerminkan tingkat pemulihan bagi para investor.

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen (Warsono, 1998 dalam Aliansyah, 2001), yaitu :

- 1) Hutang jangka panjang (*long term debt*), yaitu hutang yang masa jatuh tempo pelunasannya lebih dari sepuluh tahun. Komponen ini terdiri dari hutang hipotik dan obligasi.
 - a) Hutang hipotik (*mortgage*), adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan), kecuali kapal; dengan bunga, jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.
 - b) Obligasi (*bond*), adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu.
- 1) Modal sendiri (*equity*), yang terdiri atas saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).
 - a) Saham preferen adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.
 - b) Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan para investor, dimana pemilik saham ini dengan memiliki saham berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

Terdapat dua pendekatan yang menjelaskan hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan Modigliani dan Miller, dimana keduanya melihat hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan pada dua kondisi yang berbeda; pada kondisi pasar modal sempurna dan tidak ada pajak dan pada kondisi pasar modal sempurna dan ada pajak. Pada kondisi pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, pendekatan tradisional berpendapat bahwa nilai perusahaan bisa diubah dengan mengubah struktur modalnya. Tanpa adanya hutang, perusahaan akan menjadi berisiko dan akan menyebabkan biaya modal sendiri menjadi naik. Keadaan perusahaan akan menjadi lebih baik setelah perusahaan menggunakan hutang karena nilai perusahaan meningkat atau biaya modal perusahaan turun. Struktur modal yang optimum akan tercapai pada saat nilai total perusahaan mencapai yang tertinggi dengan biaya modal yang terendah. Pada struktur modal yang optimum, harga pasar akan mencapai tingkat maksimumnya. Perusahaan dapat menurunkan biaya modalnya terus-menerus tanpa batas dan pada saat bersamaan meningkatkan nilainya melalui pemakaian sumber dana utang. Dengan pemanfaatan peluang keuangan, rata-rata biaya modal akan menurun dan nilai total perusahaan akan meningkat.

Modigliani dan Miller menganggap pendapat tradisional tidak benar. Mereka berpendapat kemungkinan munculnya proses *arbitrage* akan membuat harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan, baik yang menggunakan hutang maupun tidak menggunakan hutang mempunyai akhir yang sama. *Arbitrage* pada dasarnya menggunakan pemikiran yang menyatakan bahwa dua kesempatan investasi yang mempunyai karakteristik yang identik sama tidaklah bisa dijual dengan harga yang berbeda. Konsep yang dipergunakan adalah hukum satu harga (*the law of one price*). Apabila aktiva yang berkarakteristik sama tersebut terjual dengan harga yang berbeda, maka akan terdapat kesempatan untuk melakukan *arbitrage* dengan membeli aktiva yang berharga murah dan pada saat yang sama menjualnya dengan harga yang lebih tinggi sehingga memperoleh laba tanpa risiko (Husnan, 1994). Modal sendiri memiliki biaya yang lebih mahal bila dibandingkan dengan dana pinjaman. Keadaan pasar modal sempurna dan tidak

ada pajak menyebabkan keputusan pendanaan menjadi tidak relevan, maksudnya penggunaan hutang ataupun modal sendiri akan memberi dampak yang sama bagi kemakmuran pemilik perusahaan.

Pada kondisi pasar modal sempurna dan ada pajak, Modigliani dan Miller berpendapat bahwa dengan adanya pajak, maka keputusan pendanaan akan menjadi relevan. Hal ini karena pada umumnya bunga yang dibayarkan (sebab penggunaan hutang) bisa dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar daripada nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Biaya modal perusahaan dari sejumlah hutang yang digunakan akan bersifat konstan karena tidak adanya pajak. Adanya pajak akan menyebabkan semakin menurunnya biaya modal dari besarnya komposisi penggunaan hutang.

b. Nilai Perusahaan Dalam Kaitannya dengan Penilaian Saham

Dalam konteks teori, ada tiga cara untuk melakukan analisis investasi dalam bentuk saham, yaitu (Natarsyah, 2000) :

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa datang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *underprice* maupun saham yang *overprice*.

2) Analisis Tehnikal

Analisis tehnikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran

suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Analisis tehnikal menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individual maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Model analisis tehnikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu (nilai psikologis). Para penganut analisis inimenyatakan bahwa : (1) harga saham mencerminkan informasi yang relevan, (2) informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan (3) karenanya pola tersebut akan berulang.

Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan waktu dalam memprediksi harga (*price movement*) jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi pemodal untuk menentukan kapan saatnya suatu sekuritas (saham) dibeli dan kapan saatnya harus dijual. Alat analisis yang utama digunakan adalah grafik atau *chart*.

3) Analisis Portofolio

Salah satu karakteristik investasi pada sekuritas (saham) adalah kemudahan untuk membentuk portofolio investasi. Artinya pemodal dapat dengan mudah menyebar (melakukan diversifikasi) investasinya pada berbagai kesempatan. Jadi pembentukan portofolio sebenarnya berangkat dari usaha diversifikasi untuk mengurangi risiko.

Portofolio diartikan sebagai serangkaian kombinasi beberapa aktiva yang diinvestasikan dan dipegang oleh investor, baik perorangan maupun lembaga. Kombinasi aktiva tersebut bisa berupa aktiva riil, maupun aktiva finansial. Para pemodal menginvestasikan dananya di pasar modal biasanya tidak hanya memilih satu saham. Alasannya, dengan melakukan kombinasi saham pemodal bisa meraih keuntungan optimal dan sekaligus akan memperkecil risiko melalui diversifikasi. Bukti empiris menunjukkan bahwa semakin banyak jenis sekuritas (saham) yang dikumpulkan dalam keranjang portofolio, maka risiko kerugian saham yang satu dapat dinetralisir oleh keuntungan yang diperoleh dari saham lain.

Digital Repository Universitas Jember

Tujuan dari pembentukan suatu portofolio saham adalah bagaimana dengan risiko yang minimal mendapatkan keuntungan tertentu, atau dengan risiko tertentu untuk memperoleh keuntungan investasi yang maksimal. Pendekatan portofolio menekankan pada psikologi bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham akan merefleksikan secara menyeluruh semua informasi yang ada di bursa.

Menurut Gray, Cusatis, & Woolridge (2000), secara umum, strategi penilaian saham dapat diklasifikasikan menjadi tiga : 1) analisis fundamental, 2) analisis teknikal, dan 3) teori portofolio modern. Pendekatan menilai saham secara fundamental yang umum dipakai adalah *Discounted Cash Flow* (DCF). Pendekatan penilaian secara teknikal sepenuhnya dipengaruhi oleh situasi psikologis pasar dan perilaku investor. Hal ini seringkali dikenal dengan harga pasar yang mencerminkan sikap mental *greed vs fear* (rakus versus takut) dari investor. Berdasarkan terminologi teori portofolio modern, pasar adalah efisien, sehingga tidak ada saham yang *undervalued* atau *overvalued*. Efisiensi pasar ini tercapai karena setiap informasi baru yang ada tercermin di harga pasar.

Langkah-langkah dalam penilaian saham dengan menggunakan pendekatan DCF menurut Gray *et al*, adalah sebagai berikut:

- 1) memperkirakan arus kas masa mendatang sesuai dengan perkiraan *revenue growth, net operating profit margin, cash income, tax rates* dan *working capital requirements* dari perusahaan.
- 2) memperkirakan *discount rates* yang tepat digunakan untuk men-*discount* arus kas dengan mempertimbangkan risiko arus kas.
- 3) men-*discount* arus kas dengan *discount rates* tersebut untuk mendapatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.
- 4) mengurangi nilai perusahaan secara keseluruhan yang didapat dengan jumlah hutang, saham preferen dan klaim-klaim lain untuk kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar, untuk mendapatkan nilai intrinsik per saham dari perusahaan tersebut. Nilai intrinsik per saham yang didapat berdasarkan perhitungan tadi dibandingkan dengan nilai saham di pasar dengan tujuan untuk mengetahui apakah harga pasar saham tersebut *undervalued* atau

Digital Repository Universitas Jember

overvalued atau *fairly valued*, sehingga dapat membantu mengambil keputusan investasi untuk membeli, menjual atau menahan saham tersebut. Penilaian dengan menggunakan pendekatan DCF memungkinkan investor melakukan simulasi bagaimana pengaruh perubahan tingkat keuntungan atau perubahan tingkat suku bunga mempengaruhi nilai suatu saham.

Memperkirakan nilai saham secara akurat memberi dampak positif bagi perusahaan, karena keputusan membeli, menjual atau menahan saham menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan kesuksesan perusahaan.

2.2.2 Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku merupakan nilai akunting yang dicatat berdasarkan sistem akuntansi dan tampak di dalam neraca perusahaan. Secara sederhana, nilai buku dapat dihitung dengan membagi selisih antara total aktiva (TA) dengan total utang (TU) dengan jumlah saham yang beredar (SB). Pengertian tersebut dapat diformulasikan sebagai berikut : $NB = (TA - TU) / SB$. Dalam penentuan harga saham, batas bawah harganya adalah nilai likuidasi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa tersebut merupakan bagian para pemegang saham, oleh karena itu dalam keadaan likuidasi paling tidak pemegang saham akan dapat memperoleh bagian sebesar nilai likuidasi. Pada kenyataannya nilai likuidasi hanya dihitung jika perusahaan akan dilikuidasi sehingga para pemodal bisa menggunakan nilai buku sebagai pengganti untuk tujuan yang sama yaitu memperkirakan batas bawah harga saham. Patokan nilai buku, dengan demikian dianggap sebagai batas aman atau ukuran *safety play* dalam berinvestasi.

Selain nilai likuidasi, nilai pasar (*market value*) juga berhubungan dengan nilai buku. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham. Dengan mengetahui nilai pasar dan nilai buku, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) menunjukkan *investment opportunity set* (IOS) atau set kesempatan investasi di masa datang. Smith dan Watts (1992) juga Gaver dan Gaver (1993), dalam Jogiyanto (1998) menggunakan rasio nilai pasar dibagi dengan nilai buku sebagai proksi dari IOS yang merupakan pengukur

Digital Repository Universitas Jember

pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh mempunyai rasio lebih besar dari nilai satu yang berarti pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya.

Ada beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam memahami konsep nilai buku. Pertama, sebagian besar aset – kecuali yang telah direvaluasi (dinilai kembali) – dinyatakan dalam nilai historis. Hal ini menyebabkan pada beberapa aset nilai jualnya bisa lebih tinggi dari nilai bukunya. Contoh tipikalnya adalah aktiva yang tidak mengalami penyusutan seperti tanah, yang mungkin dibeli tahun yang lalu ketika harganya masih relatif murah. Kedua, dalam struktur aset kadang-kadang terdapat aktiva tak berwujud, yang dalam likuidasi acapkali tidak memiliki nilai jual. Ketiga, nilai buku yang diambil dari neraca akan sangat dipengaruhi oleh teknik akuntansi seperti metode penyusutan aktiva tetap, metode penilaian persediaan, dan lain-lain. Keempat, karena belum terjangkau oleh standar akuntansi keuangan, menyebabkan ada kewajiban-kewajiban yang tidak terlihat sepenuhnya dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka nilai buku merupakan alat ukur yang kurang representatif untuk menilai saham. Penilaian saham yang lebih akurat adalah dengan pendekatan konsep nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu saham sebagai wakil dari nilai perusahaan. Makna nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Pada kenyataannya nilai intrinsik sangat sulit diperkirakan, sebab untuk menentukannya dibutuhkan kemampuan mengidentifikasi variabel-variabel signifikan yang menentukan keuntungan suatu perusahaan. Variabel tersebut berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Kesulitan lain dalam penentuan nilai intrinsik adalah diperlukannya kemampuan memprediksi arah kecenderungan yang akan terjadi di kemudian hari. Hal itu pula yang menyebabkan tidak pernah ada suatu formula final dalam mencari nilai intrinsik suatu saham. Para pemodal akan cenderung memberikan perhatian lebih kepada nilai buku pada saat mereka dijalar rasa pesimistis. Bila harga saham

sudah jatuh di bawah nilai buku, maka dapat dikatakan bahwa dalam pandangan pemodal perusahaan tersebut tidak lagi memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan lebih tinggidi *opportunity income* yang dimiliki oleh pemodal.

2.2.3 *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) atau pendapatan/laba per lembar saham diperoleh dari laba bersih periode tertentu dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Biasanya perusahaan menggunakan jumlah rata-rata saham tertimbang dalam perhitungannya. EPS merupakan salah satu variabel yang paling populer dalam menilai harga suatu saham, yang mengindikasikan tingkat keuntungan suatu perusahaan per sahamnya. EPS dilusi berarti bahwa jumlah saham yang beredar termasuk juga waran, konversi opsi saham, serta obligasi konversi yang beredar. Jika perusahaan menerbitkan lebih banyak/tambahan saham maka EPS tahun ini akan lebih rendah dibandingkan dengan EPS tahun sebelumnya (Harianto dan Sudomo, 1998).

a. Memahami EPS yang diperoleh perusahaan

Angka EPS biasanya disajikan paling bawah dalam laporan rugi laba. Angka EPS diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang umum diterima (*generally accepted accounting principles*). Oleh karena itu langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Ada dua laporan keuangan yang utama, yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban finansial, dan modal sendiri pada waktu tertentu (biasanya pada akhir Desember), sedangkan laporan rugi laba menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung, dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu (biasanya selama satu tahun).

Meskipun laporan keuangan disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang umum diterima, perlu diketahui pula bahwa laporan keuangan dapat menyajikan angka laba yang berbeda tanpa menyalahi prinsip-prinsip akuntansi

tersebut. Sebagai contoh, biaya promosi besar-besaran mungkin sebelumnya dibebankan pada suatu tahun atau disebar ke beberapa tahun dengan lasan biaya promosi tersebut bermanfaat selama beberapa tahun. Apabila perusahaan memilih membebankan pada satu tahun saja, maka laba pada tahun tersebut akan dilaporkan lebih rendah dibandingkan dengan apabila dipilih alternatif kedua. Oleh karena itu analisis perusahaan membaca penjelasan tentang kebijaksanaan akuntansi yang dipilih yang terdapat pada *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Pada tingkat perusahaan, EPS mencerminkan kombinasi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Analisis faktor-faktor tersebut dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan.

1) Faktor yang menentukan EPS

$$\text{EPS} = \text{ROE} \times \text{nilai buku per saham}$$

Dalam hal ini ROE adalah tingkat keuntungan ekuitas.

$$\text{EPS} = \text{Laba setelah pajak} / \text{jumlah saham}$$

$$\text{ROE} = \text{Laba setelah pajak} / \text{ekuitas}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \text{ekuitas} / \text{jumlah saham}$$

2) Faktor yang menentukan ROE

ROE merupakan perkalian antara profitabilitas atas aset yang dimiliki perusahaan dengan keputusan pendanaannya, persamaannya adalah sebagai berikut : $\text{ROE} = \text{ROA} \times \text{leverage}$

Dalam hal ini ROA adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset, sedangkan *leverage* menunjukkan seberapa banyak hutang digunakan oleh perusahaan.

$$\text{ROE} = \text{Laba setelah pajak} / \text{ekuitas}$$

$$\text{ROA} = \text{Laba setelah pajak} / \text{total aktiva}$$

$$\text{Leverage} = \text{total aktiva} / \text{ekuitas}$$

3) Faktor yang menentukan ROA

$ROA = Net\ Income\ Margin \times \text{perputaran aktiva}$

$Net\ Income\ Margin = \text{laba setelah pajak} / \text{penjualan bersih}$

$\text{Perputaran aktiva} = \text{Penjualan bersih} / \text{total aktiva}$

Net Income Margin menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan, sedangkan *perputaran aktiva* menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu atau kedua faktor tersebut meningkat maka ROA juga akan meningkat.

4) Faktor yang menentukan Net Income Margin

Net Income Margin merupakan fungsi dari dua rasio keuangan, yaitu :

$$\text{Net Income Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Laba operasi}} \times \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Sales}}$$

$\text{Net Income Margin} = \text{Income ratio} \times \text{Operating efficiency}$

Income ratio menunjukkan dampak pembayaran bunga dan pajak pada laba bersih setelah pajak, sedangkan *Operating efficiency* (disebut juga *profit margin*) menunjukkan kemampuan menghasilkan laba operasi setiap rupiah penjualan. Melalui analisis tersebut dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan yang sedang dianalisis. Perbandingan perusahaan yang ada dalam industri yang sama akan memperjelas kekuatan dan kelemahan tersebut.

Dalam melakukan analisis, yang perlu diperhatikan adalah EPS di masa yang akan datang, bukan EPS yang telah diperoleh. Hal ini karena harga saham hari ini merupakan *present value* dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang, dan penghasilan-penghasilan tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba di masa yang akan datang.

2.2.4 Hubungan Nilai Perusahaan, *Earning* dan Nilai Buku (*Book Value*)

Hubungan *earning* dengan nilai equitas telah banyak menjadi topik dalam beberapa penelitian. Teori dan studi empirik mengenai hal ini dapat dilihat

Digital Repository Universitas Jember

pada hasil penelitian Ball & Brown (1968) yang memberi kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara abnormal *return* dan abnormal *earning*. Penelitian Ohlson (1995) juga berkesimpulan bahwa nilai equitas merupakan fungsi linier dari *earning* dan *book value*.

Burgstahler dan Dichev (1997) menyatakan bahwa nilai perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan *earning* serta nilai buku (*book value*) sebagai variabel untuk menormalkan nilai perusahaan dan *earning*. Dia juga menyatakan bahwa nilai perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan nilai buku serta *earning* sebagai variabel untuk menormalkan nilai perusahaan dan nilai buku.

Pada dasarnya para analis menyatakan bahwa rasio antara *earnings* dan nilai buku serta rasio antara nilai buku dan *earning* menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan bisa diukur melalui besarnya rasio antara nilai buku dan *earning*. Perusahaan dengan nilai buku dan *earnings* positif dapat dikategorikan ke dalam perusahaan yang sukses/berhasil, begitu juga sebaliknya, perusahaan dengan nilai buku dan *earning* negatif merupakan perusahaan yang kurang berhasil dalam manajemennya.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai hubungan antara nilai perusahaan dan *earning* telah banyak dilakukan namun penelitian mengenai hubungan antara nilai perusahaan dengan *book value*, hanya beberapa penelitian yang dilakukan oleh analis, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ohlson (1995), Bernard (1993), Burgstahler dan Dichev (1997), serta Ben-Hsien Bao dan Da-Hsien Bao (1998).

Ohlson (1995), dalam Ben-Hsien Bao dan Da-Hsien Bao (1998), menjelaskan bahwa nilai perusahaan sebagai nilai sekarang dari rangkaian *cash dividends*. Ia juga menyatakan bahwa nilai equitas merupakan fungsi penjumlahan linear dari *earning* dan nilai buku, artinya hal itu merupakan rata-rata tertimbang *earning* dan nilai buku. Hasil penelitian Ohlson (1995) memberikan struktur yang tepat untuk fungsi penilaian. Penelitiannya secara

Digital Repository Universitas Jember

formal memasukkan nilai buku pada proses penilaian dan hanya berdasarkan pada konsep sederhana dari surplus bersih akuntansi.

Bernard (1993), dalam Ben-Hsien Bao dan Da-Hsien Bao (1998), secara empiris telah menguji beberapa fungsi penilaian. Dia menyatakan bahwa 1) nilai buku menjelaskan 55% varians dalam harga saham, 2) nilai buku per lembar saham dan tingkatan *return on equity* (ROE) menjelaskan 64% nilai equitas, dan 3) nilai buku dan *abnormal return* yang diharapkan menjelaskan 68% variansi harga saham.

Burgstahler dan Dichev (1997), dalam Ben-Hsien Bao dan Da-Hsien Bao (1998), menyarankan agar nilai perusahaan merupakan kombinasi dari pengulangan nilai dan adaptasi nilai. Hasil penelitian keduanya menyatakan bahwa nilai perusahaan mempunyai hubungan yang positif dengan *earning*. Perusahaan yang sukses akan beroperasi secara kontinyu dan pengulangan nilainya ditunjukkan oleh determinasi *earning* dan nilai tersebut. Perusahaan yang tidak sukses akan menemukan alternatif sumber daya yang digunakan dan adaptasi nilai ditunjukkan oleh determinan nilai buku dan nilai tersebut. Tingkatan kesuksesan ditentukan oleh *earning* terhadap rasio nilai buku. Teori keduanya menyimpulkan bahwa nilai rasio *earning* terhadap nilai buku perusahaan yang tinggi ditentukan oleh nilai buku, sedangkan nilai medium *earning* terhadap rasio nilai buku perusahaan ditentukan oleh *earning* dan nilai buku. Fungsi penilaian yang digunakan oleh Burgstahler dan Dichev (1997) adalah bentuk pecahan dari *earning* dan nilai buku, bukan bentuk penjumlahan yang didasarkan oleh Ohlson (1995).

Penelitian yang dilakukan oleh Ben-Hsien Bao dan Da-Hsien Bao (1998) menggunakan data dari Taiwan Stock Exchange. Data yang dipakai adalah data tahun 1983-1985 dengan jumlah sampel 88 perusahaan. Berdasarkan analisis regresi, penelitian Bao dan Bao (1998) menunjukkan bahwa 1) nilai buku bermanfaat dalam penilaian equitas dengan model *simple linear*, dan 2) bentuk pecahan dari *earning* dan nilai buku menunjukkan bahwa nilai buku merupakan variabel penjelas yang signifikan dari nilai perusahaan untuk perusahaan yang

Digital Repository Universitas Jember

tidak sukses, sedangkan nilai buku dan *earning* merupakan variabel penjelas yang signifikan untuk perusahaan yang sukses.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini juga ingin membuktikan apakah terdapat hubungan antara nilai perusahaan, nilai buku dan *earning*. Penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data yang dipakai adalah data tahun 1997-1999 dengan jumlah sampel sebanyak 197 sampel perusahaan (merupakan gabungan sampel tahun 1997-1999). Variabel independen yang diuji adalah *earning*, nilai buku dan *dummy*. *Dummy* yang digunakan dibedakan menjadi dua, yaitu *dummy* dengan kriteria tinggi (D_H) dan *dummy* dengan kriteria medium (D_M). D_H digunakan untuk memberi skor pada rasio *earning* terhadap nilai buku dan rasio nilai buku terhadap *earning* dengan kriteria tinggi (rasio yang tinggi diberi nilai 1 dan 0 untuk yang bernilai rendah). D_M digunakan untuk memberi skor pada rasio *earning* terhadap nilai buku dan rasio nilai buku terhadap *earning* dengan kriteria medium (rasio yang medium diberi skor 1 dan 0 untuk yang bernilai tinggi dan rendah). Pemberian skor pada *dummy* ini berdasarkan penelitian Bao dan Bao (1998).

2.3 Hipotesis

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang positif antara nilai perusahaan, *earning*, dan nilai buku. Dari penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai buku dan *earning* merupakan variabel penjelas yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Kesuksesan perusahaan ditunjukkan oleh rasio antara *earning* dan nilai buku. Semakin besar nilai rasio *earning* terhadap nilai buku, maka semakin baik prestasi perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai rasio *earning* terhadap nilai buku, maka nilai perusahaannya semakin kecil pula.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teoritis serta beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : terdapat hubungan antara nilai perusahaan dan *earning*, dan

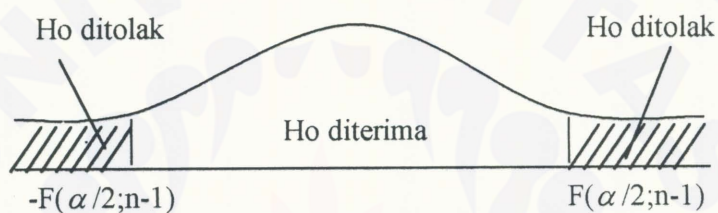
H_2 : terdapat hubungan antara nilai perusahaan dan nilai buku.

2.4 Uji Hipotesis

Dari hipotesis yang telah dikemukakan, selanjutnya akan dilakukan uji statistik mengenai hubungan antara nilai perusahaan, *earning*, dan nilai buku pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

1. menyusun formulasi hipotesis.
2. menentukan tingkat signifikansi.
3. menentukan kriteria pengujian (menggunakan uji t dan uji F).



Gambar 2.1 Kurva Pengujian Hipotesis Statistik

Ho diterima jika: $-F(\alpha/2; n-1) \leq F_{hitung} \leq F(\alpha/2; n-1)$

Ho ditolak jika : $F_{hitung} > F(\alpha/2; n-1)$ atau $F_{hitung} < -F(\alpha/2; n-1)$

4. Perhitungan nilai t dilakukan dengan menggunakan program SPSS
5. Simpulan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nilai suatu perusahaan, nilai buku dan *earning*, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Periode pengamatan dalam penelitian ini antara tahun 1997 sampai dengan tahun 1999. Tahun 2000 tidak termasuk sebagai sampel penelitian karena tidak tersedianya data laporan keuangan pada tahun tersebut. Alasan lain, karena untuk mencari perbandingan hasil pada penelitian yang dilakukan saat kondisi ekonomi sedang stabil (pada penelitian sebelumnya) dengan kondisi ekonomi yang sedang krisis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1996-1999. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan gabungan tahun 1997, 1998, dan 1999. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria saham-saham yang aktif diperdagangkan dengan 50 kapitalisasi terbesar tiap tahunnya serta perusahaan yang mempunyai nilai buku (*book value*) yang selalu positif mulai tahun 1996 sampai dengan tahun 1998.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 197 sampel dengan perincian : tahun 1997 sejumlah 71 perusahaan, tahun 1998 sejumlah 70 perusahaan, dan tahun 1999 sejumlah 56 perusahaan.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Digital Repository Universitas Jember

1. tahap pertama penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan data pendukung, dan
2. tahap kedua melalui pengamatan yaitu dengan cara mengadakan kegiatan merangkum informasi-informasi yang digunakan pada penelitian ini.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari BEJ selama periode tahun penelitian. Data yang diambil adalah :

- a. data *earning per share* (EPS) tahun 1997-1999,
- b. data *book value* (BV) per lembar tahun 1996-1998, dan
- c. data harga saham akhir tahun per lembar tahun 1997-1999.

Sumber data adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *Capital Market Directory* 1999, *Jakarta Stock Exchange (JSX) Fact Book* 1997-2000, <http://www.jsx.co.id>, jurnal-jurnal ilmiah dan artikel ekonomi yang relevan.

3.4 Definisi Variabel Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan. Ada dua metode untuk mengetahui nilai perusahaan, yaitu dari sisi nilai buku (*book value*) dan dari sisi pendapatan per lembar saham (*earning per share*). Variabel dependen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. nilai perusahaan dari sisi nilai buku (*book value*) merupakan rasio antara harga saham dan nilai buku perusahaan tahun sebelumnya.
- b. nilai perusahaan dari sisi pendapatan per lembar saham merupakan rasio antara harga saham dan pendapatan per lembar saham.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu variabel independen untuk menghitung nilai perusahaan dari sisi nilai buku dan variabel independen untuk menghitung nilai perusahaan dari sisi *earning per share*. Variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *earning per share* (EPS),
- b. nilai buku (*book value*), dan
- c. variabel *dummy*.

Variabel *dummy* digunakan untuk menentukan nilai (skor) pada besarnya rasio antara *earning per share* dan nilai buku serta rasio antara nilai buku dan *earning per share*. Penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

D_H : adalah variabel *dummy* dengan kriteria tinggi. Pada rasio *earning per share* terhadap nilai buku yang tinggi diberi skor 1 dan 0 untuk yang rendah. Begitu juga pada rasio nilai buku terhadap *earning per share* yang tinggi diberi skor 1 dan 0 untuk yang rendah.

D_M : adalah variabel *dummy* dengan kriteria medium (sedang). Pada rasio *earning per share* terhadap nilai buku yang medium diberi skor 1 dan 0 untuk yang tinggi dan rendah. Begitu juga pada rasio nilai buku terhadap *earning per share* yang medium diberi skor 1 dan 0 untuk yang tinggi dan rendah.

- d. Perkalian D_H dengan *earning*
- e. Perkalian D_M dengan *earning*
- f. Perkalian D_H dengan nilai buku
- g. Perkalian D_M dengan nilai buku

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

- a. Untuk mengetahui hubungan nilai perusahaan dengan *earning* digunakan rumus , (Ohlson, 1995) untuk persamaan (1) dan (Burgstahler dan Dichev, 1997) untuk persamaan (2) :

$$(1) \frac{V_t}{B_{t-1}} = b_1 + b_2 \frac{E_t}{B_{t-1}} + \varepsilon$$

$$(2) \frac{V_t}{B_{t-1}} = b_1 + b_2 D_m + b_3 D_h + b_4 \frac{E_t}{B_{t-1}} + b_5 D_m \frac{E_t}{B_{t-1}} + b_6 D_h \frac{E_t}{B_{t-1}} + \varepsilon$$

- b. Untuk mengetahui hubungan nilai perusahaan dengan nilai buku digunakan rumus, (Ohlson, 1995) untuk persamaan (3) dan (Burgstahler dan Dichev, 1997) untuk persamaan (4) :

$$(3) \quad \frac{V_t}{E_t} = b_1 + b_2 \frac{B_{t-1}}{E_t} + \varepsilon$$

$$(4) \quad \frac{V_t}{E_t} = b_1 + b_2 D_m + b_3 D_h + b_4 \frac{B_{t-1}}{E_t} + b_5 D_m \frac{B_{t-1}}{E_t} + b_6 D_h \frac{B_{t-1}}{E_t} + \varepsilon$$

Dimana :

V_t : harga saham per lembar pada tahun t

E_t : *earning per share* pada tahun t

B_{t-1} : nilai buku per lembar pada akhir tahun t-1

b_1 : konstanta

b_2 - b_6 : koefisien regresi

D_h : variabel dummy

D_m : variabel dummy

e : kesalahan acak

Persamaan (1) digunakan untuk mengetahui hubungan antara nilai perusahaan dengan *earning* melalui fungsi linear, sedangkan persamaan (2) digunakan untuk mengetahui hubungan antara nilai perusahaan dengan *earning* melalui fungsi pecahan. Persamaan (3) digunakan untuk mengetahui hubungan antara nilai perusahaan dengan nilai buku melalui fungsi linear, sedangkan persamaan (4) digunakan untuk mengetahui hubungan antara nilai perusahaan dengan nilai buku melalui fungsi pecahan.

3.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi nilai variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_5).

Nilai R^2 dihitung dengan rumus (Supranto, 1988) :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum XY_1 + b_2 \sum YX_2 + \dots + b_m \sum YX_m}{\sum Y^2}$$

3.5.3 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut :

a. merumuskan hipotesis

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$$

Variabel-variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

$$H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$$

Variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan variabel dependen

b. menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha=1\%$ pada interval keyakinan sebesar 99% dengan *degree of freedom* (k-1) dan (n-k) dimana n adalah banyaknya observasi dan k adalah banyaknya variabel regresi.

c. menentukan nilai F_{Hitung}

Nilai F dihitung dengan rumus (Supranto, 1988) :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

d. membandingkan nilai dengan F_{tabel} untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak apabila :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.5.4 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen variabel. Langkah-langkah dalam uji t adalah :

a. merumuskan hipotesis

$H_0 : b = 0$ berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1 : b \neq 0$ berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

b. menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha=1\%$ pada interval keyakinan sebesar 99% dengan *degree of freedom* $(n-k-1)$ dimana n adalah banyaknya observasi dan k adalah banyaknya variabel regresi.

d. menghitung nilai t_{hitung}

Untuk menghitung nilai t_{hitung} digunakan rumus (Supranto, 1988) :

$$t = \frac{b_k}{S_{b_k}}$$

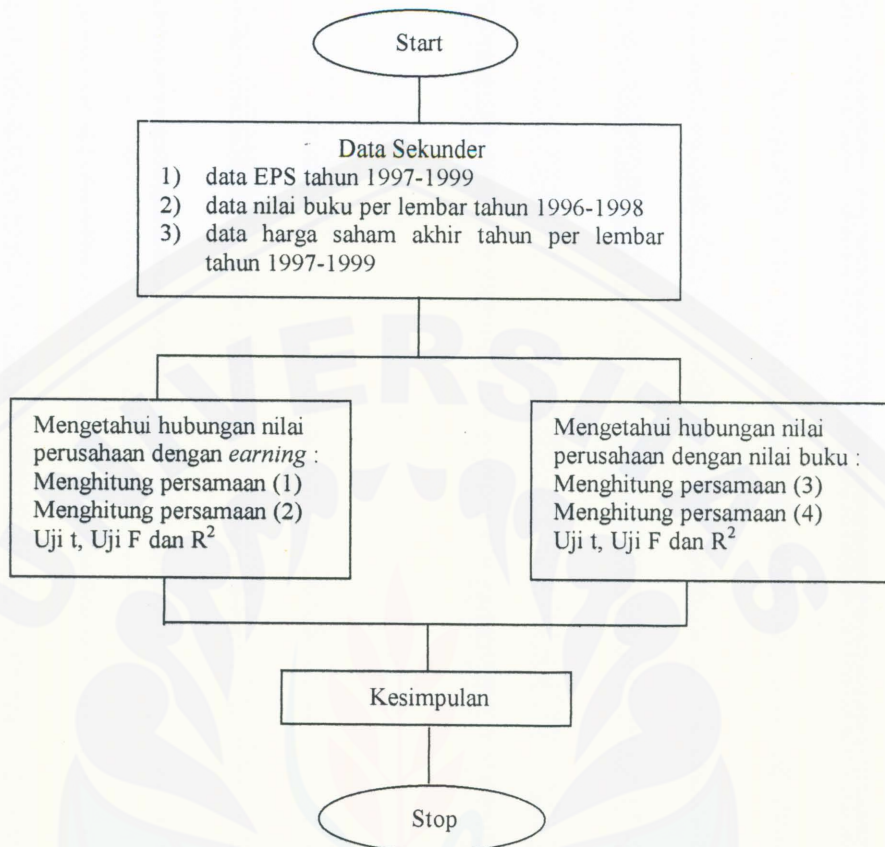
e. membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol apabila :

$T_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_1 ditolak

$T_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.5.5 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

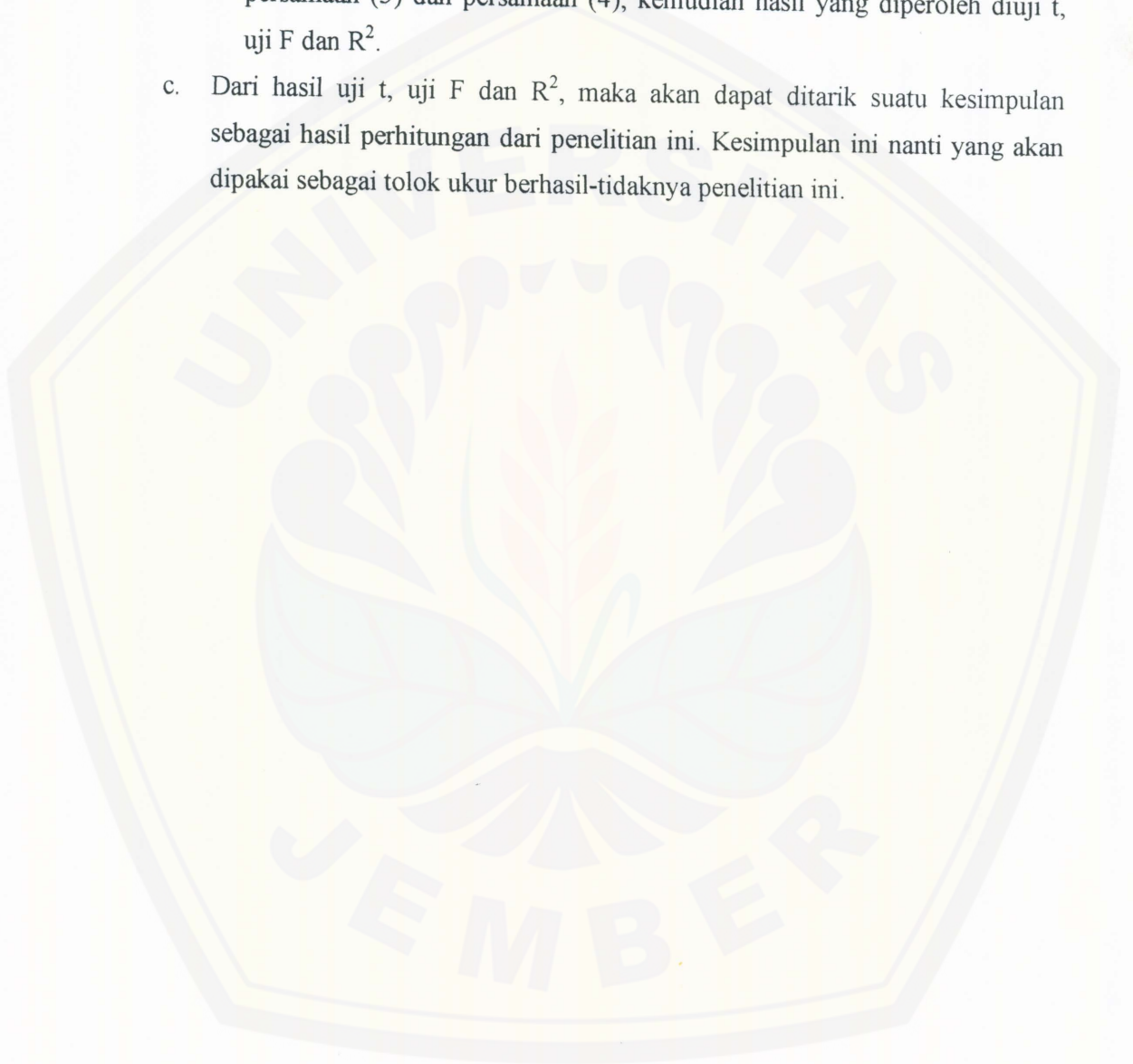
- a. Langkah pertama proses pemecahan masalah adalah mengumpulkan data yang terdiri dari :
 - 1) *earning per share* (EPS) tahun 1997-1999,
 - 2) *book value* (BV) tahun 1996-1998, dan
 - 3) harga saham akhir tahun per lembar tahun 1997-1999.
- b. Data-data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk mengetahui hubungan antara nilai perusahaan dengan *earning*, dan untuk mengetahui hubungan antara nilai perusahaan dengan nilai buku.
 - 1) Hubungan nilai perusahaan dengan *earning*.

Untuk mendapatkan nilai ini, langkah yang dilakukan adalah menghitung persamaan (1) dan persamaan (2), kemudian hasil yang diperoleh diuji t, uji F dan R^2 .

2) Hubungan nilai perusahaan dengan nilai buku.

Untuk mendapatkan nilai ini, langkah yang dilakukan adalah menghitung persamaan (3) dan persamaan (4), kemudian hasil yang diperoleh diuji t, uji F dan R^2 .

c. Dari hasil uji t, uji F dan R^2 , maka akan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil perhitungan dari penelitian ini. Kesimpulan ini nanti yang akan dipakai sebagai tolok ukur berhasil-tidaknya penelitian ini.





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

4.1.1 Gambaran Umum Pasar Modal

Pasar Modal Indonesia mengalami pasang surut sejak didirikan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1912 di Jakarta. Pada awalnya, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menarik dana dari masyarakat dalam bentuk saham dan obligasi guna membiayai perusahaan perkebunan milik Belanda. Pada tahun 1925, didirikan bursa efek di Surabaya dan Semarang. Pertumbuhan bursa efek pada waktu itu cukup baik namun dengan meletusnya perang dunia kegiatan kedua pasar modal tersebut akhirnya berhenti. Setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan, kegiatan pasar modal dihidupkan kembali dengan dipasarkannya obligasi pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950 (Isdijoso, Usman, Tjager, Damiri, dan Ika, 1997).

Keberadaan pasar modal pada era kemerdekaan diatur dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1951, namun perkembangannya sejak tahun 1950-an sampai dengan tahun 1970-an kurang menggembirakan sebagai akibat inflasi yang sangat tinggi. Pada tahun 1977, pemerintah membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bappepam) yang sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal untuk dapat mendorong peran pasar modal dalam memobilisasi dana dari masyarakat guna membiayai pembangunan. Sejak tahun 1977 sampai 1983 perkembangan pasar modal cukup menggembirakan yaitu dari 1 emiten di tahun 1977 menjadi 23 emiten di tahun 1983, namun sejak tahun 1984 sampai dengan tahun 1987 jumlah emiten hanya bertambah satu emiten yaitu menjadi 24 emiten.

Berbagai kebijaksanaan pemerintah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan pasar modal juga telah dilakukan yang pada intinya memberi kemudahan-kemudahan kepada calon emiten untuk *go public* dan kepada investor asing agar diperbolehkan membeli saham perusahaan yang *go public*. Adanya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal lebih menjamin kepastian hukum kepada semua pelaku pasar modal untuk melakukan kegiatan di

Digital Repository Universitas Jember

pasar modal. Disamping itu, dengan diintroduksinya sistem baru dalam melakukan transaksi jual-beli sekuritas yang semula dengan sistem manual diganti dengan sistem perdagangan otomatis (JATS : *The Jakarta Automated Trading System*) telah terjadi peningkatan yang sangat besar baik dari sisi volume perdagangan, rata-rata nilai perdagangan dan jumlah transaksi.

4.1.2 Perkembangan Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1996, Bursa Efek Jakarta (BEJ) berkembang dengan pesat bila ditinjau dari berbagai indikator yang lazim digunakan sebagai tolok ukur kemajuan bursa.

Pada awal perkembangannya, Bursa Efek Jakarta dinilai dari jumlah perusahaan yang terdaftar dan nilai volume perdagangannya. Hasil perkembangannya pada awal tahun sangat lambat, baru pada tahun-tahun berikutnya terjadi peningkatan yang sangat pesat. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

- a. tingkat suku bunga deposito dan kredit yang relatif rendah,
- b. harga saham di pasar perdana terlalu murah,
- c. adanya kebijakan pemerintah terhadap pemberlakuan sistem pajak intensif yang baru serta tingkat bunga deposito dan kredit yang relatif rendah

Perkembangan BEJ juga terlihat sangat baik jika dibandingkan dengan bursa-bursa yang tergolong ke dalam *emerging markets* yang lain. Selama tahun 1992, BEJ menduduki peringkat ke-15 sedangkan di tahun 1995 naik menjadi peringkat ke-11. Demikian pula jika diukur dari kapitalisasi pasar, peringkat BEJ meningkat dari peringkat ke-12 pada tahun 1992 menjadi peringkat ke-9 pada tahun 1995.

Dilihat dari kapitalisasi pasar, BEJ menduduki peringkat ke-5 atau 78% dari total kapitalisasi pasar di Asia Tenggara. Jika dibandingkan dengan bursa efek di Asia Timur, maka BEJ berada pada posisi 9 dalam jumlah kapitalisasi pasar. Posisi ini lebih baik daripada Philippines dan China. Apabila perkembangan BEJ diukur dengan jumlah perusahaan yang terdaftar (*listed*), maka posisi BEJ lebih baik (238 emiten) daripada bursa Philippines (205 emiten).

Di sisi lain, BEJ tercatat sebagai peringkat terbawah diukur dengan indikator nilai saham yang diperdagangkan. Nilai saham yang diperdagangkan di BEJ pada tahun 1995 memang telah mencapai US\$ 14 billion. Dengan demikian, walaupun peringkat BEJ masih rendah dibandingkan dg bursa-bursa efek di seluruh dunia, akan tetapi dari indikator perubahan nilai perdagangan saham, BEJ menduduki peringkat ke-13. Prestasi tersebut tentunya akan lebih ditingkatkan di masa yang akan datang dengan berbagai kiat jitu. Untuk itu BEJ mempunyai banyak peluang dalam meningkatkan kinerjanya. Beberapa peluang tersebut diantaranya adalah meningkatnya transparansi BEJ melaksanakan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, komitmen pemerintah mengenai privatisasi BUMN dan arus globalisasi serta meningkatnya pertumbuhan ekonomi dunia (Isdijoso dkk, 1997).

4.1.3 Gambaran Singkat Perusahaan Sampel

Penelitian ini menggunakan 197 sampel (gabungan tahun 1997-1999) dengan jumlah saham-saham perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta sebanyak 71 perusahaan. Gambaran umum ke-71 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut (*Indonesian Capital Market Directory*, 1999, dan Winarto, 1997):

1. PT. Ades Alfindo Putrasetia Tbk.

PT. Ades Alfindo Putrasetia merupakan perusahaan air minum dalam botol yang didirikan pada tahun 1985 yang memasarkan produknya dengan merk Ades dan Vica. Kapasitas produksi pada tahun 1993 sebesar 2,9 juta liter per tahun. Perusahaan yang *listing* pada 13 Juni 1994 ini operasinya didukung oleh dua pabrik botol, satu di Cibinong, Jawa Barat dan yang satu lagi di Deli Serdang, Sumatera Utara. Air dalam botol ini telah diekspor ke Singapura dan Australia. Pada bulan November 1993 perusahaan ini telah mengambil alih penuh kepemilikan PT. Parmagha Indojatim, yang beroperasi pada bisnis yang sama. Pada bulan Oktober 1996 dimunculkan oleh prospek yang kuat di bidang industri air mineral. Untuk itu dibangunlah sebuah pabrik air baru di Ujung Pandang. Sumber airnya terdapat di maros, Sulawesi selatan yang akan menyuplai pabrik

ini dengan kapasitas 40 juta liter per tahun. Biaya proyek ini telah ditetapkan 3 milyar rupiah dg konstruksi tercatat selesai pada semester kedua tahun 1996 dan *Comercial Operation*-nya dimulai pertengahan 1997.

2. PT. Aqua Golden Mississippi

PT. Aqua Golden Mississippi adalah perintis pengemasan air minum dalam botol di Indonesia. Perusahaan ini memulai produksinya pada tahun 1974 dan memiliki pabrik di Bekasi, Bogor dan Sukabumi dengan kapasitas produk 640 juta liter per tahun. PT. Aqua Golden Mississippi *listed* di Bursa Efek Jakarta pada 1 Maret 1990. Perusahaan di Bekasi memproduksi minuman yang tidak berkarbonasi. Perusahaan ini juga memiliki perusahaan di Brunei Darussalam. Produk dari perusahaan ini diekspor ke negara Asean, Hongkong, Australia dan Canada. Berkaitan dengan anak perusahaan yang dimiliki, perusahaan memasang target untuk produksinya sebesar 1,1 miliar liter meningkat 10% dari produksi tahun 1997. Perusahaan juga menandatangani kontrak kerjasama dengan Danone grup untuk memproduksi air mineral Aqua-Danone.

3. PT Astra Graphia Tbk.

PT Astra Graphia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada 15 Nopember 1989, dengan menawarkan 3,075 juta unit saham dengan harga perdana Rp 8.550 per lembar saham, sehingga total nilai IPO-nya adalah Rp. 26,291 miliar. Perusahaan berubah nama menjadi Astra Graphia pada tanggal 22 April 1976. Pada awalnya perusahaan bergerak di bidang penanganan informasi secara elektronik, baik dalam pemasaran maupun produksi perangkat keras dan perangkat lunak dengan jasa purna jualnya. Dalam bisnis ini perangkat yang digunakan adalah produk merek *Xerox* dan merek *Digital*. Kedua merek utama dalam bidang mesin perkantoran dan komputer ini berhasil menjadi *market leader* pada tahun 70-an.

Dengan total aset sebesar Rp. 70,814 miliar pada akhir 1988 dan penjualan mencapai Rp. 61,908 miliar, perusahaan berhasil meraih total laba bersih sebesar Rp. 2,021 miliar. Pada 15 November 1989 PT. Astra Graphia *listing* di Bursa Efek Jakarta. Pada 31 Desember 1995 total aset perusahaan mengalami peningkatan

hampir delapan kali lipat menjadi Rp. 586,621 miliar, dan hasil penjualannya meningkat 10 kali lipat menjadi Rp. 725,754 miliar dengan laba bersih mencapai Rp. 6,439 miliar.

Bisnis Astra Graphia terpusat pada tiga bidang utama. Pertama, pelayanan produk dokumen *Xerox*, Sistem dan Jasa Manajemen Dokumen serta Jasa Layanan Dokumen Komersial. Kedua, Teknologi Informasi, yang meliputi *System Integration*, *Multi-Vendor Customer Services* dan distribusi perangkat keras dan lunak. Ketiga, Perangkat Telekomunikasi, dan lain-lain.

Bulan Juli 1995 Astra Graphia mengakuisisi 100% saham PT Mitracorp Footwear International, yang *core business*nya berbeda dengan Astra Graphia. PT Mitracorp memproduksi sepatu, produk elektronika konsumen, penyamakan kulit dan produk kulit, serta pakaian jadi. Untuk mendanai akuisisi tersebut, AG menerbitkan *right issue* bernilai Rp. 107,625 miliar, sehingga total dana yang diraih AG dari pasar modal meningkat menjadi Rp. 133,916 miliar.

4. PT. Astra international Tbk.

PT. Astra International Tbk. yang didirikan pada tahun 1957 merupakan perusahaan yang mendiversifikasikan investasinya pada berbagai tempat dan kerja, akan tetapi perhatiannya ditujukan terhadap banyak sektor ekonomi penting. PT. Astra International listed di BEJ pada tanggal 4 April 1990. Kegiatan utama group Astra adalah rangka dan body kendaraan, alat berat, industri kayu, agribisnis, elektronik, industri dasar dan jasa keuangan. Perusahaan ini adalah produsenomotif terbesar. Pada November 1992, pemegang saham mayoritas adalah Wiliam Suryajaya, terdiri dari 100 juta saham perusahaan untuk masing-masing perusahaan dan individu seperti Danareksa, *fund management*, *Oykel Limited*, PT. Delta Mustika, Prajogo Pangestu dan Henry Pribadi. Setelah perusahaan sukses dalam pemasaran *Chiding Automotive* di luar negeri, perusahaan menjadi pengimpor dan satu-satunya distributor BMW dan *Land Rover Automobile* di Myanmar. Bersama-sama dengan 25% saham Chinte Motor, Myanmar, 5% saham Marubeni Auto China, Jepang 70% saham perusahaan dalam bentuk *Joint Venture*

dinamakan Astra Chinte Motor. Pada tahun 1998, perusahaan meluncurkan mobil baru dan menjadi kompetisi yang potensial yaitu mobil nasional (Timor).

5. PT. Asuransi Lippo Life Tbk.

PT. Asuransi Lippo Life Tbk. merupakan perusahaan asuransi jiwa yang mulai beroperasi tahun 1983 dengan nama PT. Asuransi Lippo Jiwa Sakti. PT. Asuransi Lippo Life Tbk. *listing* di BEJ pada 30 Mei 1996. Perusahaan mengeluarkan 12 program polis perusahaan, 4 kelompok polis dan 2 polis lainnya. Perusahaan menandatangani persetujuan dengan PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Swiss Reinsurance Company of Switzerland, Misenenchener Rueckversicherungs AG of West Germany dan Mercantile & General of Britain. Pada Februari 1995 perusahaan meluncurkan produk baru dengan nama "Warisan". Perusahaan merupakan anggota dari Lippo group dan sekarang mempunyai 39 cabang dan mengontrol 30% pasar asuransi. Pada Januari 1998 perusahaan menerima *Royale's Annual Teknologi Award* untuk penemuan *tehnologi*.

6. PT. Bakrie dan Brother Tbk.

Perusahaan didirikan pada tahun 1951 dengan nama NV. Bakrie dan Brothers, perusahaan yang memegang saham terbesar pada delapan perusahaan yang bergerak di bidang produksi besi lapis, asbes, pipa semen, dan pipa penghantar listrik. Tahun 1997, perusahaan tidak dapat membayar deviden sehubungan dengan berawalnya krisis moneter di Indonesia. Perusahaan listed di BEJ pada tanggal 20 Agustus 1989 dengan harga perdana sebesar Rp. 7975,-. Pada akhir 1999, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 752.842.702.000,- dan harga sahamnya sebesar Rp. 300,-.

7. Bank Bali Tbk.

Perusahaan pada awal Januari 1955 bernama PT. Bank Persatuan Dagang Indonesia yang beroperasi sebagai bank komersial. Pada Juni 1956 perusahaan memperoleh izin untuk menjalankan transaksi pertukaran uang asing dan pada

tahun 1971 perusahaan menggunakan nama baru. PT. Bank Bali Tbk *listing* di BEJ pada 14 November 1990. PT. Bank Bali Tbk memiliki saham sebesar 95% PT. Bank Bali Securities, 60% PT. Asuransi Balilife, 60% PT. Pasti Hasil, 60% PT. Bali Tunas Finance, 52,3% PT. Bali International Finance Ltd., Hongkong, 51% PT. Bali Nippon Insurance, 51% menjadi 76,5% Bank Perkreditan Rakyat, dan 60% PT. Balimor Fionance. Pada akhir tahun 1994 perusahaan mempunyai 94 cabang termasuk cabang luar negeri. Perusahaan juga menambah jumlah ATM dari 246 unit menjadi 396 unit. Bank ini melakukan pemecahan saham dari nominal Rp 1000 menjadi Rp 500 pada akhir Oktober 1997.

8. Bank International Indonesia (BII)

Bank International Indonesia (BII) berdiri pada 15 Mei 1959 dan memperoleh izin usaha sebagai bank devisa pada 9 November 1988. Pada tanggal 27 September 1989 modal dasar BII ditingkatkan dari Rp. 60 miliar menjadi Rp. 300 miliar. Saham BII *listed* di BEJ dan BES pada 21 November 1989 dan mendapat sambutan positif dari investor. Saham yang ditawarkan berjumlah 12 juta unit dengan harga perdana Rp. 11.000 per unit dan nilai nominal Rp. 1.000 per unit. Dari emisi perdana tersebut BII berhasil meraup dana masyarakat bernilai Rp. 132 miliar. Total aset BII sebelum *go public* (1988) hanya Rp. 512,096 miliar tetapi per 31 Desember 1995 total asetnya telah mencapai Rp. 12,899 triliun. Modal BII yang sebelum *go public* hanya berjumlah Rp. 45,242 miliar (1988) hingga akhir 1995 telah mencapai Rp. 1,008 triliun.

9. Bank Lippo Tbk.

Bank Lippo merupakan perusahaan keuangan terbesar dalam Grup Lippo. Bank ini memulai sejarahnya 12 Maret 1948, pada saat NV Bank Perniagaan Indonesia didirikan. Dari Bank itulah Bank Lippo berasal.

Dalam perkembangannya, Bank Lippo mendapat ijin menjadi bank devisa dari Bank Indonesia pada September 1989. Setelah itu Bank Lippo terus berkembang dan aktivitasnya terbagi atas 9 kategori, termasuk kantor-kantor cabang, *customer banking*, dan *corporate banking*. Bank ini mengutamakan

pemberian kredit untuk *retail banking* karena 57% kreditnya disalurkan kepada usaha kecil.

Pada November 1989 Bank Lippo menawarkan sahamnya sebanyak 6,8 juta kepada publik dengan harga perdana Rp 15.000 per lembar. Dana IPO yang berhasil dihimpun saat ini berjumlah Rp 102 miliar dan dari *right issue* senilai Rp 442,773 miliar. Dengan demikian total dana yang ditarik emiten dari pasar modal berjumlah Rp 554,773 miliar.

Kinerja keuangan Bank Lippo tergolong baik. Tahun 1996 Bank Lippo mencatat laba bersih Rp 116,505 miliar atau meningkat 39% dibanding tahun sebelumnya. Total asetnya sampai dengan akhir Desember 1996 mencapai Rp 10,182 triliun. Hal itu mencerminkan peningkatan yang luar biasa karena ketika Bank Lippo *go public* tahun 1989, total asetnya hanya Rp 750 miliar. *Performance* sahamnya di bursa juga demikian karena sejak *go public* hingga 13 Mei 1997 harganya memperlihatkan kenaikan signifikan. Setelah dilakukan *adjustment* harga saham, efek bank tersebut dapat membukukan keuntungan 131% bagi investornya.

10. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Negara Indonesia (Persero) atau BNI adalah bank pertama yang didirikan sejak Indonesia merdeka. Setelah 50 tahun, BNI *go public* dan menjadi milik masyarakat Indonesia dan masyarakat internasional. BNI berdiri 5 Juli 1946 dan *listing* pada 5 Desember 1996 dengan harga saham Rp. 1250 per lembar. Pada tahun 1996 bank BNI mampu menghimpun dana masyarakat sebesar Rp. 19,1 triliun dan penyaluran kredit sebesar Rp. 22,9 triliun sedangkan perolehan laba bersihnya mencapai Rp. 335,1 miliar atau naik 22,3 % dibanding tahun 1995. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh pencapaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kecukupan modal sebesar 11,8% pada akhir 1996, berarti telah melampaui ketentuan BI yang sebesar 8%. Aset BNI juga telah mencapai Rp. 34,8 triliun yang berarti aset sebesar itu BNI memiliki keleluasan yang cukup untuk mengembangkan bisnisnya terutama dalam aktivitas perkreditan. Pada tahun 1998 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp. 46,2 triliun.

11. Bank Niaga Tbk.

PT. Bank Niaga merupakan bank komersial yang memulai operasinya pada tahun 1955 sebagai bank tanpa cabang. Pada tahun 1974 baru memperoleh ijin lisensi untuk beroperasi dalam transaksi perdagangan luar negeri. Pada akhir 1955 perusahaan telah mempunyai 57 anak cabang di seluruh Indonesia dan mengadakan ekspansi ke luar negeri dengan perusahaan di Los Angeles, Cayman Island dan Hongkong. Perusahaan *listing* di BEJ pada tanggal 29 Nopember 1989. Pada akhir tahun 1999 perusahaan menderita kerugian sekitar Rp. 4 triliun dengan aset *earning* berkisar antara 2,6 triliun rupiah.

12. PT. Barito Pacific Timber Tbk.

Perusahaan didirikan pada tahun 1979 di Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan nama PT. Bumi Raya Puramas Kalimantan. Perusahaan tergabung dengan 7 perusahaan lainnya dan memiliki lima anak cabang perusahaan, dimana 3 perusahaan tergolong dalam pertambangan dan 2 lainnya adalah produsen lem kayu. Produk yang dihasilkan adalah sebanyak 1,3 m³ yang memproses tambang dan 0,9 ton perekat. Lebih dari 95% produk diekspor ke berbagai negara di dunia. Perusahaan *listed* di BEJ pada tanggal 1 Oktober 1993 dengan harga perdana sebesar Rp. 7200,-. Pada akhir 1999, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 103.363.648.750,- dengan harga sahamnya sebesar Rp. 625,-

13. BAT Indonesia.

BAT Indonesia merupakan produsen rokok yang mulai produksinya pada tahun 1917. Satu tahun kemudian, perusahaan menjadi produsen rokok pertama yang banyak memproduksi produk lokal dan internasional seperti Lucky Strike, State Express 555, Kent, Benson dan Hedges, Ardath, Commodore dan Escort. Perusahaan mempunyai pabrik di yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat, dan berpusat di Jakarta dengan pemasaran produknya hanya pasar domestik.

Perusahaan *listed* di BEJ pada tanggal 20 Desember 1979. Selama dua tahun lebih, perusahaan mengalami keuntungan antara Rp. 17,5 miliar pada tahun 1998 dan Rp. 18,7 miliar di tahun 1999.

14. PT. Bayer Indonesia Tbk.

Perusahaan ini bergerak di bidang obat-obatan , self-medication (pengobatan), perlindungan tanaman dan produk konsumen. Perusahaan berdiri tahun 1969 dibawah nama PT. Bayer Pharma Indonesia, lalu bergabung dengan tiga perusahaan yang memproduksi obat-obatan, peptisida, insektisida dan kimia, antara lain PT. Bayer Pharma Indonesia, Bayer Agro Chemical, PT. Bayer Anyar Chemical dan kemudian memakai nama PT. Bayer Indonesia sampai sekarang. Hasil produksinya antara lain : Refagan, Baygon, Incidal (*self medication*), Tonikum, pembersih SOS (*consumer product*) dan Sencor (perawatan tanaman).

15. PT. Bayu Buana Travel Sevice Ltd. Tbk.

PT. Bayu Buana merupakan agen travel utama untuk Cathay Pacific Airways dan Singapore Airlines dan *listed* di BEJ pada 30 Oktober 1989. Perusahaan merupakan anggota dari Dharmala Group, yang didirikan pada tahun 1972. Perusahaan bekerjasama dengan perusahaan travel asing di beberapa negara seperti Amerika, Australia, dan New Zealand.

Pada Juli 1995, perusahaan mengenalkan 72 juta saham dalam *right issue* senilai Rp. 1.300 per lembar saham. Sekitar 73,63% dari modal digunakan untuk membeli gedung dan konstruksi Hotel Dynasty, 21,98% digunakan untuk meningkatkan saham perusahaan di PT. Putera Serasi Pioneerindo, dan sisanya untuk penambahan modal kerja.

Pada tahun 1998, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 88,3 miliar atau 3,1% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 91,2 miliar. Namun demikian, perusahaan juga mengalami peningkatan pengembalian sebesar 41,4%, dari Rp. 393,6 miliar pada tahun 1997 menjadi Rp. 556,5 miliar.

16. Berlian Laju Tanker Tbk.

PT. Berlian Laju Tanker Tbk memiliki dan mengoperasikan sebagian besar transportasi maritim. PT. Berlian Laju Tanker Tbk *listed* di BEJ pada tanggal 1 Maret 1993. Perusahaan didirikan tahun 1981, pada awalnya bernama

PT. Laju Tanker dan mulai beroperasi tahun 1988. Usaha utama perusahaan adalah menjalankan perusahaan sendiri dan menyewakan kapal tangki untuk transportasi bahan kimia cair, minyak mentah, gas cair, sirup gula, dan minyak yang sudah diolah. Perusahaan mengontrol dan mengoperasikan 19 kapal tangki dalam berbagai jenis dan ukuran. Pada saat ini beberapa kapal tangki disewa oleh Pertamina untuk transportasi minyak mentah. Perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan perkapalan dalam hal jaringan agen dan pemasaran. Cabang perusahaan berlokasi di Merak Port, meliputi Anyer dan Bojonegoro sebagai jaringan kerja operasional. Pada akhir tahun 1994 perusahaan membuka cabang di Dumai dan Pekanbaru. Pada awal tahun 1998, perusahaan memperoleh 19 kapal tangki baru dari Jepang dan Korea senilai US\$ 230 juta. Perusahaan juga membeli 100% saham Malaysia Asian Maritime Corporation dan Singapura Union Shipping's.

17. PT. Bimantara Citra Tbk.

PT. Bimantara Citra didirikan tahun 1982 dan merupakan perusahaan gabungan yang mempunyai 26 anak cabang perusahaan. Status perusahaan adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan kantor pusat di Jakarta. Perusahaan *listed* pada 17 Juli 1995 dengan susunan kepemilikan saham oleh PT. Asriland sebesar 43,54%, PT. Internusa Rizki Abadi sebesar 7,92%, PT. Persada Giri Abadi sebesar 3,96% dan masyarakat sebesar 20,83%. Aktivitas utama perusahaan adalah mengawasi dan menentukan operasional dan manajemen. Bidang perusahaan ini adalah telekomunikasi dan televisi nasional dengan kepemilikan saham di RCTI sebesar 69,82%, infrastruktur, otomotif, perumahan, keuangan dan industri kimiawi.

18. PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk.

PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk. merupakan perusahaan pakan ternak pertama di Indonesia. Perusahaan sepenuhnya berproduksi dengan bantuan dari CP Overseas Investment Co. Ltd., Hongkong. Pada tahun 1988 perusahaan meningkatkan pasar ekspornya dengan memproduksi makanan ikan khususnya ikan

laut. Perusahaan kemudian membuka pabrik baru di Medan dengan kapasitas produksinya sebesar 40.000 ton makanan ikan tiap tahun.

Perusahaan *listed* di BEJ pada tanggal 18 Maret 1991. perusahaan menderita kerugian selama lebih dari dua tahun, yaitu di tahun 1998 hampir Rp. 53,8 miliar dan di tahun 1997 sebesar Rp. 94,9 miliar. Kerugian pada transaksi perdagangan luar negeri lebih besar daripada kerugian yang terjadi di transaksi dalam negeri.

19. PT. Citatah Industri Marmer Tbk..

PT. Citatah Industri Marmer beroperasi pada produksi batu keras, granit dan batu alam yang digunakan sebagai pelapis dinding dan lantai. Perusahaan didirikan pada tahun 1974 dengan berlokasi di Citatah, daerah sekitar Bandung, dan Cibolang dekat sukabumi. Proyek pertama yang dilakukan perusahaan adalah mendirikan Masjid Istiqlal di Jakarta pada tahun 1977-1978, kemudian disusul proyek lainnya yaitu Hotel Holiday Inn Crowne, Hotel Borobudur, Hotel Shangri-La, dan Plaza Indonesia. Untuk luar Indonesia, produk perusahaan juga dipercaya untuk pembangunan Narumi Showroom di Jepang, Shanghai Telecom di China, Subang Airport Terminal di Kuala Lumpur, Malaysia, dan Sheraton LAX Hotel di Los Angeles, USA.

Pada dua tahun terakhir, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp 103,9 miliar pada tahun 1998 dan Rp. 30,8 miliar di tahun 1997. Kerugian sebagian besar disebabkan oleh nilai tukar rata-rata dan bunga pinjaman. Hasilnya, ekuitasnya yang sebesar 63,8% turun sampai Rp. 38,6 miliar.

20. PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

PT. Citra Marga Nusaphala Persada (CMNP) Tbk. mulai beroperasi pada tahun 1987 dan telah mememanajemen jalan toll Cawang-Tanjung Priok. Tidak seperti perusahaan lain yang *listed* di BEJ, saham CMNP hanya Rp. 500 per lembar. Perusahaan *listed* di BEJ pada tanggal 10 Januari 1995. Perusahaan menangani konstruksi jalan toll Priok-Jembatan Tiga (13,13 km) yang diawali joint venture dengan perusahaan kontraktor Pilipina. Perusahaan juga menangani

konstruksi jalan toll Tanjung Perak, Surabaya, Jawa Timur (36,5 km). Proyek Manila *toll road* menelan biaya US\$ 551 juta (Rp. 1,3 triliun) dan akan diselesaikan dalam tahun 2003, sementara dana untuk Tnjung Priok *toll road* diperkirakan sebesar Rp. 1,1 triliun.

21. PT. Citra Turbindo Tbk.

PT. Citra Tubindo mulai memproduksi pada tahun 1983 di Pulau Batam. Perusahaan memproduksi *threading plain-end pipes* untuk peralatan minyak dan aksesoris manufaktur dengan standart API.

Perusahaan *listed* di BEJ pada tanggal 28 Nopember 1989. Perusahaan mengeluarkan *issue* 5 juta saham dalam *right issue* dengan nilai nominal Rp. 1.000 per lembar saham. Saham *right issue* dijual dengan kondisi dimana setiap sembilan penjualan saham mempunyai hak untuk membeli satu saham seharga Rp. 12,300 per lembar.

22. PT. Dankos Laboratories

PT. Dankos Laboratories memproduksi bahan-bahan farmasi dengan lisensi dan memulai operasi pada tahun 1978 dengan pabrik di Pulo Mas, Jakarta Timur. Pada tahun 1982 perusahaan memindahkan operasi di pabrik yang baru di Pulo Gadung, Jakarta. Pada Desember 1990 perusahaan mengambil alih saham PT. Blitung Tuju yang juga bergerak di bidang farmasi. Awal tahun 1999 penjualan yang dilakuka perusahaan mengalami peningkatan hingga mencapai 88,8 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 66% dari periode yang sama pada tahun 1998, akan tetapi kenaikan penjualan ini tetap belum dapt menutup tingkat kerugian yang dialami perusahaan pada tahun 1997 dan tahun 1998.

23. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. merupakan perusahaan farmasi yang beroperasi pada tahun 1976. Perusahaan mempunyai tiga tipe produk yaitu kapsul lunak, produk steril, dan obat-obatan umum. Kapasitas produk kapsul lunak

sebesar 250 juta per tahun, produk steril sejumlah 8,5 juta, obat tetes mata sebanyak 150 juta botol dan produk perawatan kontak lensa sejumlah 6 juta botol.

Perusahaan meningkatkan *income* operasinya pada seperempat tahun pertama tahun 1999 sebesar 57% sampai Rp. 20,4 miliar. Penjualan perusahaan meningkat 34% sampai Rp. 82 miliar. Pada waktu yang sama, *gross profit margin*-nya sebesar 48%. Biaya operasinya mengalami peningkatan sebesar 15% sampai Rp. 19,1 miliar. Perusahaan mengalami kerugian sekitar Rp. 144,8 miliar untuk pasar ekspor. Sebagai perbandingan, kerugian perusahaan pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp. 100,5 miliar.

24. PT. Daya Guna Samudra Tbk.

Pangsa pasar perusahaan meliputi varietas udang beku dan udang harimau. Sebuah pangsa pasar ikan beku seperti ikan kakap, kerapu, tengiri dan varietas bawal. Perusahaan juga memproduksi potongan daging ikan sarimi dan ikan dasar laut. Aktivitas proses produksi ditempatkan di Bijina, Mekaor, bagian dari Pulau Aru. Perusahaan listed di BEJ pada tanggal 26 Maret 1966 dengan harga perdana sebesar Rp. 5.550,-. Pada akhir 1999, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 418.062.961.000,- dan harga sahamnya sebesar Rp. 2.000,-.

25. PT Duta Anggada Realty Tbk.

PT Duta Anggada realty didirikan pada tanggal 30 Desember 1983 berdasarkan akta Notaris Buniarti Tjandra, SH No. 196 dengan nama PT Duta Anggada Inti Pratama dan sejak Desember 1989 diubah menjadi PT Duta Anggada Realty. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan no. C2-3339.HT.01.01.tahun 1984, pada tanggal 12 Juni 1984 dan diumumkan dalam lembaran berita negara no. 60 tanggal 27 Juli 1984. Anggaran dasar perusahaan ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dan akhirnya diganti namanya menjadi PT. Duta Anggada Realty, Tbk. Perusahaan ini juga bergerak dalam bisnis properti. PT. Duta Anggada Realty melakukan *go publik* pada tanggal 8 Mei 1990.

26. PT Duta Pertiwi Tbk.

PT Duta Pertiwi adalah perusahaan konstruksi pusat perbelanjaan, apartemen, rumah, dan hotel yang didirikan pada tahun 1972. PT Duta Pertiwi melakukan *go public* pada tanggal 2 November 1994. Perusahaan ini adalah pemegang saham mayoritas dari 8 cabang perusahaan yang semuanya beroperasi dalam industri yang sama. Cabang-cabang perusahaan itu antara lain PT Sinar Wijaya Ekapratista (saham 60%), PT Sarana Papan Eka Sejati (saham 100%), PT Sinar Wisata Lestari (saham 100%), PT Pangeran Plaza Utama (saham 100%), PT Perwita Margasakti (saham 100%), PT Sinar Wisata Permai (saham 100%), PT Royal Oriental Limited (saham 80%), dan PT Mekanusa Cipta (saham 100%).

PT Duta Pertiwi beroperasi pada proyek yang luas, antara lain sebagai berikut.

- a. Duta Mas, proyek pusat perumahan dan perbelanjaan yang berdiri di atas tanah seluas 7 hektar,
- b. Roxy Mas Ruko, didirikan di atas tanah seluas 8 hektar, dan lain-lain.

27. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.

PT. Fajar Surya Wisesa merupakan sebuah perusahaan industri manufaktur pengepakan kertas. Perusahaan didirikan pada tahun 1987 dengan kapasitas poduk 500.000 ton. 80% produknya dijual secara domestik. Komponen utama bahan bakunya adalah kertas daur ulang. Perusahaan juga menggunakan pulp dan bahan kimia sebagai bahan bakunya. Pabrik perusahaan berada di lahan seluas 41,5 hektar di Cibitung, Bekasi. Perusahaan *listed* di BEJ pada tanggal 19 Desember 1994 dan pada Desember 1995, perusahaan mendapatkan akreditasi di bawah ISO 9002.

Perusahaan mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut sebesar Rp. 475,9 miliar di tahun 1998 dan Rp. 179,1 miliar pada tahun sebelumnya. Perdagangan dengan luar negeri juga mengalami kerugian dan bunga pinjaman semakin meningkatkan kerugian tersebut.

28. PT. Fast Food Indonesia Tbk.

PT. Fast Food Indonesia didirikan pada tahun 1978 oleh grup Gelael, uatu perseroan keluarga yang menjalankan bisnis pasar swalayan di Indonesia. Pada tahun 1979 perseroan membuka restoran KFC (Kentucky Fried Chicken) pertamanya di Melawai Raya No. 84-85, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Keberhasilan restoran KFC pertama ini segera diikuti dengan perkembangan restoran-restoran lainnya di Jakarta dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Pada bulan Maret 1990, grup Gelael menjual 45% saham perseroan kepada grup Salim, suatu grup bisnis multinasional di Asia. Perseroan pertama melakukan penawaran perdana untuk 20% sahamnya kepada publik pada tahun 1993 dan penawaran tersebut terjual habis.

29. PT. Gajah Tunggal

PT. Gajah Tunggal pada mulanya bergerak dalam usaha pengolahan ban sepeda dan becak yang didirikan tahun 1957. Perusahaan mengembangkan usahanya untuk pengolahan ban mobil, bis dan truk. Pada saat pengembangan usaha, perusahaan melakukan pemindahan pabrik dari Jakarta Utara ke Tangerang, Jawa Barat. Pada tahun 1985 perusahaan mengeluarkan produk ban yaitu ban khusus untuk Jeep. Perusahaan menggunakan merk Gajah Tunggal dan GT Radial untuk kendaraan roda empat dan IRC untuk sepeda motor. Peningkatan penjualan bersih dialami perusahaan pada tahun 1998 dari 2,7 triliun pada tahun 1997 menjadi 3,6 triliun pada 1998. Kenaikan penjualan ini juga diiringi dengan kenaikan biaya produksi sehingga perusahaan mengalami kerugian.

30. PT. GT Petrochen Industries Tbk.

PT. GT Petrochen Industries Tbk. didirikan dengan nama PT. Andayani Megah di Jakarta 1986. Dalam produksinya, perusahaan menggunakan bahan baku berupa nilon, polyester, rayon, latex, *resornicol* dan *denabond*. Perusahaan memasarkan produknya secara langsung pada *customers*, dengan pembeli domestik mencapai 80% penjualan dan sisanya diekspor ke Malaysia. Pada tahun 1998, penjualan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 133,4% dari Rp. 799,2

miliar pada tahun 1997 sampai Rp. 1,9 miliar. Perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 214,1 miliar, dengan perbandingan kerugian sebesar Rp. 313,4 miliar di tahun 1997.

31. PT. Gudang Garam Tbk.

PT. Gudang Garam merupakan perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Perusahaan ini dimulai dengan wiraswasta kecil yang berdiri tahun 1971. Produk perusahaan ini terdiri dari tiga tipe rokok yaitu rokok yang terbungkus oleh kulit jagung dengan tiga macam nama, rokok yang digiling oleh mesin dengan enam macam nama. Perusahaan ini mempunyai kapasitas produksi sebesar 105 miliar rokok tiap tahunnya, termasuk 90 miliar rokok yang dibuat mesin dan 15 miliar rokok yang dibuat tangan dan mencapai 49% pangsa pasar untuk rokok cengkeh Indonesia. Tiga Saluran distribusi utamanya yaitu PT. Surya Bhakti Utama, PT. Surya Kerta Bhakti dan Surya Jaya Bhakti. Tahun 1993 perusahaan menerima 60 juta dollar pinjaman dari Bank Singapura untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Sekarang kapasitas produksinya meningkat dari 2500 batang menjadi 12.000 batang per unit. Pada tahun 1994, ekspornya meningkat menjadi 3,3 miliar batang yaitu sebanyak 4% dari seluruh total penjualan. Pada bulan Maret 1996, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menyetujui untuk meningkatkan modal dari Rp. 590 miliar menjadi Rp. 1,16 triliun.

32. PT. H.M. Sampoerna Tbk.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna adalah perusahaan yang bergerak di bidang Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan merk dagang antara lain Dji Sam Soe dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) dengan merk dagang antara lain A Mild. Pada tahun 1963 perusahaan didirikan di Surabaya di bawah nama PT. Dagang Industri Panamas. PT. H.M. Sampoerna *listed* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 15 Juni 1992. Kantor pimpinan dan gedung utama perusahaan, dimana Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan industri Sigaret Kretek Mesin (SKM) berlokasi di

Rungkut Surabaya. Perusahaan mempunyai pabrik sendiri di Taman Sampoerna, Surabaya, Malang dan Pandaan. Disamping Dji Sam Soe, perusahaan juga menjual produk dengan merk dagang Sampoerna Hijau Panamas Kuning, Sampoerna Exclusive, Sampoerna International, Sampoerna Universal dan Sampoerna A Mild. PT. H.M.Sampoerna bergabung dengan PT. Percetakan Nusantara, PT. Alfira Trijaya, PT. Wahana Sampoerna, PT. Sampoerna Advertising Nusantara, PT. Sampoerna Food Pruduct Nusantara, PT. Sampoerna Joo Lan, Sdn.Bhd., Malaysia dan Sampoerna *Stella Corporation* Ltd. Taiwan. Pada Pebruari 1998, Putera Sampoerna, pimpinan perusahaan, membeli 77,25 juta saham Indofood, dimana sebelumnya bermaksud investasi jangka panjang. Pada Mei 1998 perusahaan mencatat kerugian Rp. 17,7 miliar karena kerusuhan dan huru hara di Jakarta, Solo dan Tangerang.

33. PT. Indah Kiat *Pulp & Paper Corporation* Tbk.

PT. Indah Kiat *Pulp & Paper corporation* adalah salah satu penghasil pulp dan kertas terbesar di Asia - di luar Jepang - yang telah memiliki sejarah operasional selama 20 tahun. Perusahaan ini memiliki tiga pabrik utama yang terletak di Tangerang, Serang dan Karawang serta didukung oleh lebih kurang 300.000 ha. tanaman industri di Sumatra. Pabrik kertas di Tangerang seluas 25,4 ha. dengan kapasitas produksi 87.000 ton per tahun, sedangkan pabrik pulp dan kertas di Perawang, Riau, Sumatera seluas 405,7 ha. dengan kapasitas produksi 300.000 ton pulp dan 90.000 kertas per ha. Produk-produk Indah Kiat yang meliputi pulp, kertas budaya, kertas industri dan kertas boks, telah mencapai sukses gemilang pada tahun 1995. Ekspornya tahun 1995 mencapai 51% dari total penjualan. Tahun itu pula Indah kiat mendapat sertifikat ISO 9002 dari SGS *Yarsley International Certification Services Ltd., United Kingdom* dan *Det Norshe Ventas Industry BV, The Nedherlands*.

Pada 1996, Indah Kiat menerbitkan *right issues* sebanyak 410.210.450 unit saham. Total dana yang diperoleh Rp.512,763 miliar. Sebagian besar dana yang diperoleh dari *rigt issue* (75 %) digunakan untuk membiayai perluasan pabrik pulp yang telah berdiri dan sisanya (25%) untuk meningkatkan modal kerja

perusahaan. Dengan penambahan mesin, produksi kertasnya akan ditingkatkan dari 280.000 ton per tahun menjadi 910.000 ton per tahun.

34. PT. Indocement Tunggul Perkasa

PT. Indocement Tunggul Perkasa adalah perusahaan semen terbesar di Indonesia dengan produksi mendekati 10 juta ton per tahun dari sembilan pabrik di Jawa Barat. Sejarah perusahaan dimulai pada tahun 1973 dengan pembangunan PT. Distinct Indonesia *Cement Enterprises* dari investor Liem. Perusahaan ini lengkap dan mulai berproduksi pada tahun 1975 dengan kapasitas 500.000 ton per tahun. Setelah sukses maka perusahaan membangun tujuh perusahaan tambahan beberapa tahun kemudian. Delapan perusahaan diatur untuk enam bisnis berbeda. Pada 1985, delapan perusahaan digabungkan menjadi 1 unit bisnis. Pada tahun 1985 pemerintah Indonesia menguasai 35% saham. Perusahaan ke-9 merupakan hasil akuisisi dari PT. Tridaya Manunggal Perkasa Cement di Cirebon, Jawa Barat. Total produksi diharapkan mencapai 15,8 juta ton per tahun. Pada tahun 1998 perusahaan mengalami kerugian sebesar 1,1 triliun dan 377 miliar pada tahun 1997. Tingkat penjualan yang dapat dicapai adalah 1,589 triliun pada tahun 1998. Penjualan ini mengalami peningkatan namun tidak dapat untuk menutup kerugian yang dialami perusahaan.

35. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Berdiri pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, baru pada 5 Pebruari 1994 namanya berubah menjadi PT. Indofood Sukses Makmur. Pada 12 Pebruari 1994 Indofood bergabung dengan 18 perusahaan lain. Perusahaan ini menguasai 90% pangsa pasar mie instan dalam negeri dengan produksi 8,5 miliar bungkus pada 1995 termasuk untuk ekspor ke 32 negara. Tahun 1997 Indofood mengakuisisi 80% saham milik kelompok Salim yang bergerak di bidang minyak goreng nabati dan lemak, perkebunan kelapa sawit dan distribusi barang konsumsi dengan total nilai akuisisi Rp. 1,55 triliun. Indofood juga memproduksi bumbu Indofood dan kecap dengan merk Indofood dan piring lombok. Lini produk lainnya termasuk

makanan kecil Chiki, Cheetos, Citato dan Jetz, makanan bayi SUN, juga kopi Tugu Luwak dan Cavela.

36. PT. Indo-Rama Synthetik

PT. Indo-Rama Synthetik adalah produsen polyester terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1974. Lokasi pabrik ada di Purwakarta, Jawa Barat. Perusahaan ini adalah satu-satunya perusahaan yang memiliki Sertifikat ISO 9002 untuk polyester. Pada tahun 1997 perusahaan mengembangkan pabrik untuk perusahaan dari Jepang dan mengembangkan usahanya ke India. Perusahaan ini mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 1997 dan 1998.

37. PT. Indosat Tbk.

PT. Indosat didirikan tahun 1967 oleh *America Cable & Radio Communication*, anak perusahaan *International Telephone and Telegraph (ITT)* dari AS yang bergerak di bidang telekomunikasi internasional yang menghubungkan Indonesia dengan 240 negara lain. Pada tahun 1980, pemerintah Indonesia mengakuisisi 100% saham perusahaan ini. Produk Indosat adalah telepon Internasional, telex, telegram, faksimili, dan lain-lain. Tanggal 17 Oktober 1994 adalah saat *listing* pertama saham Indosat di New York Stock Exchange, Amerika Serikat. Saham Indosat secara resmi tercatat di Wall Street dengan harga perdana sebesar US \$332,05 per American Depository Receipt (ADR). Di lantai Bursa Efek Jakarta pada 19 Oktober 1994, harga saham Indosat langsung melesat dari harga perdana Rp. 7000,- menjadi Rp. 9000,- atau melonjak 28,57 %, dan akhirnya harga saham Indosat ditutup pada kurs Rp. 8475,-. Pencatatan saham itu menyebabkan kapitalisasi saham BEJ berhasil menembus angka Rp. 100 triliun.

Sejak *listing* di BEJ dan Wall Street, saham indosat memang terlihat cukup likuid. Menurut data dari BEJ saham Indosat di BEJ ditransaksikan lebih dari 2 juta lembar per minggu. Di New York lebih likuid lagi, sekitar 4-10 kali lebih besar. Ini wajar karena Wall Street adalah bursa yang kapitalisasi pasarnya paling besar di dunia.

38. PT. Kalbe Farma

PT. Kalbe Farma didirikan pada tahun 1966 dan saat ini menjadi pabrik farmasi terbesar di Indonesia, bergerak di bidang produksi dan pemasaran produk farmasi seperti Promag, Procold, Neuralgin dan lain-lain. Fasilitas produksi berada di Pulo Mas, Jakarta Timur. Perusahaan ini banyak memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang farmasi seperti pada PT. Igar Jaya, PT. Avesta Continental Pack, dan PT. Dancos Laboratoris. Perusahaan ini juga memiliki pabrik di Myanmar. PT. Kalbe Farma menandatangani perjanjian dan akan membeli saham Baxter Kalbe sebesar 50,99%. Baxter Kalbe ini adalah perusahaan farmasi dari Amerika Serikat. Pada tahun 1998 perusahaan mengalami kerugian yang tidak dapat ditutup dengan penurunan biaya produksi. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya namun tetap harus mengantisipasi masalah pendanaan.

39. PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989, mempunyai ijin untuk operasi agar beroperasi di wilayah administrasi propinsi Jawa Barat untuk area seluas 790 ha, yang harus dikembangkan sebagai kawasan industri. Pada Juni 1994, sekitar 621 ha dari area ini dikenal sebagai Cikarang Industrial Estate (CIE) dan 48 rumah toko telah dijual di Commercial Estate. Perusahaan turut serta dalam proyek industri teknologi tinggi di Singapura awal tahun 1997, kerjasama dengan Jurong, perusahaan milik negara. Proyek ini sama dengan proyek di Cilegon diatas lahan seluas 1300 ha. Perusahaan listed di BEJ pada tanggal 10 Januari 1995 dengan harga sebesar Rp. 4950,-. Pada akhir 1999, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 553.689.787.810,- dan dengan harga sahamnya sebesar Rp. 575,-.

40. PT. Komatsu Indonesia Tbk.

PT. Komatsu bergerak pada produk-produk peralatan berat termasuk buldozer, mesin-mesin pengangkat hidrolis dan roda mesin (mesin pengangkat roda). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985, sebagai *joint venture* antara PT.

United Tractor, Komatsu Limited, Sumitomo Corporation dan Marubeni Corporation Jepang. Perusahaan ini juga memproduksi komponen-komponen seperti ember besar (*mighty buckets*), *super long fronts* dan *swamp shols*. Produksi PT. Komatsu telah mencapai 1560 unit per tahun, sementara kapasitas produksi untuk komponen-komponen mencapai 15.000 ton per tahun.

41. PT. Lippo Karawaci Tbk.

Perusahaan didirikan pada tahun 1990 oleh Lippo Group dengan nama PT. Tunggal Reksa Kencana. Perusahaan khusus didirikan untuk pengembangan kota satelit baru di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat. Perusahaan berdiri di atas lahan seluas 500 ha dengan rentangan fasilitas yang luas, yaitu pusat perbelanjaan, gedung perkantoran, perhotelan, fasilitas pendidikan, rumah sakit serta pusat hiburan dan olah raga. Perusahaan listed di BEJ pada tanggal 28 Januari 1996 dengan harga perdana sebesar Rp. 3250,-. Pada akhir 1999, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 26.801.041.030 dan harga sahamnya sebesar Rp. 600.

42. Lippo Land Development Tbk.

PT Lippo Land Development adalah perusahaan properti di bawah naungan PT Lippo Group. Perusahaan ini memiliki 20% saham PT Bahana Dharma Utama yang memiliki dan memanageri Gedung Wisma BCA Jl. Sudirman, Jakarta. Perusahaan ini sebenarnya didirikan pada 1953 oleh PT Nipeda, sebuah perusahaan *joint venture* asing dan berganti pemilik selama beberapa kali. Pada tahun 1990 pener asingnya menjual saham yang dimiliki pada PT Lippo Asia, PT Ning & Associate dan PT Agusthoha Corporation. Pada Oktober 1994 perusahaan ini menawarkan 124 juta lembar saham dengan harga Rp. 2800 per lembar, ditengah kelesuan pasar properti perusahaan ini juga sukses menawarkan 590 unit apartemen Amertapura. Hal ini karena harga yang relatif rendah jika dibandingkan dengan apartemen di kelas yang sama. Pada Desember 1997, rencana konsolidasi divisi properti PT Lippo group mendapatkan respon yang positif dari pasar, sehinggamengakibatkan naiknya harga saham sampai 21,3%. PT Lippo Land Development *go public* pada 15 Juli 1991

43. PT. Lippo Securities

PT. Lippo Securities adalah perusahaan efek yang didirikan tahun 1989 dan berkembang menjadi “bendera” Group Lippo. Persroan ini berdiri tahun 1989 yang merupakan periode kebangkitan kembali pasar modal Indonesia. Lippo Securities merupakan perusahaan penjamin emisi dan pedagang perantar efek murni pertama yang *go public* pada Maret 1994. Grup Lippo menjalankan siasat restrukturisasi yang unik. Saham Lippo Bank sebesar 45% diakuisisi Lippo Life dan kemudian Lippo Securities membeli 32% saham Lippo Life. Akuisisi tersebut mengaikatkan total aset Lippo Securities per 31 Desember 1996 melejit menjadi Rp. 875,973 miliar atau membumbung sebesar 363,35% dibanding per 31 Desember 1995 yang hanya berjumlah Rp 189,054 miliar. Akuisisi tersebut menyebabkan jumlah modal saham Lippo Securities tahun 1996 meningkat menjadi 326,250 juta unit sedangkan sebelumnya hanya 130,500 juta unit.

44. PT. Matahari Putra Prima Tbk.

Matahari Putra Prima mengoperasikan pusat perbelanjaan dengan pasar sasaran konsumen tingkat menengah dan bawah. Penjualan barang utamanya adalah produk pakaian yaitu sekitar 62% sampai 64% dari total penjualan. Pada tahun 1991 perusahaan ini bergabung dengan PT. Matahari Setia Dharma dan PT. Matahari Agung Perdana. Akhir tahun 1994 perusahaan ini bekerja sama dengan perusahaan asing asal Australia untuk membuka pusat hiburan. Bula April 1995 perusahaan ini membuka pertokoan di Pulau Batam yang menunjukkan implementasi dari konsep pemasaran baru yaitu *one stop shopping*. PT. Matahari Putra Prima Tbk membuka supermarket eksklusif untuk anak-anak terbesar di Asia Tenggara.

45. PT. Mayora Indah

PT. Mayora Indah memproduksi biskuit, kue kering dan permen. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987 dan diambil alih PT. Linito Braindo pada tahun 1990, perusahaan yang memproduksi wafer dan coklat yang juga dimiliki 2 pabrik di Tangerang, Jawa Barat. Perusahaan ini juga terikat perjanjian

dengan Oka AG. Ltd. dan Danish dari Denmark. PT. Mayora Indah adalah anak perusahaan dari grup Inbisco yang aktif pada perusahaan makanan sejak 1940. Pada tahun 1998 perusahaan mengalami keuntungan sebesar 77% dari 4,8 miliar.

46. PT. Medco Energi Corporation Tbk.

PT. Medco Energi Corporation Tbk. Merupakan perusahaan perseroan yang bergerak di bidang energi yang bisnisnya berhubungan dengan grup Medco. Perusahaan memiliki 10 alat pengeboran bawah laut dibawah kendali PT Apexindo. Perusahaan juga mengontrak sejumlah area di Kalimantan Timur dibawah PT.Expan Kalimantan dan di Sumatera Selatan dibawah PT Expan Sumatera. Kegiatan eksplorasi dan produksinya rata-rata menghasilkan 18.000 barel minyak dan 45 juta kubik gas setiap harinya di tahun 1995. Pada tahun 1998 perusahaan berhasil menunjukkan laba bersihnya sekitar Rp. 375 milyar atau hampir meningkat 3 kali dibandingkan tahun sebelumnya.

47. PT. Metrodata Electronics Tbk.

PT. Metrodata Electronics Tbk. pada mulanya didirikan dengan nama PT. Sarana *Hitech System*. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi penjualan dan pemeliharaan berbagai jenis komputer, *word processor* dan produk-produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan otomatisasi kantor serta melakukan jasa pemeliharaan sebelum dan sesudah penjualan. PT. Metrodata *listed* di BEJ pada 9 April 1990.

48. PT. Modern Photo Tbk.

PT. Modern Photo didirikan pada tanggal 12 Mei 1971. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi usaha-usaha di bidang perdagangan dan perindustrian, khususnya di bidang industri *colour processing*, bahan-bahan fotografi, alat-alat percetakan dan perdagangan pada umumnya. Pada tahun 1991, perusahaan menawarkan 4.500.000 sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham melalui penawaran umum perdana dengan harga penawaran Rp 6.800 per saham dan telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 2 Mei 1997 para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Pada tanggal 31 desember 1998, perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

49. PT. Mulia Industrindo Tbk.

PT. Mulia Industrindo didirikan tahun 1986 dengan nama PT. Mulia Indoland. Sebelum tahun 1992, kegiatan utamanya agen penjualan untuk properti kantor Mulia Group seperti Mulia Tower, Gedung BRI II, Mulia Center, Kuningan Plaza, dan BRI Tower Surabaya. PT. Mulia Industrindo Tbk. adalah distributor penjualan lantai keramik, plat kaca, kaca, dan botol yang diproduksi dua cabang perusahaannya. Dua anak perusahaannya sahamnya sebesar 70% dimiliki oleh PT. Mulia Keramik Indahraya dan PT. Muliaglass. PT. Mulia Keramik Indahraya memiliki kapasitas produksi sebesar 23.000 m² lantai keramik setiap harinya, sedangkan kapasitas produksi PT. Muliaglass secara total adalah 500 ton plat kaca, dan 230 ton kaca dan botol setiap harinya. Sekitar 20% lantai keramik dan 30% plat kaca, kaca, dan botol dijual ekspor. Bahan baku utama produksi kaca adalah pasir kuarsa yang diperoleh dari Belitung, lempung dan tanah liat diperoleh dari Sukabumi sedangkan bahan baku yang lain diimport dari Amerika.

50. Multipolar Corporation Tbk.

Multipolar adalah perusahaan Grup Lippo yang semula bergerak di bidang elektronika, tetapi kemudian mengembangkan diri di bidang ritel. Perseroan ini didirikan pada 4 Desember 1975 tetapi baru mulai beroperasi pada tahun 1980 setelah Grup Lippo mengakuisisi mayoritas sahamnya.

Pada awal operasinya, Multipolar merakit dan mengedarkan TV berwarna merk "Zenith" (USA) dan Master" (Taiwan). Lewat bidang usaha tersebut, Multipolar dikenal sebagai salah satu pionir di bidang TV berwarna

Indonesia pada saat itu. Disamping itu, emiten ini adalah distributor tunggal TV Game merk "Ätari" yang sangat populer di seluruh dunia saat itu (1975).

Multipolar menjual 3,428 lembar saham kepada masyarakat pada 6 November 1989 dengan harga perdana Rp 10.500 per lembar. Dari IPO ini terkumpul Rp 35,994 miliar. Sedangkan dalam upaya memperluas usahanya, perseroan ini juga menyedot dana publik sekitar Rp 102,852 miliar. Berarti total dana yang diambil perseroan ini melalui pasar modal sampai saat ini berjumlah Rp 138,846 miliar. *Performance* sahamnya di bursa cukup baik karena sejak *go public* hingga saat ini saham tersebut telah mencetak *gain* sekitar 72,83% bagi investornya dan total asetnya hingga Desember 1996 mencapai Rp 323,615 miliar.

51. PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.

Perusahaan didirikan pada dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968 juncto Undang-Undang No.12 tahun 1970. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang perhotelan, puast perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. Perusahaan adalah pemilik dari Hotel Grand Hyatt Jakarta (hotel) dan Plaza Indonesia *Shopping Centre* (Pusat Perbelanjaan). Perusahaan ini *listed* pada tanggal 15 Juni 1992.

52. Pollysindo Eka Perkasa Tbk.

PT. Polysindo Eka Perkasa didirikan tahun 1984 dan sekarang memiliki komplek pabrik yang terletak di Karawang, Jawa Barat dan Kaliwungu, Jawa Tengah. Perusahaan memproduksi bahan polyester, bahan pokok serat kain, dan benang. Pada pertengahan tahun 1997, perusahaan telah menambah kapasitas produksi dengan menambah fasilitas produk baru yang menghasilkan Porified Terephthalic Acid (PTA). Perusahaan *listed* di BES pada tanggal 12 Maret 1991 dengan harga perdana sebesar Rp. 8900,-. Pada akhir 1999, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 1.971.828.582.280,- dan harga sahamnya sebesar Rp. 425,-.

53. PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1962 dan bergerak di bidang industri minyak kelapa sawit, karet, teh dan kopi yang terletak di berbagai propinsi di Indonesia. Perusahaan mengoperasikan total area seluas 54,447 ha di Sumatra, Jawa dan Sulawesi di bawah kekuasaan Harrison and Crosfield (S&U) sampai dengan 31 Desember 1994 dengan harga perdana sebesar Rp. 2.250,-. Pada akhir 1999, perusahaan mendapat laba sebesar Rp. 69.125.000.000,- dengan harga sahamnya sebesar Rp. 900,-.

54. PT. Prima Alloy Steel Tbk.

Perusahaan ini merupakan produsen pertama dan terbesar *velg* ban aluminium yang terkenal sebagai roda mag (*racing*) di Indonesia. PT. Prima Alloy Steel didirikan pada tahun 1984 di Surabaya. Perusahaan ini telah mendapatkan berbagai standar untuk industri, seperti SII (Standar Industri Indonesia) dan JWL (Standar Teknik Jepang) Untuk Light Alloy Disc Wheel serta telah mendapatkan sertifikat kualitas JWL-VIA (*Vehicle Inspection Association*) di Jepang. Perusahaan mempunyai sebuah pabrik di atas tanah seluas 5 Ha di Sidoarjo, Jatim dengan kapasitas produksi 480.000 mag produk per tahun. Perusahaan ini menendalikan 90 % saham pasar dalam negeri roda mag dan juga mengeksport produknya. Pada bulan November 1995 perusahaan mencapai US\$ 60 juta pinjaman sindikat dari 4 bank lokal untuk meningkatkan *working capitalnya* dan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

55. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1983 dengan mengoperasikan sebuah rantai supermaret dan departemen store yang menawarkan pakaian pria, wanita dan anak-anak, asesoris pria dan wanita, sepatu, tas, peralatan rumah tangga dan peralatan cepat beli/laku lainnya. Hampir semua produk perusahaan dibeli secara kontan, tetapi ada juga barang-barang yang dititipkan (*konsinyasi*). *Marketing* dan *sales* ditargetkan pada golongan pemasukan tingkat pertengahan dan rendah. Pada akhir tahun 1997 perusahaan mempunyai 52 outlet, dibagi menjadi outlet di

bawah nama Ramayana dan 5 diantaranya di bawah nama Robinson. 50 outlet terletak di Jawa, 1 di Batam dan 1 di Bali. 47 dari outlet tersebut termasuk 11 dengan supermarket, yang disewa dari 3 bagian dan dimiliki oleh perusahaan sendiri. Untuk memperkuat *image* perusahaan semua toko (store) Robinson akan secara bertahap diubah/dipindah di bawah nama Ramayana. Pada Juli 1997 perusahaan ini membuka *outlet* keduanya di Bali, menempati 29.000 m² lantai mall Bali di Denpasar. Pada November 1998 Ramayana mengeluarkan dana tidak kurang dari Rp. 40 miliar untuk membiayai jaringan pengecer di Jakarta dan kota besar di Jawa. Akhir tahun 1998 sebuah survei di majalah Asia Money terbitan Hongkong memberi peringkat kepada Ramayana sebagai perusahaan ke-9 terbaik di wilayah Asia Pasific.

56. PT. Sari Husada

PT. Sari Husada adalah produsen makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1954 bulan November dengan nama PT. Saridele. Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan PBB untuk memproduksi makanan bernutrisi untuk anak-anak. Pada tahun 1972 perusahaan melakukan *joint venture* dengan PT. Kimia Farma dengan Tiga Raksa. Produk utama perusahaan adalah susu bubuk dengan merk SGM. Sari Husada juga memproduksi produk berlisensi seperti Morinago, Dumex, Vitanova dan anchor. Pabrik dari perusahaan ini berlokasi di Yogyakarta. Perusahaan ini pada akhir tahun 1998 melakukan ekspor ke Iran yang mencapai 7 juta kaleng susu. Pada tahun 1998 perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar 11,8 miliar yang menurun 68% dari tahun sebelumnya.

57. PT. Semen Cibinong

PT. Semen Cibinong adalah perusahaan *Joint Venture* antara perusahaan *Kaiser Cement Gypsum* dan PT. Semen Gresik. Perusahaan ini didirikan tahun 1971, memiliki pabrik di Negerong, Jawa Barat, dan memproduksi 3 juta ton semen per tahun. Perusahaan ini memasarkan produk dengan merk Kujang. Pada tahun 1988 *Kaiser Cement* dan *Gypsum Corporation* menjual 49% saham pada

PT. Tirtamas Majutama dan mencatatkan sahamnya di Bursa Hongkong. Pada tahun 1966 perusahaan menerbitkan *Flontry Rate Note* (FRN) senilai US\$ 150 juta dan dana ini digunakan untuk memperbesar pabrik di Norogong. Pada tahun 1997 perusahaan mengalami kerugian Rp. 268,6 juta dan pada tahun 1998 mencapai kerugian sebesar Rp. 23 miliar. Nilai tukar rupiah yang lemah menimbulkan defisit hingga mencapai 1,5 triliun rupiah. Perusahaan terus berupaya untuk mengembangkan usaha yang dimulai pada tahun 1998 yaitu dengan memperluas pabrik dan berusaha meningkatkan kapasitas produksi hingga mencapai 1 juta ton per tahun. Dengan adanya usaha ini perusahaan memasang target untuk dapat melakukan ekspor sebesar 1 juta ton menyusul kesuksesan dalam melakukan ekspor semen dalam ukuran jumbo ke Melbourne, Australia. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan kapasitas produksi yang mengalami peningkatan yaitu 4,1 juta per tahun yang semula hanya memiliki kapasitas 1,5 juta ton per tahun.

58. PT. Semen Gresik Tbk.

PT. Semen Gresik adalah BUMN pertama yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Pabrik perusahaan berlokasi di Gresik, Jawa Timur dan telah dibangun pada 3 periode. Perusahaan *listed* di BEJ pada 2 Juni 1995. Perusahaan mempunyai pabrik semen baru di Tuban, Jawa Timur dengan kapasitas 2,3 juta ton dan memperluas pabrik di Gresik dari 1 juta ton menjadi 1,8 juta ton. Pada tahun 1992 didirikan 2 kantor cabang untuk membantu operasi pabrik di Tuban, yaitu PT. Industri Kemasan Semen di Gresik sebagai *supplier* bahan mentah untuk semen. Sejak Juli 1994 dengan penyelesaian pabrik baru di Tuban dan menambah pabrik di Gresik, perusahaan mempunyai kapasitas terpasang 4,1 juta ton. Pada tahun 1995 pemegang saham perusahaan bertemu dan untuk memperoleh 100% saham dengan 2 bagian perusahaan yang memproduksi sendiri dengan nama PT. Semen Tonasa dan PT. Semen Padang. Dana perusahaan yang diperoleh sejumlah Rp. 600 triliun dari PT. Bahana Sekuritas Merrill Lynch dan PT. Danareksa. Dana tersebut akan digunakan untuk membangun semen Tuban dengan kapasitas produksi 2,3 juta ton per tahun.

59. PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982. Sejak tahun 1996, perusahaan murni menjadi *Holding Company* yaitu perusahaan yang memegang dan mengurus perusahaan lain. Sejalan dengan strategi baru, PT. Sinar Mas Multiartha Tbk. Telah mentransfer semua *assetnya* , kecuali *equity participation* di cabang-cabangnya untuk PT. Sinar Mas Multi Finance. Seperti yang telah diputuskan dalam *Extraordinary general Meeting* para pemegang saham pada bulan Mei 1996, ditambah fungsinya sebagai *holding company* untuk Sinar Mas Group bahwa perusahaan hanya akan beroperasi pada bidang jasa/pelayanan *financial* dan *management* harta kekayaan (*treasury*). Pelimpahan pertanggungjawaban pokok dari *leasing arm* ini merupakan *short term finansing* (keuangan jangka pendek) dari *capital goods* , seperti kendaraan bermotor dan komputer. Pada tahun 1997, perusahaan bergabung dengan *broker* asuransi luar negeri, *LG Insurance Corpoation of Korea* melalui salah satu cabangnya PT Asuransi Sinar Mas (ASM). Perusahaan *joint venture* ini 70% sahamnya dimiliki *LG Insurance* . Pada bulan Mei 1998, perusahaan menyelesaikan 20 juta dolar AS dari hutang sejumlah US\$ 37 juta.

60. PT. Sierad Produce Tbk.

PT. Sierad didirikan pada tahun 1985 dan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *integrated chicken* , dan *fastfood restaurant* . Perusahaan mempunyai 4 cabang perusahaan yaitu Sierad Feedmill di Balaraja, Jawa Barat, Dwipa Mina, Sierad Biotek, dan Sierad Pangan. Sierad pangan memproduksi *fastfood chains* di Indonesia dan negara lain, seperti Wendi Citarasa di Indonesia dan Coyden Food Asia Pte. Ltd. di Singapura. Sierad Group menyuplai ayam untuk Wendy's, Kentucky Fried Chicken, California fried Chicken, dan Arby's.

Perusahaan *listed* di BEJ pada tanggal 27 Desember 1996. Perusahaan menderita kerugian karena transaksi perdagangan luar negeri sekitar Rp. 777,2 miliar pada tahun 1998 dan 517,5 miliar pada tahun 1997. Sebagai puncaknya, modal perusahaan mencapai minus Rp. 1,1 triliun pada akhir tahun 1998.

61. SMART (Sinar Mas Agro Resources And Technology) Corporation.

SMART Corporation merupakan anak perusahaan Sinar Mas Group yang bergerak di bidang industri minyak goreng dan margarine terpadu dengan perkebunan. Semula, perusahaan yang didirikan pada 18 Juni 1962 ini bernama PT. Maskapai Perkebunan Sumcoma Padang Halaban.

Sejak 1991, SMART Corp. Secara operasional mengkonsentrasikan aktivitasnya pada industri minyak kelapa sawit serta produk turunannya. Aktivitas SMART Corp. Dalam usaha perkebunan yang semula merupakan aktivitas utama, saat ini merupakan pendukung pokok dalam membuat produk utama perusahaan ini seperti minyak goreng, margarine, dan lemak nabati, Selain itu, perusahaan ini juga memiliki dan mengelola perkebunan teh, kelapa dan pisang serta pengalengan ikan.

Tahun 1995 kinerja keuangan merosot karena kerugian anak perusahaannya, sehingga perusahaan ini melepas dua anak perusahaannya yang merugi yaitu PT. Sinar Meadow International Indonesia dan PT. Smartindo Bluebird Snack. Setelah itu SMART Corp. mengkonsentrasikan diri pada minyak goreng Filma dan Kunci Mas serta margarine dan lemak nabati.

62. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Telkom Indonesia adalah perusahaan nasional yang bergerak di bidang pelayanan telekomunikasi meliputi jasa pelayanan telepon masyarakat, pengoperasian satelit, teleks, telegram, FSAT, dan e-mail. Status perusahaan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dengan kantor pusat di Bandung. Perusahaan *listed* di BEJ pada 14 nopember 1994 dengan susunan kepemilikan saham oleh pemerintah sebesar 65% dan masyarakat (publik) sebesar 35%. Perusahaan menanamkan modalnya pada PT Satelit Palapa Indonesia(Satelindo) dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 22,55%, PT. Telekomunikasi Seluler Indonesia (Konselindo) sebesar 10%, PT. Bangtelindo sebesar 15%, dan PT. Elnusa Yellow Page (ENP) sebesar 15%. Pada tahun 1995 perusahaan memperluas jaringan kerjasama dengan PT. Metro Seluler Indonesia dengan kepemilikan saham sebesar 20,17% dan PT. Mobile Seluler Indonesia

sebesar 25%. Pada bulan Mei 1997 PT. Telkom memperkenalkan produk barunya "SIMPATI".

63. PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

PT. Tempo Scan Pasific adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, produk perawatan kesehatan, dan kosmetik didirikan pada tahun 1970. Selain *marketing* rumah merk *Bode and Scan*, perusahaan ini juga menghasilkan produk di bawah lisensi dari *RorerHolding BV* (Belanda), *Lucky Ltd* (Korea Selatan), *Alboratories Besins Incovesco*, SAHAMNYA (Perancis), *PT Procter & Gamble Company* (USA) dan *Beiersdorf Cosmetic Grubtt* (Jerman). Perusahaan ini terkenal dengan produk *Bodrex*, *Hemaviton* dan *Neo-Rheumacyl*. Produk-produk perawatan kesehatan dan kosmetik meliputi *Barclay Prothodent*, *Revlon*, *Marine and Pritho*. Distributornya adalah PT. Tempo Group, yang didukung oleh jaringan *marketing* luar negeri. Hampir semua bahan mentahnya diimpor. Perusahaan memiliki 11 cabang, 8 penghasil produk perawatan kesehatan dan kosmetik dan 3 memegang produk farmasi. Perusahaan-perusahaan produk perawatan kesehatan dan kosmetik adalah PT. *Filma Utama Soap* (100% owned), PT. *Pritho Industrial Co. Ltd* (100%), PT. *Tempo Najadi* (100%), PT. *Barclay products Ltd* (100%), PT *Pulau Mahoni* (96%), PT *Rudy Seyadi & Co* (50%), PT *Eres Revco* (50%), dan PT *Beiersdorf Indonesia* (20% owned). Cabang-cabang farmasi adalah PT *Global Eramas* (100% owned), PT *Indonesia Pharmaceutical Industries* (50%), dan PT *Upjohn Indonesia* (30%).

Pada bulan September 1994 perusahaan membeli semua saham PT *Indonesia Pharmaceutical Industries*. Pada tiga bulan pertama tahun 1997, perusahaan berencana mendapatkan PT *Surya Usadhatama* dan perusahaan sejenis, PT *Supra Ferbindo Farma* yang bergerak di bidang bisnis *counter* obat yang dimiliki *Ometraco Corporation*.

64. PT. Texmaco Jaya Tbk.

PT. Texmaco Jaya awalnya bernama PT. Textil Manufacturing Company Jaya pada tahun 1973. Pada tahun 1991, perusahaan menjadi cabang dari PT. Polysindo Eka Perkasa. Perusahaan mempunyai dua unit produksi, berlokasi di Pemalang, Jawa Tengah dan Karawang, Jawa Barat. Perusahaan bergerak di bidang tekstil dan selama dua tahun (1997 & 1998) menderita kerugian sebesar Rp. 22,5 miliar (1998) dan Rp. 61,5 miliar (1997). Hal ini disebabkan oleh suku bunga pinjaman yang tinggi dan kerugian transaksi. Perusahaan *listing* pada tanggal 10 Maret 1994.

65. Texmaco Perkasa Engineering Tbk.

Berdiri pada tahun 1982, dan memproduksi mesin dan jasa servis mesin. Lokasi pertama perusahaan ada di Nolakerto, Jawa Tengah. Pada tahun 1990 perusahaan melebarkan sayap dengan membuka pabrik ke-2 sebesar 42 hektar di desa Kiarapayung, Jawa Barat. Dengan saham sejumlah 40%, perusahaan bergabung dengan BTR Engineering limited, Australia, di bawah pengawasan PT. BTR Perkasa Automotive, produsen komponen sedan, kendaraan umum dan truk. Perusahaan merupakan cabang dari PT. Polysindo eka Perkasa dan anggota dari texmaco Group.

Perusahaan *listing* di BEJ pada tanggal 11 Maret 1993. Pada tahun 1997, ketika kurs dollar Rp. 4.000/US\$, perusahaan menderita kerugian sebesar Rp. 92 miliar. Hal ini disebabkan oleh keuntungan perusahaan yang menurun sampai Rp. 106,8 miliar.

66. PT Tigaraksa Satria Tbk.

Perusahaan didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 tanggal 17 Nopember 1986. Anggaran dasar tersebut telah mengalami beberapa perubahan, terakhir mengenai perubahan nama perusahaan dari PT Tigaraksa Satria menjadi PT Tigaraksa Satria Tbk, maksud dan tujuan serta jangka waktu berdirinya perusahaan.

Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan umum, impor, ekspor, keagenan, dan usaha-usaha di bidang industri, teknik, pembangunan serta usaha yang lain yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan cabang di berbagai kota besar di Indonesia. Kegiatan usaha perusahaan dibagi menurut divisi produk dan jasa sebagai berikut.

- a. Divisi *Consumer*, meliputi distribusi produk nutrisi bayi dan balita, makanan dalam kaleng, produk pastiles, mentega, produk 3 M, makanan produk Knorr, dan pewangi ruangan,
- b. Divisi *Cosmetic & Toiletries*, meliputi distribusi produk perawatan bayi dan balita, perawatan kesehatan dan pembalut wanita, perawatan dan penataan rambut serta penataan kulit, dan
- c. Divisi *Foods*, meliputi distribusi keju dan susu.

67. PT Timah Tbk.

PT. Timah *go public* di bulan November 1995, hampir bersamaan dengan Telkom. Disamping *listing* di pasar modal Indonesia, emiten ini juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek London dengan anggapan kota itu merupakan pusat perdagangan logam dunia yang dikenal sebagai London Metal Exchange.

Kinerja usaha PT. Timah menunjukkan kemajuan pesat sejak mengalami restrukturisasi. Pada tahun 1991, penjualannya bernilai Rp 280,370 miliar dan laba kotor Rp 27,551 miliar. Namun setelah memperhitungkan besarnya beban-beban yang harus dikeluarkan, laba usaha menjadi nol. Baru pada tahun berikutnya, dengan penjualan sebesar Rp 331,344 miliar, PT. Timah berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 34,452 miliar. Namun pada tahun 1993 lababersihnya merosot menjadi hanya Rp 20.607 miliar, sedangkan total asetnya justru menurun drastis. Jika pada tahun 1991 asetnya masih Rp 587,119 miliar, dua tahun berikutnya turun menjadi masing-masing Rp 358,202 miliar dan Rp 367,618 miliar.

Saham PT. Timah yang dijual di London berbentuk *global depository receipt* (GDR). Perusahaan sekuritas Barclays de Zoete Wedd (BZW) dari Inggris

terpilih sebagai *global coordinator*. BZW didampingi oleh perusahaan sekuritas lokal yaitu Niaga Securitas dan Pentasena Arthasentosa. Setelah *go public*, modal ditempatkan dan modal disetor penuh PT. Timah meningkat dari Rp 130 miliar menjadi Rp 226 miliar.

68. PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia pada awalnya adalah pabrik soda api/gosok, dan kemudian memperluas lini bisnis pulb dan kertas pada tahun 1978. PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia *listed* di BEJ pada 4 Februari 1991. perusahaan juga memperluas usaha dengan memproduksi alat-alat tulis pada tahun 1987, dengan kapasitas produksi 98.300 ton. Produk perusahaan dipasarkan di bawah nama merk dagang Sinar Dunia, Mirage, dan Paperline, serta mengawasi 45% alat-alat tulis dan 35% kertas di Indonesia. Perusahaan merupakan anggota Grup Sinar Mas. Pada April 1995 Asia Pulp and Paper (APP) menjual saham perusahaannya yang *listed* di *New York Stock Exchange* (NYSX). Pada tahun 1995 APP dan PT. Indah Kiat Pulp (keduanya anggota Sinar Mas Grup) bekerja sama untuk membangun pabrik senilai 1 trilyun di Sabah, Malaysia. Pada tahun 1996 perusahaan mengeluarkan obligasi sebesar Rp. 200 milyar untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Obligasi tersebut mendapat ijin BBB + rating dari *Indonesia Rating Agency* (Pefindo).

69. PT Tunas Ridean

Berdiri sejak tahun 1980, Tunas Ridean merupakan salah satu grup terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang distribusi independen kendaraan bermotor baru dan bekas, jasa perlengkapan perbengkelan termasuk penjualan suku cadang, aksesoris, usaha pembiayaan konsumen dan jasa-jasa lain yang berhubungan dengan kendaraan bermotor. Perseroan telah merintis usahanya selama lebih dari dua puluh sembilan tahun.

Perseroan merupakan perusahaan induk yang secara langsung memiliki lima anak perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi kendaraan bermotor merek Toyota, Daihatsu, BMW, Peugeot, dan satu perusahaan Asosiasi yang bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, yang merupakan integrasi usaha di

bidang kendaraan bermotor. Pada akhir tahun 1996, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki 45 ruang pameran produk baru, lima ruang mobil bekas, 23 bengkel, satu ruang pameran sepeda motor, dan sembilan kantor cabang pembiayaan konsumen. Wilayah pemasaran Perseroan dan Anak Perusahaan mencakup wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Lampung.

70. PT. Unilever

PT. Unilever adalah produsen produk keperluan rumah tangga sehari-hari. Perusahaan ini aslinya adalah perusahaan yang dimiliki Belanda dengan nama *Lever's Zeep Fabrieken NV (LZF)*. Perusahaan ini telah beroperasi sejak tahun 1934. Pabrik yang dimiliki perusahaan berlokasi di Jakarta dan Surabaya yang memproduksi 19 kategori dari produk sehari-hari seperti sabun, deterjen, keperluan memasak dan kosmetik. PT. Unilever Indonesia menggunakan metode "*Total Produktive Maintenance*" dalam semua pabrik untuk mendorong perkembangan kualitas produk. Sebagai hasil, pabrik yang ada di Rungkut, Surabaya mendapat penghargaan dari Jepang. Untuk mengantisipasi penurunan tingkat penjualan perusahaan ini menerapkan beberapa strategi diantaranya adalah dengan mengurangi impor bahan mentah dari luar negeri dan juga menerapkan strategi yang lain misalnya dengan pengemasan produk dengan cara baru yang membantu harga produk dapat terjangkau oleh banyak konsumen. Dari penerapan strategi ini perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari 171,788 miliar rupiah pada tahun 1997 menjadi 202,915 pada tahun 1998.

71. PT. United Tractors

Perusahaan didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT. Inter Astra Motor Works dan menjalin kerjasama dengan Komatsu Forklift Co. Ltd. Jepang, John Deere Internasional Ltd., U.S & Bomag Koehring GmbH, Jerman Barat. Perusahaan mempunyai 8 anak perusahaan, 3 diantaranya memproduksi dan merakit alat berat. Perusahaan mempunyai 19 kantor cabang dan 24 kantor perwakilan di seluruh Indonesia dan Singapura. Pada tahun 1995, United Tractors Group ekspor senilai US\$ 48,1 juta atau mengalami kenaikan sebesar 146% dari

US\$ 19,5 juta pada tahun 1994. pada aawal tahun 1997, perusahaan menawarkan 800.000 saham senilai Rp. 6 miliar Kopka Kanitra, sebuah koperasi mili para karyawan dengan jumlah anggota 1.134 orang. Pembayaran saham melalui pengembalian pendapatan.

Perusahaan dan anak perusahaan menderita kerugian Rp. 1,11 triliun di tahun 1998, meningkat dari Rp. 298,05 miliar di tahun 1997. Perusahaan tidak dapat menutupi kerugian karena tingginya bunga meskipun mengalami peningkatan penjualan. Tota aset yang diraih di tahun 1998 sebesar Rp. 3,84 triliun dengan *earning per share* Rp. 8,04,-.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perhitungan Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham. Dalam persamaan (1) dan (2), untuk menormalkan nilai perusahaan, maka dalam perhitungannya digunakan rasio harga saham dengan nilai buku. Dalam persamaan (3) dan (4), untuk menormalkan nilai perusahaan, maka dalam perhitungannya digunakan rasio harga saham dengan *earning*. Hasil perhitungan nilai perusahaan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 4 sampai dengan lampiran 9.

4.2.2 Perhitungan Variabel Independen

Variabel independen atau bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning*, nilai buku, *dummy*, perkalian *dummy* dengan *earning*, dan perkalian *dummy* dengan nilai buku. Variabel *dummy* dibedakan menjadi dua, yaitu *dummy* untuk kriteria tinggi (D_H) dan *dummy* untuk kriteria medium (D_M). Pada rasio *earning* dengan nilai buku (E_t/B_t-1) tinggi diberi skor 1 dan 0 untuk yang rendah, begitu juga rasio nilai buku dengan *earning* (B_t-1/E_t) tinggi diberi skor 1 dan 0 untuk yang rendah. Untuk *dummy* kriteria medium (D_M), rasio (E_t/B_t-1) yang medium diberi skor 1 dan 0 untuk nilai tinggi dan rendah, begitu juga untuk rasio (B_t-1/E_t). Ringkasan variabel independen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 sampai dengan lampiran 15.

Digital Repository Universitas Jember

Ringkasan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 4.1 Ringkasan Variabel Dependen dan Independen yang digunakan.

Variabel	Deskripsi	Ukuran
Nilai perusahaan	1. mempunyai rasio antara harga saham dengan nilai buku 2. mempunyai rasio antara harga saham dengan <i>earning</i>	persen
<i>Earning</i>	Rasio antara <i>earning</i> dengan <i>book value</i> .	Persen
<i>Book value</i>	Rasio antara <i>book value</i> dengan <i>earning</i>	Persen
D_H	<i>Dummy</i> untuk kriteria tinggi	1-0
D_M	<i>Dummy</i> untuk kriteria medium (sedang)	1-0
$D_H(E/B)$	Rasio antara <i>earning</i> dengan <i>book value</i> untuk perusahaan yang memiliki rasio tinggi dan rendah	-
$D_M(E/B)$	Rasio antara <i>earning</i> dengan <i>book value</i> untuk perusahaan yang memiliki rasio medium	-
$D_H(B/E)$	Rasio antara <i>book value</i> dengan <i>earning</i> untuk perusahaan yang memiliki rasio tinggi dan rendah	-
$D_M(B/E)$	Rasio antara <i>book value</i> dengan <i>earning</i> untuk perusahaan yang memiliki rasio medium	-

Sumber : persamaan 1, 2, 3 dan 4 dalam metode analisis.

4.2.3 Bukti Empiris

Dari hasil perhitungan dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *earning*, nilai buku, *dummy* (D_H dan D_M) serta perkalian *dummy* dengan *earning* dan perkalian *dummy* dengan nilai buku sebagai variabel independen, maka tahapan selanjutnya adalah pengolahan data dengan uji statistik.

a. Uji t/Uji Hipotesis

Uji statistik dilakukan untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi linear. Hasil uji t secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 16 sampai dengan lampiran 19.

1) Persamaan 1

Dari hasil uji regresi persamaan 1 (menentukan nilai perusahaan dari sisi nilai buku secara *simple linear*) didapatkan angka signifikan $t_{97,99} = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara nilai perusahaan dan *earning*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ohlson (1995) yang menyatakan bahwa nilai equitas merupakan penjumlahan fungsi linear dari *earning* dan nilai buku

Digital Repository Universitas Jember

serta penelitian Bao dan Bao (1998) yang menyatakan bahwa nilai buku bermanfaat dalam menentukan nilai perusahaan dengan model *simple linear* dan bentuk pecahan dari *earning* dan nilai buku. Hasil dari uji t untuk persamaan 1 secara lengkap disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 4.2 Nilai Uji t Untuk Persamaan 1

Keterangan	N	t _{value}	T _{sig}
Konstanta	197	3,900	0,000
E_t/B_{t-1}		12,910	0,000

Sumber : Lampiran 16

2) Persamaan 2

Pada persamaan 2 (menentukan nilai perusahaan dari sisi nilai buku) diperoleh variabel yang signifikan meliputi variabel D_M (Sig. = 0,00), D_H (Sig. = 0,00), dan $D_H E_t/B_{t-1}$ (Sig. = 0,00). Dengan signifikannya variabel D_M dan D_H , menunjukkan bahwa nilai perusahaan positif dan signifikan untuk perusahaan yang memiliki kriteria *earning* tinggi dan menengah. Dengan signifikannya variabel $D_H E_t/B_{t-1}$ menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki hubungan positif dengan *earning* untuk perusahaan yang memiliki kriteria *earning* tinggi dan menengah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Bao dan Bao (1998) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki hubungan positif dengan *earning* untuk perusahaan yang memiliki kriteria *earning* tinggi dan menengah. Hasil dari uji t untuk persamaan 2 secara lengkap disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 4.3 Nilai Uji t Untuk Persamaan 2.

Keterangan	Konstanta	b ₂	b ₃	b ₄	b ₅	b ₆
t _{value}	2,247	4,645	-5,506	0,017	-1,058	48,596
t _{sig}	0,026	0,000	0,000	0,986	0,291	0,000

Sumber : Lampiran 17

3) Persamaan 3

Pada persamaan 3 (menentukan nilai perusahaan dari sisi *earning* secara *simple linear*) didapatkan angka signifikan $t_{97-99} = 0,00$ yang menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang positif antara nilai perusahaan dan nilai buku. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ohlson (1995), bahwa nilai equitas merupakan penjumlahan linear antara nilai buku dan *earning*. Hasil dari uji t persamaan 3 secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.4 Nilai Uji t Untuk Persamaan 3.

Keterangan	N	t _{value}	T _{sig}
Konstanta	197	1,532	0,127
B _{t-1} / E _t		10,050	0,000

Sumber : Lampiran 18

4) Persamaan 4

Pada persamaan 4 (menentukan nilai perusahaan dari sisi *earning*) diperoleh variabel yang signifikan yaitu D_H (Sig. = 0,001) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan positif dan signifikan untuk perusahaan yang memiliki kriteria tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Burgstahler dan Dichev (1997).

Tabel 4.5 Nilai Uji t Untuk Persamaan 4.

Keterangan	Konstanta	b ₂	b ₃	b ₄	b ₅	b ₆
t _{value}	-0,713	-1,531	3,259	0,986	-0,920	0,483
t _{sig}	0,476	0,178	0,001	0,325	0,539	0,630

Sumber : Lampiran 19

b. Uji F

Dari uji ANOVA atau uji F yang secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 16 sampai dengan lampiran 19, diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Persamaan 1

Pada hasil uji F persamaan 1, diperoleh F_{hitung} sebesar 166.660 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan merupakan fungsi linear dari *earning*. Tabel 6 memperlihatkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,458 menunjukkan bahwa kemampuan *earning* dalam menjelaskan nilai perusahaan sebesar 45,8%.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Untuk Persamaan 1

Keterangan	Koefisien	F _{value}	F _{Sig.}	Adj. R ²
Konstanta	4,438	166,660	0,000	0,458
E _t /B _{t-1}	7,569			

Sumber : Lampiran 16

2) Persamaan 2

Pada hasil uji F persamaan 2, diperoleh F_{hitung} sebesar 927,302 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan merupakan fungsi pecah dari *earning*. Tabel 7 memperlihatkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,959 mempunyai arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 95,9%. Hasil *adjusted R square* persamaan 2 yang lebih besar daripada *adjusted R square* persamaan 1, menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih baik menggunakan fungsi pecahan daripada fungsi linear dari *earning*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Burgstahler dan Dichev (1997) dan Bao dan Bao (1998).

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Untuk Persamaan 2.

Keterangan	Konstanta	b ₂	b ₃	b ₄	b ₅	b ₆
Koefisien	1,133	3,398	-3,941	4,02E-03	-2,664	16,465
F _{value}						927,302
F _{Sig.}						0,000
Adj. R ²						0,959

Sumber : Lampiran 17

3) Persamaan 3

Pada hasil uji F persamaan 3, diperoleh F_{hitung} sebesar 100,997 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan merupakan fungsi linear dari nilai buku. Tabel 8 memperlihatkan bahwa *adjusted*

R square sebesar 0,322 menunjukkan bahwa kemampuan nilai buku dalam menjelaskan nilai perusahaan sebesar 32,2%.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Untuk Persamaan 3

Keterangan	Koefisien	F_{value}	$F_{\text{Sig.}}$	Adj. R^2
Konstanta	10,104	100,997	0,000	0,322
B_{t-1}/E_t	0,614			

Sumber : Lampiran 18

4) Persamaan 4

Pada hasil uji F persamaan 4, diperoleh F_{hitung} sebesar 21,434 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan merupakan fungsi pecah dari nilai buku. Tabel 9 memperlihatkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,343 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 34,3%. Hasil *adjusted R square* persamaan 4 yang lebih besar daripada *adjusted R square* persamaan 3, menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih baik menggunakan fungsi pecahan daripada fungsi linear dari nilai buku.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Untuk Persamaan 4.

Keterangan	Konstanta	b_2	b_3	b_4	b_5	b_6
Koefisien	-7,774	-27,476	62,434	0,361	-3,510	0,180
F_{value}						21,434
$F_{\text{Sig.}}$						0,000
Adj. R^2						0,343

Sumber : Lampiran 19

4.2.4 Pembahasan

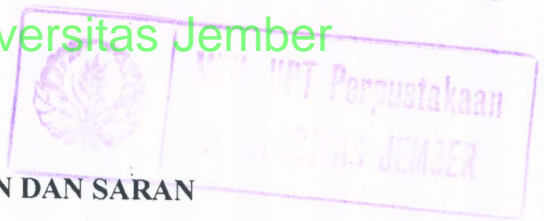
Setelah dilakukan uji statistik, maka analisis selanjutnya dari analisis regresi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. hubungan nilai perusahaan dengan *earning*.

Dari analisis regresi linear dan uji statistik yang telah dilakukan pada persamaan 1 dan 2 menunjukkan bahwa *earning* merupakan variabel penjelas bagi nilai perusahaan baik sebagai fungsi linear maupun fungsi pecahan. Namun dengan melihat nilai *adjusted R square*, yaitu 45,8% untuk persamaan 1 dan 95,9% untuk persamaan 2, menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih merupakan fungsi pecahan dari *earning* daripada fungsi linear. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Burgstahler dan Dichev (1997) dan Bao dan Bao (1998). Dari uji F juga menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berhubungan dengan *earning* dapat diterima pada tingkat signifikansi 1%.

b. hubungan nilai perusahaan dengan nilai buku.

Dari analisis regresi linear dan uji statistik yang telah dilakukan pada persamaan 3 dan 4 menunjukkan bahwa nilai buku merupakan variabel penjelas bagi nilai perusahaan baik sebagai fungsi linear maupun fungsi pecahan. Namun seperti halnya pada persamaan 1 dan 2, dengan melihat nilai *adjusted R square*, yaitu 32,2% untuk persamaan 3 dan 34,4% untuk persamaan 4, menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih merupakan fungsi pecahan dari *earning* daripada fungsi linear. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Burgstahler dan Dichev (1997) dan Bao dan Bao (1998). Dari uji F juga menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berhubungan dengan nilai buku dapat diterima pada tingkat signifikansi 1%.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara nilai perusahaan dan *earning*, serta hubungan antara nilai perusahaan dan nilai buku dari perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Dari hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier yang dilakukan pada 197 sampel perusahaan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta didukung oleh uji statistik yaitu uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 1%, menunjukkan adanya hubungan antara nilai perusahaan dan *earning*, karena nilai F_{hitung} berada di daerah tolak H_0 atau daerah terima H_a dengan probabilitas 0,000 untuk persamaan 1 dan persamaan 2. Hubungan tersebut dijelaskan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 45,8% untuk fungsi linear dan 95,9% untuk fungsi pecahan.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta didukung oleh uji statistik yaitu uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 1%, menunjukkan adanya hubungan antara nilai perusahaan dan nilai buku, karena nilai F_{hitung} berada di daerah tolak H_0 atau daerah terima H_a dengan probabilitas 0,000 untuk persamaan 3 dan persamaan 4. Hubungan tersebut dijelaskan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 32,2% untuk fungsi linear dan 34,4% untuk fungsi pecahan.

Dari masing-masing perhitungan tiap persamaan, menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih merupakan fungsi pecahan dari *earning* dan fungsi pecahan dari nilai buku dibandingkan dalam bentuk fungsi linear pada penelitian Ohlson (1995). Hal ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* fungsi pecahan lebih tinggi daripada nilai *adjusted R square* fungsi linear. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Burgstahler dan Dichev (1997) dan Bao dan Bao (1998).

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berkenaan dengan hasil simpulan dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan nilai perusahaan dengan *earning*. Bagi perusahaan yang *listed* di BEJ sebaiknya berusaha meningkatkan *earning* perusahaan karena jika *earning* perusahaan tinggi maka nilai perusahaan dalam hal ini harga saham juga akan meningkat. Sedangkan bagi investor, sebaiknya dalam pengambilan keputusan membeli saham perusahaan hendaknya terlebih dahulu memperhatikan *earning* yang dihasilkan perusahaan.
2. hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan nilai perusahaan dengan nilai buku. Bagi perusahaan yang *listed* di BEJ sebaiknya berusaha meningkatkan nilai buku perusahaan karena jika nilai buku perusahaan tinggi maka nilai perusahaan dalam hal ini harga saham juga akan meningkat. Sedangkan bagi investor sebaiknya dalam pengambilan keputusan membeli saham perusahaan hendaknya terlebih dahulu memperhatikan nilai buku sebagai laporan keuangan dari perusahaan tersebut.
3. nilai buku merupakan nilai akunting, sehingga sering terjadi manipulasi angka-angka yang tertera di dalam laporan keuangan. Oleh karena itu untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya manipulasi, maka sebaiknya laporan keuangan dari emiten terlebih dahulu diaudit oleh auditor yang terdaftar di Bapepam. Bagi pemerintah disarankan untuk lebih menjamin kepastian hukum dalam pasar modal dengan melakukan tindakan tegas atau sanksi bagi emiten yang melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan melindungi kepentingan pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan emiten.
4. untuk penelitian yang akan datang, disarankan untuk terus melakukan penelitian tentang manfaat nilai buku dan *earning* bagi perusahaan dengan sampel yang lebih banyak dan kondisi perekonomian yang lebih stabil untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Alasan lain, karena pada masa

sekarang ini banyak para analis yang meragukan manfaat nilai buku sebagai salah satu alat pengukur nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, M.N., 2001, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Saham", Usahawan No. 01 Tahun. XXX Januari 2001.
- Brahmantio, I., Usman, M, Tjager, Damiri, M.A, & Syahrir Ika, 1997, "Peluang dan Tantangan Pasar Modal Indonesia Menghadapi Era Perdagangan Bebas", Institut Bankir Indonesia Bekerjasama dengan Jurnal Keuangan & Moneter, Jakarta.
- Gray, G, J. Cusatis, & Woollridge, 2000. "Streetsmart Guide to Valuing Stock", <http://www.jurnalindonesia.com>
- Harianto, Farid dan Sudomo, Siswanto, 1998, "Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Helfert, E., 1995, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.
- Hsien Bao, Ben dan Hsien Bao, Da, 1998, "Usefulness of Book Value in Equity Valuation : Evidence From The Taiwan Stock Exchange", *Advances in International Accounting*, Vol. 11, Pages 189 – 201.
- Jogiyanti, 1998, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- M. Ruky, Saiful, 1997, "Memperkirakan Nilai Ekuitas dan Korporat Melalui Pendapatan mendatang", Usahawan No.4 th.XXVI April 1997
- Minarto, Herman, 1997, "Peran Perusahaan Penilaian Makin Diperlukan", Usahawan No.04 th.XXVI April 1997.
- Muis, Abdul Halim, 2000, "Penilaian Kerja Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Jakarta", Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Natarsyah, Syahib, 2000, "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham (kasus industri barang konsumsi yang *go public* di Pasar Modal Indonesia)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15 No.3.
- Natarsyah, Syahib, 2000, "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham (kasus industri barang konsumsi yang *go public* di Pasar Modal Indonesia)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15 No.3.

PT. Bursa Efek Jakarta, 1997, "Fact Book", Jakarta.

-----, 1998, "Fact Book", Jakarta.

-----, 1999, "Fact Book", Jakarta.

-----, 2000, "Fact Book", Jakarta.

-----, 1999, "Indonesian Capital Market Directory, Edisi X,
Jakarta.

Weston dan Copeland, 1997, "Manajemen Keuangan", Jilid 2, Edisi Kesembilan,
Binarupa Aksara, Jakarta

Winarto, Jasso, 1997, "Pasar Modal Indonesia", Retrospeksi Lima Tahun
Swastanisasi BEJ, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

http://www.pacific.net.id/contact/hazan/kontan14_ii.html

<http://www.mainsaham.com/uniart/term.jsp?termid=911>

<http://www.jsx.co.id>



Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 1. Daftar Harga Saham Perusahaan Tahun 1997 - 1999

No.	Nama Perusahaan	Kode	1997	1998	1999
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	650	400	1025
2	Aqua Golden Mississipi	AQUA	3225	2700	8000
3	Astra Graphia	ASGR	650	725	4125
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	1425	1000	3750
5	Asuransi Lippo Life Tbk.	LPLI	200	325	475
6	Bakrie & Brother	BNBR	425	225	300
7	Bank Bali Tbk	BNLI	675	375	450
8	Bank Internasional Indonesia	BNII	325	225	150
9	Bank Lippo Tbk.	LPBN	600	400	250
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	525	300	300
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	475	250	175
12	Barito Pacific Timber	BRPT	1575	350	625
13	BAT Indonesia	BATI	26000	15000	57000
14	Bayer Indonesia	BYSB	1800	2000	7000
15	Bayu Buana	BAYU	150	100	500
16	Berlian Laju Tanker	BLTA	1700	1250	1125
17	Bimantara Citra	BMTR	1050	525	1650
18	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	300	150	3200
19	Citatah Industri Marmer	CTTH	725	700	625
20	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	600	275	850
21	Citra Tubindo	CTBN	5500	21500	14200
22	Dankos Laboratories	DNKS	1250	250	1300
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	450	275	1825
24	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	4175	5175	2000
25	Duta Anggada Realty	DART	200	125	325
26	Duta Pertiwi	DUTI	200	175	775
27	Fajar Surya Wisesa	FASW	400	425	825
28	Fast Food Indonesia	FAST	3900	575	9500
29	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	525	225	975
30	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	375	150	700
31	Gudang Garam	GGRM	8375	11650	18800
32	HM. Sampoerna	HMSP	4150	5275	17775
33	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	975	2175	2750
34	Indocement Tunggal Perkasa	INTP	1800	3175	3100
35	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1800	4050	8750
36	Indorama Synthetis	INDR	2450	1425	1625

Lanjutan Lampiran 1

No.	Nama Perusahaan	Kode	1997	1998	1999
37	Indosat Tbk.	ISAT	10200	10425	15600
38	Kalbe Farma	KLBF	975	400	1125
39	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	2050	225	575
40	Komatsu Indonesia	KOMI	525	450	1975
41	Lippo Karawaci	LPKR	950	400	600
42	Lippo Land Development	LPLD	500	400	700
43	Lippo Securities	LPPS	225	200	325
44	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	450	200	1175
45	Mayora Indah	MYOR	475	475	950
46	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	6725	1475	4700
47	Metrodata Electronics	MTDL	2000	800	1775
48	Modern Photo	MDRN	1600	500	2400
49	Mulia Industrindo	MLIA	625	375	575
50	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	150	150	1225
51	Plaza Indonesia Realty	PLIN	1850	1700	1650
52	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	975	750	425
53	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	3125	1300	900
54	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	550	200	400
55	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	5175	1925	5900
56	Sari Husada Tbk	SHDA	5000	1975	3500
57	Semen Cibinong	SMCB	250	300	500
58	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	3225	8300	11075
59	Sierad Produce Tbk	SIPD	150	75	225
60	Sinar Mas Multiartha	SMMA	675	1675	1575
61	SMART Corporation	SMAR	475	1825	3950
62	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	2925	2700	3975
63	Tempo Scan Pacific	TSPC	425	425	5900
64	Texmaco Jaya	TEJA	3200	3350	3125
65	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	1325	2925	2975
66	Tigaraksa Satria	TGKA	3400	1100	3500
67	Timah Tbk	TINS	5900	5375	4875
68	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	1350	2075	2275
69	Tunas Ridean	TURI	500	375	1250
70	Unilever Indonesia	UNVR	30000	30000	115000
71	United Tractors	UNTR	650	500	6900

Sumber : JSX Fact Book Tahun 1997, 1998, dan 1999.

Lampiran 2. Data *Earning Per Share* (EPS) Tahun 1997 -1999

No.	Nama Perusahaan	Kode	1997	1998	1999
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	2	-1073	-3
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	591	1436	1524
3	Astra Graphia	ASGR	-379	-146	384
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	-120	-1047	640
5	Asuransi Lippo Life Tbk.	LPLI	47	-1180	8
6	Bakrie & Brother	BNBR	-147	-1126	809
7	Bank Bali Tbk	BNLI	138	-3995	-3012
8	Bank Internasional Indonesia	BNII	76	-3645	-23
9	Bank Lippo Tbk.	LPBN	138	-1848	-64
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	73	-10651	-85
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	62	-5552	-78
12	Barito Pacific Timber	BRPT	-28	-685	-74
13	BAT Indonesia	BATI	848	795	1366
14	Bayer Indonesia	BYSB	53	-583	716
15	Bayu Buana	BAYU	-305	-295	173
16	Berlian Laju Tanker	BLTA	135	163	289
17	Bimantara Citra	BMTR	11	-375	-215
18	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	-337	-191	908
19	Citatah Industri Marmer	CTTH	-245	-825	-296
20	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	58	-235	-59
21	Citra Tubindo	CTBN	1027	3447	260
22	Dankos Laboratories	DNKS	7	-619	79
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	-718	-259	3
24	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	760	856	388
25	Duta Anggada Realty	DART	-372	-803	-201
26	Duta Pertiwi	DUTI	26	-3	47
27	Fajar Surya Wisesa	FASW	-795	-2113	311
28	Fast Food Indonesia	FAST	157	-425	274
29	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	-126	-126	-153
30	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	-140	-96	-312
31	Gudang Garam	GGRM	471	577	1183
32	HM. Sampoerna	HMSP	23	-135	1522
33	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	74	428	5
34	Indocement Tunggal Perkasa	INTP	-156	-436	217
35	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-654	82	762
36	Indorama Synthetis	INDR	148	3	22

Lanjutan Lampiran 2

No.	Nama Perusahaan	Kode	1997	1998	1999
37	Indosat Tbk.	ISAT	619	1124	1332
38	Kalbe Farma	KLBF	-190	-1345	97
39	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	-256	-154	-851
40	Komatsu Indonesia	KOMI	264	-48	299
41	Lippo Karawaci	LPKR	-178	-398	-29
42	Lippo Land Development	LPLD	-623	-975	-104
43	Lippo Securities	LPPS	28	-593	23
44	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	-51	-58	83
45	Mayora Indah	MYOR	27	6	59
46	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	557	1089	264
47	Metrodata Electronics	MTDL	675	-2033	107
48	Modern Photo	MDRN	-97	-233	44
49	Mulia Industrindo	MLIA	10	-258	-330
50	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	-188	-185	1
51	Plaza Indonesia Realty	PLIN	17	50	29
52	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	14	-398	-446
53	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	157	-565	142
54	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	-127	-253	27
55	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	161	136	298
56	Sari Husada Tbk	SHDA	312	67	491
57	Semen Cibinong	SMCB	-234	-2027	-13
58	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	392	450	406
59	Sierad Produce Tbk	SIPD	-833	-1275	-164
60	Sinar Mas Multiartha	SMMA	75	-7518	282
61	SMART Corporation	SMAR	-348	404	555
62	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	123	125	216
63	Tempo Scan Pacific	TSPC	-413	466	198
64	Texmaco Jaya	TEJA	-171	-63	-518
65	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	9	-11	-330
66	Tigaraksa Satria	TGKA	28	2320	347
67	Timah Tbk	TINS	353	1031	632
68	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	264	663	553
69	Tunas Ridean	TURI	33	11	92
70	Unilever Indonesia	UNVR	2251	2659	6986
71	United Tractors	UNTR	-2160	-8036	3309

Sumber : JSX Fact Book Tahun 1997, 1998, dan 1999.

Lampiran 3. Data *Book Value* (Nilai Buku) Tahun 1996 -1998

No.	Nama Perusahaan	Kode	1996	1997	1998
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	2206	1095	22
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	3217	3622	5049
3	Astra Graphia	ASGR	2312	739	593
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	2583	1400	487
5	Asuransi Lippo Life Tbk.	LPLI	1347	716	-223
6	Bakrie & Brother	BNBR	896	809	-224
7	Bank Bali Tbk	BNLI	2438	1669	-2653
8	Bank Internasional Indonesia	BNII	648	790	-2805
9	Bank Lippo Tbk.	LPBN	1058	1170	-1259
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	652	733	-9973
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	3248	990	-4371
12	Barito Pacific Timber	BRPT	1386	1452	1100
13	BAT Indonesia	BATI	4322	765	4410
14	Bayer Indonesia	BYSB	2411	1183	1735
15	Bayu Buana	BAYU	664	263	-32
16	Berlian Laju Tanker	BLTA	2232	1368	1423
17	Bimantara Citra	BMTR	1087	1077	848
18	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	2471	1218	1027
19	Citatah Industri Marmer	CTTH	1392	1101	306
20	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	716	641	386
21	Citra Tubindo	CTBN	2329	3256	5927
22	Dankos Laboratories	DNKS	839	776	387
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1414	636	261
24	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	1144	1852	2393
25	Duta Anggada Realty	DART	1500	354	-451
26	Duta Pertiwi	DUTI	822	778	767
27	Fajar Surya Wisesa	FASW	1716	921	2853
28	Fast Food Indonesia	FAST	1578	1644	1219
29	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1208	449	322
30	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	1183	439	343
31	Gudang Garam	GGRM	1323	1645	2147
32	HM. Sampoerna	HMSP	1556	1616	1816
33	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	1243	1513	4523
34	Indocement Tunggal Perkasa	INTP	828	370	58
35	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1091	265	347
36	Indorama Synthetis	INDR	1023	1148	3566

Lanjutan Lampiran 3

No.	Nama Perusahaan	Kode	1996	1997	1998
37	Indosat Tbk.	ISAT	2470	2896	3892
38	Kalbe Farma	KLBF	992	691	-173
39	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	1841	1410	1257
40	Komatsu Indonesia	KOMI	1342	969	809
41	Lippo Karawaci	LPKR	1250	388	297
42	Lippo Land Development	LPLD	2612	1137	141
43	Lippo Securities	LPPS	1220	346	-162
44	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	1261	490	432
45	Mayora Indah	MYOR	756	756	752
46	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	1555	3209	3440
47	Metrodata Electronics	MTDL	3985	4360	6
48	Modern Photo	MDRN	2326	1016	783
49	Mulia Industrindo	MLIA	1541	755	270
50	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	679	433	248
51	Plaza Indonesia Realty	PLIN	1707	1685	1734
52	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	691	1127	205
53	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	1811	866	271
54	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	2388	481	227
55	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	1362	817	902
56	Sari Husada Tbk	SHDA	3564	1160	1433
57	Semen Cibinong	SMCB	6860	718	-1309
58	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	4160	4404	4697
59	Sierad Produce Tbk	SIPD	663	-180	-1459
60	Sinar Mas Multiartha	SMMA	880	973	-6481
61	SMART Corporation	SMAR	1657	991	1395
62	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	950	1033	1126
63	Tempo Scan Pacific	TSPC	1989	2483	1561
64	Texmaco Jaya	TEJA	723	552	490
65	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	788	408	537
66	Tigaraksa Satria	TGKA	1890	1793	2712
67	Timah Tbk	TINS	1354	1609	2513
68	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	1332	2047	4908
69	Tunas Ridean	TURI	1959	674	678
70	Unilever Indonesia	UNVR	3922	5133	6623
71	United Tractors	UNTR	3238	3686	-3594

Sumber : JSX Fact Book Tahun 1997, 1998, dan 1999.

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 4. Perhitungan Nilai Perusahaan Berdasarkan *Book Value* (Nilai Buku) Tahun 1997

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	BV (Bt-1)	NP (Vt/Bt-1)
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	650	2206	0,295
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	3225	3217	1,002
3	Astra Graphia	ASGR	650	2312	0,281
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	1425	2583	0,552
5	Asuransi Lippo Life Tbk.	LPLI	200	1347	0,148
6	Bakrie & Brother	BNBR	425	896	0,474
7	Bank Bali Tbk	BNLI	675	2438	0,277
8	Bank Internasional Indonesia	BNII	325	648	0,502
9	Bank Lippo Tbk.	LPBN	600	1058	0,567
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	525	652	0,805
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	475	3248	0,146
12	Barito Pacific Timber	BRPT	1575	1386	1,136
13	BAT Indonesia	BATI	26000	4322	6,016
14	Bayer Indonesia	BYSB	1800	2411	0,747
15	Bayu Buana	BAYU	150	664	0,226
16	Berlian Laju Tanker	BLTA	1700	2232	0,762
17	Bimantara Citra	BMTR	1050	1087	0,966
18	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	300	2471	0,121
19	Citatah Industri Marmer	CTTH	725	1392	0,521
20	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	600	716	0,838
21	Citra Tubindo	CTBN	5500	2329	2,362
22	Dankos Laboratories	DNKS	1250	839	1,490
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	450	1414	0,318
24	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	4175	1144	3,649
25	Duta Anggada Realty	DART	200	1500	0,133
26	Duta Pertiwi	DUTI	200	822	0,243
27	Fajar Surya Wisesa	FASW	400	1716	0,233
28	Fast Food Indonesia	FAST	3900	1578	2,471
29	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	525	1208	0,435
30	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	375	1183	0,317
31	Gudang Garam	GGRM	8375	1323	6,330
32	HM. Sampoerna	HMSP	4150	1556	2,667
33	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	975	1243	0,784
34	Indocement Tunggal Perkasa	INTP	1800	828	2,174
35	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1800	1091	1,650
36	Indorama Synthetis	INDR	2450	1023	2,395
37	Indosat Tbk.	ISAT	10200	2470	4,130
38	Kalbe Farma	KLBF	975	992	0,983

Lanjutan Lampiran 4

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	BV (Bt-1)	NP (Vt/Bt-1)
39	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	2050	1841	1,114
40	Komatsu Indonesia	KOMI	525	1342	0,391
41	Lippo Karawaci	LPKR	950	1250	0,760
42	Lippo Land Development	LPLD	500	2612	0,191
43	Lippo Securities	LPPS	225	1220	0,184
44	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	450	1261	0,357
45	Mayora Indah	MYOR	475	756	0,628
46	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	6725	1555	4,325
47	Metrodata Electronics	MTDL	2000	3985	0,502
48	Modern Photo	MDRN	1600	2326	0,688
49	Mulia Industrindo	MLIA	625	1541	0,406
50	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	150	679	0,221
51	Plaza Indonesia Realty	PLIN	1850	1707	1,084
52	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	975	691	1,411
53	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	3125	1811	1,726
54	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	550	2388	0,230
55	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	5175	1362	3,800
56	Sari Husada Tbk	SHDA	5000	3564	1,403
57	Semen Cibinong	SMCB	250	6860	0,036
58	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	3225	4160	0,775
59	Sierad Produce Tbk	SIPD	150	663	0,226
60	Sinar Mas Multiartha	SMMA	675	880	0,767
61	SMART Corporation	SMAR	475	1657	0,287
62	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	2925	950	3,079
63	Tempo Scan Pacific	TSPC	425	1989	0,214
64	Texmaco Jaya	TEJA	3200	723	4,426
65	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	1325	788	1,681
66	Tigaraksa Satria	TGKA	3400	1890	1,799
67	Timah Tbk	TINS	5900	1354	4,357
68	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	1350	1332	1,014
69	Tunas Ridean	TURI	500	1959	0,255
70	Unilever Indonesia	UNVR	30000	3922	7,649
71	United Tractors	UNTR	650	3238	0,201

Sumber : lampiran 1 dan 3 data diolah

Catatan : BV = nilai buku

Bt-1= nilai buku tahun sebelumnya

NP=Nilai Perusahaan

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 5. Perhitungan Nilai Perusahaan Berdasarkan *Book Value* (Nilai Buku) Tahun 1998

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	BV (Bt-1)	NP (Vt/Bt-1)
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	400	1095	0,365
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	2700	3622	0,745
3	Astra Graphia	ASGR	725	739	0,981
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	1000	1400	0,714
5	Asuransi Lippo Life Tbk.	LPLI	325	716	0,454
6	Bakrie & Brother	BNBR	225	809	0,278
7	Bank Bali Tbk	BNLI	375	1669	0,225
8	Bank Internasional Indonesia	BNII	225	790	0,285
9	Bank Lippo Tbk.	LPBN	400	1170	0,342
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	300	733	0,409
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	250	990	0,253
12	Barito Pacific Timber	BRPT	350	1452	0,241
13	BAT Indonesia	BATI	15000	765	19,608
14	Bayer Indonesia	BYSB	2000	1183	1,691
15	Bayu Buana	BAYU	100	263	0,380
16	Berlian Laju Tanker	BLTA	1250	1368	0,914
17	Bimantara Citra	BMTR	525	1077	0,487
18	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	150	1218	0,123
19	Citatah Industri Marmer	CTTH	700	1101	0,636
20	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	275	641	0,429
21	Citra Tubindo	CTBN	21500	3256	6,603
22	Dankos Laboratories	DNKS	250	776	0,322
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	275	636	0,432
24	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	5175	1852	2,794
25	Duta Anggada Realty	DART	125	354	0,353
26	Duta Pertiwi	DUTI	175	778	0,225
27	Fajar Surya Wisesa	FASW	425	921	0,461
28	Fast Food Indonesia	FAST	575	1644	0,350
29	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	225	449	0,501
30	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	150	439	0,342
31	Gudang Garam	GGRM	11650	1645	7,082
32	HM. Sampoerna	HMSP	5275	1616	3,264
33	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	2175	1513	1,438
34	Indocement Tunggal Perkasa	INTP	3175	370	8,581
35	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	4050	265	15,283
36	Indorama Synthetis	INDR	1425	1148	1,241
37	Indosat Tbk.	ISAT	10425	2896	3,600
38	Kalbe Farma	KLBF	400	691	0,579

Digital Repository Universitas Jember

Lanjutan Lampiran 5

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	BV (Bt-1)	NP (Vt/Bt-1)
39	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	225	1410	0,160
40	Komatsu Indonesia	KOMI	450	969	0,464
41	Lippo Karawaci	LPKR	400	388	1,031
42	Lippo Land Development	LPLD	400	1137	0,352
43	Lippo Securities	LPPS	200	346	0,578
44	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	200	490	0,408
45	Mayora Indah	MYOR	475	756	0,628
46	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	1475	3209	0,460
47	Metrodata Electronics	MTDL	800	4360	0,183
48	Modern Photo	MDRN	500	1016	0,492
49	Mulia Industrindo	MLIA	375	755	0,497
50	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	150	433	0,346
51	Plaza Indonesia Realty	PLIN	1700	1685	1,009
52	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	750	1127	0,665
53	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	1300	866	1,501
54	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	200	481	0,416
55	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	1925	817	2,356
56	Sari Husada Tbk	SHDA	1975	1160	1,703
57	Semen Cibinong	SMCB	300	718	0,418
58	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	8300	4404	1,885
59	Sinar Mas Multiartha	SMMA	1675	973	1,721
60	SMART Corporation	SMAR	1825	991	1,842
61	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	2700	1033	2,614
62	Tempo Scan Pacific	TSPC	425	2483	0,171
63	Texmaco Jaya	TEJA	3350	552	6,069
64	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	2925	408	7,169
65	Tigaraksa Satria	TGKA	1100	1793	0,613
66	Timah Tbk	TINS	5375	1609	3,341
67	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	2075	2047	1,014
68	Tunas Ridean	TURI	375	674	0,556
69	Unilever Indonesia	UNVR	30000	5133	5,845
70	United Tractors	UNTR	500	3686	0,136

Sumber : Lampiran 1 dan 3 data diolah

Catatan : BV = nilai buku

Bt-1= nilai buku tahun sebelumnya

NP = Nilai perusahaan

Note : Sierad Produce Tbk. tidak tercatat karena nilai bukunya negatif (-180)

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 6. Perhitungan Nilai Perush. Berdasarkan *Book Value* (Nilai Buku) Th. 1999

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	BV (Bt-1)	NP (Vt/Bt-1)
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	1025	22	46,591
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	8000	5049	1,584
3	Astra Graphia	ASGR	4125	593	6,956
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	3750	487	7,700
5	Barito Pacific Timber	BRPT	625	1100	0,568
6	BAT Indonesia	BATI	57000	4410	12,925
7	Bayer Indonesia	BYSB	7000	1735	4,035
8	Berlian Laju Tanker	BLTA	1125	1423	0,791
9	Bimantara Citra	BMTR	1650	848	1,946
10	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	3200	1027	3,116
11	Citatah Industri Marmer	CTTH	625	306	2,042
12	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	850	386	2,202
13	Citra Tubindo	CTBN	14200	5927	2,396
14	Dankos Laboratories	DNKS	1300	387	3,359
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1825	261	6,992
16	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	2000	2393	0,836
17	Duta Pertiwi	DUTI	775	767	1,010
18	Fajar Surya Wisesa	FASW	825	2853	0,289
19	Fast Food Indonesia	FAST	9500	1219	7,793
20	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	975	322	3,028
21	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	700	343	2,041
22	Gudang Garam	GGRM	18800	2147	8,756
23	HM. Sampoerna	HMSP	17775	1816	9,788
24	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	2750	4523	0,608
25	Indocement Tunggal Perkasa	INTP	3100	58	53,448
26	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	8750	347	25,216
27	Indorama Synthetis	INDR	1625	3566	0,456
28	Indosat Tbk.	ISAT	15600	3892	4,008
29	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	575	1257	0,457
30	Komatsu Indonesia	KOMI	1975	809	2,441
31	Lippo Karawaci	LPKR	600	297	2,020
32	Lippo Land Development	LPLD	700	141	4,965
33	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	1175	432	2,720
34	Mayora Indah	MYOR	950	752	1,263
35	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	4700	3440	1,366
36	Metrodata Electronics	MTDL	1775	6	295,833
37	Modern Photo	MDRN	2400	783	3,065
38	Mulia Industrindo	MLIA	575	270	2,130

Digital Repository Universitas Jember

Lanjutan Lampiran 6

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	BV (Bt-1)	NP (Vt/Bt-1)
39	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	1225	248	4,940
40	Plaza Indonesia Realty	PLIN	1650	1734	0,952
41	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	425	205	2,073
42	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	900	271	3,321
43	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	400	227	1,762
44	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	5900	902	6,541
45	Sari Husada Tbk	SHDA	3500	1433	2,442
46	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	11075	4697	2,358
47	SMART Corporation	SMAR	3950	1395	2,832
48	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	3975	1126	3,530
49	Tempo Scan Pacific	TSPC	5900	1561	3,780
50	Texmaco Jaya	TEJA	3125	490	6,378
51	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	2975	537	5,540
52	Tigaraksa Satria	TGKA	3500	2712	1,291
53	Timah Tbk	TINS	4875	2513	1,940
54	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	2275	4908	0,464
55	Tunas Ridean	TURI	1250	678	1,844
56	Unilever Indonesia	UNVR	115000	6623	17,364

Sumber : Lampiran 1 dan 3 data diolah

Catatan : BV = nilai buku

Bt-1= nilai buku tahun sebelumnya

NP = Nilai perusahaan

Note : Perusahaan yang dihapus dari sampel th 1999 karena nilai bukunya negatif

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Bank Internasional Indonesia
3. Lippo Securities
4. Asuransi Lippo Life Tbk.
5. Bank Lippo
6. Bakrie & Brothers
7. Duta Anggada Realty
8. Bank Niaga Tbk.
9. Sierad Produce Tbk.
10. Bayu Buana
11. Bank Bali Tbk.
12. Kalbe Farma
13. Semen Cibinong
14. Sinar Mas Multiartha
15. United Tractors Tbk.

Lampiran 7. Perhitungan Nilai Perush. Berdasarkan *Earning Per Share* (EPS) Th 1997

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	EPS (Et)	NP (Vt/Et)
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	650	2	325,000
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	3225	591	5,457
3	Astra Graphia	ASGR	650	-379	-1,715
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	1425	-120	-11,875
5	Asuransi Lippo Life Tbk.	LPLI	200	47	4,255
6	Bakrie & Brother	BNBR	425	-147	-2,891
7	Bank Bali Tbk	BNLI	675	138	4,891
8	Bank Internasional Indonesia	BNII	325	76	4,276
9	Bank Lippo Tbk.	LPBN	600	138	4,348
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	525	73	7,192
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	475	62	7,661
12	Barito Pacific Timber	BRPT	1575	-28	-56,250
13	BAT Indonesia	BATI	26000	848	30,660
14	Bayer Indonesia	BYSB	1800	53	33,962
15	Bayu Buana	BAYU	150	-305	-0,492
16	Berlian Laju Tanker	BLTA	1700	135	12,593
17	Bimantara Citra	BMTR	1050	11	95,455
18	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	300	-337	-0,890
19	Citatah Industri Marmer	CTTH	725	-245	-2,959
20	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	600	58	10,345
21	Citra Tubindo	CTBN	5500	1027	5,355
22	Dankos Laboratories	DNKS	1250	7	178,571
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	450	-718	-0,627
24	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	4175	760	5,493
25	Duta Anggada Realty	DART	200	-372	-0,538
26	Duta Pertiwi	DUTI	200	26	7,692
27	Fajar Surya Wisesa	FASW	400	-795	-0,503
28	Fast Food Indonesia	FAST	3900	157	24,841
29	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	525	-126	-4,167
30	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	375	-140	-2,679
31	Gudang Garam	GGRM	8375	471	17,781
32	HM. Sampoerna	HMSP	4150	23	180,435
33	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	975	74	13,176
34	Indocement Tunggal Perkasa	INTP	1800	-156	-11,538
35	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1800	-654	-2,752
36	Indorama Synthetis	INDR	2450	148	16,554
37	Indosat Tbk.	ISAT	10200	619	16,478

Digital Repository Universitas Jember

Lanjutan Lampiran 7

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	EPS (Et)	NP (Vt/Et)
38	Kalbe Farma	KLBF	975	-190	-5,132
39	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	2050	-256	-8,008
40	Komatsu Indonesia	KOMI	525	264	1,989
41	Lippo Karawaci	LPKR	950	-178	-5,337
42	Lippo Land Development	LPLD	500	-623	-0,803
43	Lippo Securities	LPPS	225	28	8,036
44	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	450	-51	-8,824
45	Mayora Indah	MYOR	475	27	17,593
46	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	6725	557	12,074
47	Metrodata Electronics	MTDL	2000	675	2,963
48	Modern Photo	MDRN	1600	-97	-16,495
49	Mulia Industrindo	MLIA	625	10	62,500
50	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	150	-188	-0,798
51	Plaza Indonesia Realty	PLIN	1850	17	108,824
52	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	975	14	69,643
53	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	3125	157	19,904
54	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	550	-127	-4,331
55	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	5175	161	32,143
56	Sari Husada Tbk	SHDA	5000	312	16,026
57	Semen Cibinong	SMCB	250	-234	-1,068
58	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	3225	392	8,227
59	Sierad Produce Tbk	SIPD	150	-833	-0,180
60	Sinar Mas Multiartha	SMMA	675	75	9,000
61	SMART Corporation	SMAR	475	-348	-1,365
62	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	2925	123	23,780
63	Tempo Scan Pacific	TSPC	425	-413	-1,029
64	Texmaco Jaya	TEJA	3200	-171	-18,713
65	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	1325	9	147,222
66	Tigaraksa Satria	TGKA	3400	28	121,429
67	Timah Tbk	TINS	5900	353	16,714
68	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	1350	264	5,114
69	Tunas Ridean	TURI	500	33	15,152
70	Unilever Indonesia	UNVR	30000	2251	13,327
71	United Tractors	UNTR	650	-2160	-0,301

Sumber : Lampiran 1 dan 2 data diolah

Catatan : EPS = laba per lembar saham

NP = Nilai perusahaan

Lampiran 8. Perhitungan Nilai Perush. Berdasarkan *Earning Per Share* (EPS) Th. 1998

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	EPS (Et)	NP (Vt/Et)
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	400	-1073	-0,373
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	2700	1436	1,880
3	Astra Graphia	ASGR	725	-146	-4,966
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	1000	-1047	-0,955
5	Asuransi Lippo Life Tbk.	LPLI	325	-1180	-0,275
6	Bakrie & Brother	BNBR	225	-1126	-0,200
7	Bank Bali Tbk	BNLI	375	-3995	-0,094
8	Bank Internasional Indonesia	BNII	225	-3645	-0,062
9	Bank Lippo Tbk.	LPBN	400	-1848	-0,216
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	300	-10651	-0,028
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	250	-5552	-0,045
12	Barito Pacific Timber	BRPT	350	-685	-0,511
13	BAT Indonesia	BATI	15000	795	18,868
14	Bayer Indonesia	BYSB	2000	-583	-3,431
15	Bayu Buana	BAYU	100	-295	-0,339
16	Berlian Laju Tanker	BLTA	1250	163	7,669
17	Bimantara Citra	BMTR	525	-375	-1,400
18	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	150	-191	-0,785
19	Citatah Industri Marmer	CTTH	700	-825	-0,848
20	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	275	-235	-1,170
21	Citra Tubindo	CTBN	21500	3447	6,237
22	Dankos Laboratories	DNKS	250	-619	-0,404
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	275	-259	-1,062
24	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	5175	856	6,046
25	Duta Anggada Realty	DART	125	-803	-0,156
26	Duta Pertiwi	DUTI	175	-3	-58,333
27	Fajar Surya Wisesa	FASW	425	-2113	-0,201
28	Fast Food Indonesia	FAST	575	-425	-1,353
29	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	225	-126	-1,786
30	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	150	-96	-1,563
31	Gudang Garam	GGRM	11650	577	20,191
32	HM. Sampoerna	HMSP	5275	-135	-39,074
33	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	2175	428	5,082
34	Indocement Tunggul Perkasa	INTP	3175	-436	-7,282
35	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	4050	82	49,390
36	Indorama Synthetis	INDR	1425	3	475,000
37	Indosat Tbk.	ISAT	10425	1124	9,275

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 8. Perhitungan Nilai Perush. Berdasarkan *Earning Per Share* (EPS) Th. 1998

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	EPS (Et)	NP (Vt/Et)
38	Kalbe Farma	KLBF	400	-1345	-0,297
39	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	225	-154	-1,461
40	Komatsu Indonesia	KOMI	450	-48	-9,375
41	Lippo Karawaci	LPKR	400	-398	-1,005
42	Lippo Land Development	LPLD	400	-975	-0,410
43	Lippo Securities	LPPS	200	-593	-0,337
44	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	200	-58	-3,448
45	Mayora Indah	MYOR	475	6	79,167
46	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	1475	1089	1,354
47	Metrodata Electronics	MTDL	800	-2033	-0,394
48	Modern Photo	MDRN	500	-233	-2,146
49	Mulia Industrindo	MLIA	375	-258	-1,453
50	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	150	-185	-0,811
51	Plaza Indonesia Realty	PLIN	1700	50	34,000
52	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	750	-398	-1,884
53	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	1300	-565	-2,301
54	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	200	-253	-0,791
55	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	1925	136	14,154
56	Sari Husada Tbk	SHDA	1975	67	29,478
57	Semen Cibinong	SMCB	300	-2027	-0,148
58	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	8300	450	18,444
59	Sinar Mas Multiartha	SMMA	1675	-7518	-0,223
60	SMART Corporation	SMAR	1825	404	4,517
61	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	2700	125	21,600
62	Tempo Scan Pacific	TSPC	425	466	0,912
63	Texmaco Jaya	TEJA	3350	-63	-53,175
64	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	2925	-11	-265,909
65	Tigaraksa Satria	TGKA	1100	2320	0,474
66	Timah Tbk	TINS	5375	1031	5,213
67	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	2075	663	3,130
68	Tunas Ridean	TURI	375	11	34,091
69	Unilever Indonesia	UNVR	30000	2659	11,282
70	United Tractors	UNTR	500	-8036	-0,062

Sumber : Lampiran 1 dan 2 data diolah

Catatan : EPS = laba per lembar saham

NP = Nilai perusahaan

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran 9. Perhitungan Nilai Persh Berdasarkan *Earning Per Share* (EPS) Th 1999

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	EPS (Et)	NP (Vt/Et)
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	1025	-3	-341,667
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	8000	1524	5,249
3	Astra Graphia	ASGR	4125	384	10,742
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	3750	640	5,859
5	Barito Pacific Timber	BRPT	625	-74	-8,446
6	BAT Indonesia	BATI	57000	1366	41,728
7	Bayer Indonesia	BYSB	7000	716	9,777
8	Berlian Laju Tanker	BLTA	1125	289	3,893
9	Bimantara Citra	BMTR	1650	-215	-7,674
10	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	3200	908	3,524
11	Citatah Industri Marmer	CTTH	625	-296	-2,111
12	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	850	-59	-14,407
13	Citra Tubindo	CTBN	14200	260	54,615
14	Dankos Laboratories	DNKS	1300	79	16,456
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1825	3	608,333
16	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	2000	388	5,155
17	Duta Pertiwi	DUTI	775	47	16,489
18	Fajar Surya Wisesa	FASW	825	311	2,653
19	Fast Food Indonesia	FAST	9500	274	34,672
20	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	975	-153	-6,373
21	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	700	-312	-2,244
22	Gudang Garam	GGRM	18800	1183	15,892
23	HM. Sampoerna	HMSP	17775	1522	11,679
24	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	2750	5	550,000
25	Indocement Tunggal Perkasa	INTP	3100	217	14,286
26	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	8750	762	11,483
27	Indorama Synthetis	INDR	1625	22	73,864
28	Indosat Tbk.	ISAT	15600	1332	11,712
29	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	575	-851	-0,676
30	Komatsu Indonesia	KOMI	1975	299	6,605
31	Lippo Karawaci	LPKR	600	-29	-20,690
32	Lippo Land Development	LPLD	700	-104	-6,731
33	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	1175	83	14,157
34	Mayora Indah	MYOR	950	59	16,102

Lanjutan Lampiran 9

No.	Nama Perusahaan	Kode	Harga (Vt)	EPS (Et)	NP (Vt/Et)
35	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	4700	264	17,803
36	Metrodata Electronics	MTDL	1775	107	16,589
37	Modern Photo	MDRN	2400	44	54,545
38	Mulia Industrindo	MLIA	575	-330	-1,742
39	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	1225	1	1225,000
40	Plaza Indonesia Realty	PLIN	1650	29	56,897
41	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	425	-446	-0,953
42	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	900	142	6,338
43	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	400	27	14,815
44	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	5900	298	19,799
45	Sari Husada Tbk	SHDA	3500	491	7,128
46	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	11075	406	27,278
47	SMART Corporation	SMAR	3950	555	7,117
48	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	3975	216	18,403
49	Tempo Scan Pacific	TSPC	5900	198	29,798
50	Texmaco Jaya	TEJA	3125	-518	-6,033
51	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	2975	-330	-9,015
52	Tigaraksa Satria	TGKA	3500	347	10,086
53	Timah Tbk	TINS	4875	632	7,714
54	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	2275	553	4,114
55	Tunas Ridean	TURI	1250	92	13,587
56	Unilever Indonesia	UNVR	115000	6986	16,461

Sumber : Lampiran 1 dan 2 data diolah

Catatan : EPS = laba per lembar saham

NP = Nilai perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1997						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Et/Bt-1	DH (pers. 2)	DM (pers.2)	DH*Et/Bt-1 (pers. 2)	DM*Et/Bt-1 (pers. 2)
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	2	2206	0,001	1	1	0,001	0,001
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	591	3217	0,184	1	0	0,184	0,000
3	Astra Graphia	ASGR	-379	2312	-0,164	0	0	0,000	0,000
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	-120	2583	-0,046	0	0	0,000	0,000
5	Asuransi Lippo Life Tbk.	LPLI	47	1347	0,035	1	1	0,035	0,035
6	Bakrie & Brother	BNBR	-147	896	-0,164	0	0	0,000	0,000
7	Bank Bali Tbk	BNLI	138	2438	0,057	1	1	0,057	0,057
8	Bank Internasional Indonesia	BNII	76	648	0,117	1	0	0,117	0,000
9	Bank Lippo Tbk.	LPBN	138	1058	0,130	1	0	0,130	0,000
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	73	652	0,112	1	0	0,112	0,000
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	62	3248	0,019	1	1	0,019	0,019
12	Barito Pacific Timber	BRPT	-28	1386	-0,020	0	0	0,000	0,000
13	BAT Indonesia	BATI	848	4322	0,196	1	0	0,196	0,000
14	Bayer Indonesia	BYSB	53	2411	0,022	1	1	0,022	0,022
15	Bayu Buana	BAYU	-305	664	-0,459	0	0	0,000	0,000
16	Berlian Laju Tanker	BLTA	135	2232	0,060	1	1	0,060	0,060
17	Bimantara Citra	BMTR	11	1087	0,010	1	1	0,010	0,010
18	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	-337	2471	-0,136	0	0	0,000	0,000
19	Citatah Industri Marmer	CTTH	-245	1392	-0,176	0	0	0,000	0,000
20	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	58	716	0,081	1	1	0,081	0,081

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1997						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Et/Bt-1	DH (pers. 2)	DM (pers.2)	DH*Et/Bt-1 (pers. 2)	DM*Et/Bt-1 (pers. 2)
21	Citra Tubindo	CTBN	1027	2329	0,441	1	0	0,441	0,000
22	Dankos Laboratories	DNKS	7	839	0,008	1	1	0,008	0,008
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	-718	1414	-0,508	0	0	0,000	0,000
24	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	760	1144	0,664	1	0	0,664	0,000
25	Duta Anggada Realty	DART	-372	1500	-0,248	0	0	0,000	0,000
26	Duta Pertiwi	DUTI	26	822	0,032	1	1	0,032	0,032
27	Fajar Surya Wisesa	FASW	-795	1716	-0,463	0	0	0,000	0,000
28	Fast Food Indonesia	FAST	157	1578	0,099	1	0	0,099	0,000
29	Gajah Tunggul Tbk	GJTL	-126	1208	-0,104	0	0	0,000	0,000
30	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	-140	1183	-0,118	0	0	0,000	0,000
31	Gudang Garam	GGRM	471	1323	0,356	1	0	0,356	0,000
32	HM. Sampoerna	HMSP	23	1556	0,015	1	1	0,015	0,015
33	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	74	1243	0,060	1	1	0,060	0,060
34	Indocement Tunggul Perkasa	INTP	-156	828	-0,188	0	0	0,000	0,000
35	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-654	1091	-0,599	0	0	0,000	0,000
36	Indorama Synthetis	INDR	148	1023	0,145	1	0	0,145	0,000
37	Indosat Tbk.	ISAT	619	2470	0,251	1	0	0,251	0,000
38	Kalbe Farma	KLBF	-190	992	-0,192	0	0	0,000	0,000
39	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	-256	1841	-0,139	0	0	0,000	0,000
40	Komatsu Indonesia	KOMI	264	1342	0,197	1	0	0,197	0,000

Lanjutan Lampiran 10

No.	Nama Perusahaan	Tahun 1997									
		KODE	EPS (Et)	BV (Bt-1)	Et/Bt-1	DH (pers. 2)	DM (pers.2)	DH*Et/Bt-1 (pers. 2)	DM*E/Bt-1 (pers. 2)		
41	Lippo Karawaci	LPKR	-178	1250	-0,142	0	0	0,000	0,000		
42	Lippo Land Development	LPLD	-623	2612	-0,239	0	0	0,000	0,000		
43	Lippo Securities	LPPS	28	1220	0,023	1	1	0,023	0,023		
44	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	-51	1261	-0,040	0	0	0,000	0,000		
45	Mayora Indah	MYOR	27	756	0,036	1	1	0,036	0,036		
46	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	557	1555	0,358	1	0	0,358	0,000		
47	Metrodata Electronics	MTDL	675	3985	0,169	1	0	0,169	0,000		
48	Modern Photo	MDRN	-97	2326	-0,042	0	0	0,000	0,000		
49	Mulia Industrindo	MLIA	10	1541	0,006	1	1	0,006	0,006		
50	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	-188	679	-0,277	0	0	0,000	0,000		
51	Plaza Indonesia Realty	PLIN	17	1707	0,010	1	1	0,010	0,010		
52	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	14	691	0,020	1	1	0,020	0,020		
53	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	157	1811	0,087	1	1	0,087	0,087		
54	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	-127	2388	-0,053	0	0	0,000	0,000		
55	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RAIS	161	1362	0,118	1	0	0,118	0,000		
56	Sari Husada Tbk	SHDA	312	3564	0,088	1	1	0,088	0,088		
57	Semen Cibinong	SMCB	-234	6860	-0,034	0	0	0,000	0,000		
58	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	392	4160	0,094	1	1	0,094	0,094		
59	Sierad Produce Tbk	SIPD	-833	663	-1,256	0	0	0,000	0,000		
60	Sinar Mas Multiartha	SMMA	75	880	0,085	1	1	0,085	0,085		

Lanjutan Lampiran 10

No.	Nama Perusahaan	Tahun 1997									
		KODE	EPS (Et)	BV (Bt-1)	Et/Bt-1	DH (pers. 2)	DM (pers.2)	DH*Et/Bt-1 (pers. 2)	DM*Et/Bt-1 (pers. 2)		
61	SMART Corporation	SMAR	-348	1657	-0,210	0	0	0,000	0,000		
62	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	123	950	0,129	1	0	0,129	0,000		
63	Tempo Scan Pacific	TSPC	-413	1989	-0,208	0	0	0,000	0,000		
64	Texmaco Jaya	TEJA	-171	723	-0,237	0	0	0,000	0,000		
65	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	9	788	0,011	1	1	0,011	0,011		
66	Tigaraksa Satria	TGKA	28	1890	0,015	1	1	0,015	0,015		
67	Timah Tbk	TINS	353	1354	0,261	1	0	0,261	0,000		
68	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	264	1332	0,198	1	0	0,198	0,000		
69	Tunas Ridean	TURI	33	1959	0,017	1	1	0,017	0,017		
70	Unilever Indonesia	UNVR	2251	3922	0,574	1	0	0,574	0,000		
71	United Tractors	UNTR	-2160	3238	-0,667	0	0	0,000	0,000		

Sumber : Lampiran 1 dan 2 data diolah

Catatan : EPS = laba per lembar saham

NP = Nilai perusahaan

Lampiran 11. Perhitungan Rasio Earning Terhadap Book Value Tahun 1998

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1998						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Et/Bt-1	DH (pers. 2)	DM (pers.2)	DH*Et/Bt-1 (pers. 2)	DM*Et/Bt-1 (pers. 2)
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	-1073	1095	-0,980	0	0	0	0
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	1436	3622	0,396	1	0	0,396	0
3	Astra Graphia	ASGR	-146	739	-0,198	0	1	0,000	-0,198
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	-1047	1400	-0,748	0	0	0,000	0,000
5	Asuransi Lippo Life Tbk.	LPLI	-1180	716	-1,648	0	0	0,000	0,000
6	Bakrie & Brother	BNBR	-1126	809	-1,392	0	0	0,000	0,000
7	Bank Bali Tbk	BNLI	-3995	1669	-2,394	0	0	0,000	0,000
8	Bank Internasional Indonesia	BNII	-3645	790	-4,614	0	0	0,000	0,000
9	Bank Lippo Tbk.	LPBN	-1848	1170	-1,579	0	0	0,000	0,000
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	-10651	733	-14,531	0	0	0,000	0,000
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	-5552	990	-5,608	0	0	0,000	0,000
12	Barito Pacific Timber	BRPT	-685	1452	-0,472	0	0	0,000	0,000
13	BAT Indonesia	BATI	795	765	1,039	1	0	1,039	0,000
14	Bayer Indonesia	BYSB	-583	1183	-0,493	0	0	0,000	0,000
15	Bayu Buana	BAYU	-295	263	-1,122	0	0	0,000	0,000
16	Berlian Laju Tanker	BLTA	163	1368	0,119	1	1	0,119	0,119
17	Bimantara Citra	BMTR	-375	1077	-0,348	0	0	0,000	0,000
18	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	-191	1218	-0,157	0	1	0,000	-0,157
19	Citatih Industri Marmer	CTTH	-825	1101	-0,749	0	0	0,000	0,000
20	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	-235	641	-0,367	0	0	0,000	0,000

Lanjutan Lampiran 11

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1998						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Et/Bt-1	DH (pers. 2)	DM (pers.2)	DH*Et/Bt-1 (pers. 2)	DM*Et/Bt-1 (pers. 2)
21	Citra Tubindo	CTBN	3447	3256	1,059	1	0	1,059	0,000
22	Dankos Laboratories	DNKS	-619	776	-0,798	0	0	0,000	0,000
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	-259	636	-0,407	0	0	0,000	0,000
24	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	856	1852	0,462	1	0	0,462	0,000
25	Duta Anggada Realty	DART	-803	354	-2,268	0	0	0,000	0,000
26	Duta Pertiwi	DUTI	-3	778	-0,004	0	1	0,000	-0,004
27	Fajar Surya Wisesa	FASW	-2113	921	-2,294	0	0	0,000	0,000
28	Fast Food Indonesia	FAST	-425	1644	-0,259	0	0	0,000	0,000
29	Gajah Tungal Tbk	GJTL	-126	449	-0,281	0	0	0,000	0,000
30	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	-96	439	-0,219	0	0	0,000	0,000
31	Gudang Garam	GGRM	577	1645	0,351	1	0	0,351	0,000
32	HM. Sampoerna	HMSP	-135	1616	-0,084	0	1	0,000	-0,084
33	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	428	1513	0,283	1	0	0,283	0,000
34	Indocement Tungal Perkasa	INTP	-436	370	-1,178	0	0	0,000	0,000
35	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	82	265	0,309	1	0	0,309	0,000
36	Indorama Synthetic	INDR	3	1148	0,003	1	1	0,003	0,003
37	Indosat Tbk.	ISAT	1124	2896	0,388	1	0	0,388	0,000
38	Kalbe Farma	KLBF	-1345	691	-1,946	0	0	0,000	0,000
39	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	-154	1410	-0,109	0	1	0,000	-0,109
40	Komatsu Indonesia	KOMI	-48	969	-0,050	0	1	0,000	-0,050

Lanjutan Lampiran 11

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1998						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Et/Bt-1	DH (pers. 2)	DM (pers.2)	DH*Et/Bt-1 (pers. 2)	DM*Et/Bt-1 (pers. 2)
41	Lippo Karawaci	LPKR	-398	388	-1,026	0	0	0,000	0,000
42	Lippo Land Development	LPLD	-975	1137	-0,858	0	0	0,000	0,000
43	Lippo Securities	LPPS	-593	346	-1,714	0	0	0,000	0,000
44	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	-58	490	-0,118	0	1	0,000	-0,118
45	Mayora Indah	MYOR	6	756	0,008	1	1	0,008	0,008
46	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	1089	3209	0,339	1	0	0,339	0,000
47	Metrodata Electronics	MTDL	-2033	4360	-0,466	0	0	0,000	0,000
48	Modern Photo	MDRN	-233	1016	-0,229	0	0	0,000	0,000
49	Mulia Industrindo	MLIA	-258	755	-0,342	0	0	0,000	0,000
50	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	-185	433	-0,427	0	0	0,000	0,000
51	Plaza Indonesia Realty	PLIN	50	1685	0,030	1	1	0,030	0,030
52	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	-398	1127	-0,353	0	0	0,000	0,000
53	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	-565	866	-0,652	0	0	0,000	0,000
54	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	-253	481	-0,526	0	0	0,000	0,000
55	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	136	817	0,166	1	1	0,166	0,166
56	Sari Husada Tbk	SHDA	67	1160	0,058	1	1	0,058	0,058
57	Semen Cibinong	SMCB	-2027	718	-2,823	0	0	0,000	0,000
58	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	450	4404	0,102	1	1	0,102	0,102
59	Sinar Mas Multiartha	SMMA	-7518	973	-7,727	0	0	0,000	0,000
60	SMART Corporation	SMAR	404	991	0,408	1	0	0,408	0,000

Lanjutan Lampiran 11

No.	Nama Perusahaan	KODE	Tahun 1998						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Et/Bt-1	DH (pers. 2)	DM (pers.2)	DH*Et/Bt-1 (pers. 2)	DM*Et/Bt-1 (pers. 2)
61	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	125	1033	0,121	1	1	0,121	1,000
62	Tempo Scan Pacific	TSPC	466	2483	0,188	1	1	0,188	1,000
63	Texmaco Jaya	TEJA	-63	552	-0,114	0	1	0,000	0,000
64	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	-11	408	-0,027	0	1	0,000	0,000
65	Tigaraksa Satria	TGKA	2320	1793	1,294	1	0	1,294	0,000
66	Timah Tbk	TINS	1031	1609	0,641	1	0	0,641	0,000
67	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	663	2047	0,324	1	0	0,324	0,000
68	Tunas Ridean	TURI	11	674	0,016	1	1	0,016	1,000
69	Unilever Indonesia	UNVR	2659	5133	0,518	1	0	0,518	0,000
70	United Tractors	UNTR	-8036	3686	-2,180	0	0	0,000	0,000

Sumber : Lampiran 1 dan 2 data diolah

Catatan : EPS = laba per lembar saham

NP = Nilai perusahaan

Lampiran 12. Perhitungan Rasio Earning Terhadap Book Value Tahun 1999

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1999						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Et/Bt-1	DH (pers. 2)	DM (pers.2)	DH*Et/Bt-1 (pers. 2)	DM*Et/Bt-1 (pers. 2)
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	-3	22	-0,136	0	1	0	-0,136
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	1524	5049	0,302	1	0	0,302	0,000
3	Astra Graphia	ASGR	384	593	0,648	1	0	0,648	0,000
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	640	487	1,314	1	0	1,314	0,000
5	Barito Pacific Timber	BRPT	-74	1100	-0,067	0	1	0,000	-0,067
6	BAT Indonesia	BATI	1366	4410	0,310	1	0	0,310	0,000
7	Bayer Indonesia	BYSB	716	1735	0,413	1	0	0,413	0,000
8	Berlian Laju Tanker	BLTA	289	1423	0,203	1	0	0,203	0,000
9	Bimantara Citra	BMTR	-215	848	-0,254	0	0	0,000	0,000
10	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	908	1027	0,884	1	0	0,884	0,000
11	Citatah Industri Marmer	CTTH	-296	306	-0,967	0	0	0,000	0,000
12	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	-59	386	-0,153	0	1	0,000	-0,153
13	Citra Tubindo	CTBN	260	5927	0,044	1	1	0,044	0,044
14	Dankos Laboratories	DNKS	79	387	0,204	1	0	0,204	0,000
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	3	261	0,011	1	1	0,011	0,011
16	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	388	2393	0,162	1	1	0,162	0,162
17	Duta Pertiwi	DUTI	47	767	0,061	1	1	0,061	0,061
18	Fajar Surya Wisesa	FASW	311	2853	0,109	1	1	0,109	0,109
19	Fast Food Indonesia	FAST	274	1219	0,225	1	0	0,225	0,000
20	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	-153	322	-0,475	0	0	0,000	0,000

Lanjutan Lampiran 12

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1999						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Et/Bt-1	DH (pers. 2)	DM (pers.2)	DH*Et/Bt-1 (pers. 2)	DM*Et/Bt-1 (pers. 2)
21	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	-312	343	-0,910	0	0	0,000	0,000
22	Gudang Garam	GGRM	1183	2147	0,551	1	0	0,551	0,000
23	HM. Sampoerna	HMSP	1522	1816	0,838	1	0	0,838	0,000
24	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	5	4523	0,001	1	1	0,001	0,001
25	Indocement Tunggal Perikasa	INTP	217	58	3,741	1	0	3,741	0,000
26	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	762	347	2,196	1	0	2,196	0,000
27	Indorama Synthetic	INDR	22	3566	0,006	1	1	0,006	0,006
28	Indosat Tbk.	ISAT	1332	3892	0,342	1	0	0,342	0,000
29	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	-851	1257	-0,677	0	0	0,000	0,000
30	Komatsu Indonesia	KOMI	299	809	0,370	1	0	0,370	0,000
31	Lippo Karawaci	LPKR	-29	297	-0,098	0	1	0,000	-0,098
32	Lippo Land Development	LPLD	-104	141	-0,738	0	0	0,000	0,000
33	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	83	432	0,192	1	1	0,192	0,192
34	Mayora Indah	MYOR	59	752	0,078	1	1	0,078	0,078
35	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	264	3440	0,077	1	1	0,077	0,077
36	Metrodata Electronics	MTDL	107	6	17,833	1	0	17,833	0,000
37	Modern Photo	MDRN	44	783	0,056	1	1	0,056	0,056
38	Mulia Industrindo	MLIA	-330	270	-1,222	0	0	0,000	0,000
39	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	1	248	0,004	1	1	0,004	0,004
40	Plaza Indonesia Realty	PLIN	29	1734	0,017	1	1	0,017	0,017

Lanjutan Lampiran 12

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1999							
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Et/Bt-1	DH (pers. 2)	DM (pers.2)	DH*Et/Bt-1 (pers. 2)	DM*Et/Bt-1 (pers. 2)	
41	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	-446	205	-2,176	0	0	0,000	0,000	
42	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	142	271	0,524	1	0	0,524	0,000	
43	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	27	227	0,119	1	1	0,119	0,119	
44	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	298	902	0,330	1	0	0,330	0,000	
45	Sari Husada Tbk	SHDA	491	1433	0,343	1	0	0,343	0,000	
46	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	406	4697	0,086	1	1	0,086	0,086	
47	SMART Corporation	SMAR	555	1395	0,398	1	0	0,398	0,000	
48	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	216	1126	0,192	1	1	0,192	0,192	
49	Tempo Scan Pacific	TSPC	198	1561	0,127	1	1	0,127	0,127	
50	Texmaco Jaya	TEJA	-518	490	-1,057	0	0	0,000	0,000	
51	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	-330	537	-0,615	0	0	0,000	0,000	
52	Tigaraksa Satria	TGKA	347	2712	0,128	1	1	0,128	0,128	
53	Timah Tbk	TINS	632	2513	0,251	1	0	0,251	0,000	
54	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	553	4908	0,113	1	1	0,113	0,113	
55	Tunas Ridean	TURI	92	678	0,136	1	1	0,136	0,136	
56	Unilever Indonesia	UNVR	6986	6623	1,055	1	0	1,055	0,000	

Sumber : Lampiran 1 dan 2 data diolah

Catatan : EPS = laba per lembar saham

NP = Nilai perusahaan

Lampiran 13. Perhitungan Rasio Book Value Terhadap Earning Tahun 1997

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1997							
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Bt-1/Et	DH (pers. 4)	DM (pers.4)	DH*Bt-1/Et (pers. 4)	DM*Bt-1/Et (pers. 4)	
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	2	2206	1103,000	1	0	0	1103,000	0,000
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	591	3217	5,443	1	1	1	5,443	5,443
3	Astra Graphia	ASGR	-379	2312	-6,100	0	0	0	0,000	0,000
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	-120	2583	-21,525	0	0	0	0,000	0,000
5	Asuransi Lippo Life Tbk.	LPLI	47	1347	28,660	1	0	0	28,660	0,000
6	Bakrie & Brother	BNBR	-147	896	-6,095	0	0	0	0,000	0,000
7	Bank Bali Tbk	BNLI	138	2438	17,667	1	0	0	17,667	0,000
8	Bank Internasional Indonesia	BNII	76	648	8,526	1	1	1	8,526	8,526
9	Bank Lippo Tbk.	LPBN	138	1058	7,667	1	1	1	7,667	7,667
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	73	652	8,932	1	1	1	8,932	8,932
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	62	3248	52,387	1	0	0	52,387	0,000
12	Barito Pacific Timber	BRPT	-28	1386	-49,500	0	0	0	0,000	0,000
13	BAT Indonesia	BATI	848	4322	5,097	1	1	1	5,097	5,097
14	Bayer Indonesia	BYSB	53	2411	45,491	1	0	0	45,491	0,000
15	Bayu Buana	BAYU	-305	664	-2,177	0	1	1	0,000	-2,177
16	Berlian Laju Tanker	BLTA	135	2232	16,533	1	0	0	16,533	0,000
17	Bimantara Citra	BMTR	11	1087	98,818	1	0	0	98,818	0,000
18	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	-337	2471	-7,332	0	0	0	0,000	0,000
19	Citatah Industri Marmer	CTTH	-245	1392	-5,682	0	0	0	0,000	0,000
20	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	58	716	12,345	1	0	0	12,345	0,000

Lanjutan Lampiran 13

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1997						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Bt-1/Et	DH (pers. 4)	DM (pers.4)	DH*Bt-1/Et (pers. 4)	DM*Bt-1/Et (pers. 4)
21	Citra Tubindo	CTBN	1027	2329	2,268	1	1	2,268	2,268
22	Dankos Laboratories	DNKS	7	839	119,857	1	0	119,857	0,000
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	-718	1414	-1,969	0	1	0,000	-1,969
24	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	760	1144	1,505	1	1	1,505	1,505
25	Duta Anggada Realty	DART	-372	1500	-4,032	0	0	0,000	0,000
26	Duta Pertiwi	DUTI	26	822	31,615	1	0	31,615	0,000
27	Fajar Surya Wisesa	FASW	-795	1716	-2,158	0	1	0,000	-2,158
28	Fast Food Indonesia	FAST	157	1578	10,051	1	0	10,051	0,000
29	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	-126	1208	-9,587	0	0	0,000	0,000
30	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	-140	1183	-8,450	0	0	0,000	0,000
31	Gudang Garam	GGRM	471	1323	2,809	1	1	2,809	2,809
32	HM. Sampoerna	HMSP	23	1556	67,652	1	0	67,652	0,000
33	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	74	1243	16,797	1	0	16,797	0,000
34	Indocement Tunggal Perkasa	INTP	-156	828	-5,308	0	0	0,000	0,000
35	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	-654	1091	-1,668	0	1	0,000	-1,668
36	Indorama Synthetis	INDR	148	1023	6,912	1	1	6,912	6,912
37	Indosat Tbk.	ISAT	619	2470	3,990	1	1	3,990	3,990
38	Kalbe Farma	KLBF	-190	992	-5,221	0	0	0,000	0,000
39	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	-256	1841	-7,191	0	0	0,000	0,000
40	Komatsu Indonesia	KOMI	264	1342	5,083	1	1	5,083	5,083

Lanjutan Lampiran 13

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1997						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Bt-1/Et	DH (pers. 4)	DM (pers.4)	DH*Bt-1/Et (pers. 4)	DM*Bt-1/Et (pers. 4)
41	Lippo Karawaci	LPKR	-178	1250	-7,022	0	0	0,000	0,000
42	Lippo Land Development	LPLD	-623	2612	-4,193	0	0	0,000	0,000
43	Lippo Securities	LPPS	28	1220	43,571	1	0	43,571	0,000
44	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	-51	1261	-24,725	0	0	0,000	0,000
45	Mayora Indah	MYOR	27	756	28,000	1	0	28,000	0,000
46	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	557	1555	2,792	1	1	2,792	2,792
47	Metrodata Electronics	MTDL	675	3985	5,904	1	1	5,904	5,904
48	Modern Photo	MDRN	-97	2326	-23,979	0	0	0,000	0,000
49	Mulia Industrindo	MLIA	10	1541	154,100	1	0	154,100	0,000
50	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	-188	679	-3,612	0	0	0,000	0,000
51	Plaza Indonesia Realty	PLIN	17	1707	100,412	1	0	100,412	0,000
52	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	14	691	49,357	1	0	49,357	0,000
53	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	157	1811	11,535	1	0	11,535	0,000
54	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	-127	2388	-18,803	0	0	0,000	0,000
55	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	161	1362	8,460	1	1	8,460	8,460
56	Sari Husada Tbk	SHDA	312	3564	11,423	1	0	11,423	0,000
57	Semen Cibinong	SMCB	-234	6860	-29,316	0	0	0,000	0,000
58	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	392	4160	10,612	1	0	10,612	0,000
59	Sierad Produce Tbk	SIPD	-833	663	-0,796	0	1	0,000	-0,796
60	Sinar Mas Multiartha	SMMA	75	880	11,733	1	0	11,733	0,000

Lanjutan Lampiran 13

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1997						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Bt-1/Et	DH (pers. 4)	DM (pers.4)	DH*Bt-1/Et (pers. 4)	DM*Bt-1/Et (pers. 4)
61	SMART Corporation	SMAR	-348	1657	-4,761	0	0	0,000	0,000
62	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	123	950	7,724	1	1	7,724	7,724
63	Tempo Scan Pacific	TSPC	-413	1989	-4,816	0	0	0,000	0,000
64	Texmaco Jaya	TEJA	-171	723	-4,228	0	0	0,000	0,000
65	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	9	788	87,556	1	0	87,556	0,000
66	Tigaraksa Satria	TGKA	28	1890	67,500	1	0	67,500	0,000
67	Timah Tbk	TINS	353	1354	3,836	1	1	3,836	3,836
68	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	264	1332	5,045	1	1	5,045	5,045
69	Tunas Ridean	TURI	33	1959	59,364	1	0	59,364	0,000
70	Unilever Indonesia	UNVR	2251	3922	1,742	1	1	1,742	1,742
71	United Tractors	UNTR	-2160	3238	-1,499	0	1	0,000	-1,499

Sumber : Lampiran 1 dan 2 data diolah

Catatan : EPS = laba per lembar saham

NP = Nilai perusahaan

Lampiran 14. Perhitungan Rasio Book Value Terhadap Earning Tahun 1998

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1998						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Bt-1/Et	DH (pers. 4)	DM (pers.4)	DH*Bt-1/Et (pers. 4)	DM*Bt-1/Et (pers. 4)
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	-1073	1095	-1,021	0	0	0,000	0,000
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	1436	3622	2,522	1	1	2,522	2,522
3	Astra Graphia	ASGR	-146	739	-5,062	0	0	0,000	0,000
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	-1047	1400	-1,337	0	0	0,000	0,000
5	Asuransi Lippo Life Tbk.	LPLI	-1180	716	-0,607	0	0	0,000	0,000
6	Bakrie & Brother	BNBR	-1126	809	-0,718	0	0	0,000	0,000
7	Bank Bali Tbk	BNLI	-3995	1669	-0,418	0	1	0,000	-0,418
8	Bank Internasional Indonesia	BNII	-3645	790	-0,217	0	1	0,000	-0,217
9	Bank Lippo Tbk.	LPBN	-1848	1170	-0,633	0	0	0,000	0,000
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	-10651	733	-0,069	0	1	0,000	-0,069
11	Bank Niaga Tbk	BNGA	-5552	990	-0,178	0	1	0,000	-0,178
12	Barito Pacific Timber	BRPT	-685	1452	-2,120	0	0	0,000	0,000
13	BAT Indonesia	BATI	795	765	0,962	1	1	0,962	0,962
14	Bayer Indonesia	BYSB	-583	1183	-2,029	0	0	0,000	0,000
15	Bayu Buana	BAYU	-295	263	-0,892	0	0	0,000	0,000
16	Berlian Laju Tanker	BLTA	163	1368	8,393	1	0	8,393	0,000
17	Bimantara Citra	BMTR	-375	1077	-2,872	0	0	0,000	0,000
18	Caroen Pokhan Indonesia Tbk	CPIN	-191	1218	-6,377	0	0	0,000	0,000
19	Citatah Industri Marmer	CTTH	-825	1101	-1,335	0	0	0,000	0,000
20	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	-235	641	-2,728	0	0	0,000	0,000

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1998						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Bt-1/Et	DH (pers. 4)	DM (pers.4)	DH*Bt-1/Et (pers. 4)	DM*Bt-1/Et (pers. 4)
21	Citra Tubindo	CTBN	3447	3256	0,945	1	1	0,945	0,945
22	Dankos Laboratories	DNKS	-619	776	-1,254	0	0	0,000	0,000
23	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	-259	636	-2,456	0	0	0,000	0,000
24	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	856	1852	2,164	1	1	2,164	2,164
25	Duta Anggada Realty	DART	-803	354	-0,441	0	1	0,000	-0,441
26	Duta Pertiwi	DUTI	-3	778	-259,333	0	0	0,000	0,000
27	Fajar Surya Wisesa	FASW	-2113	921	-0,436	0	1	0,000	-0,436
28	Fast Food Indonesia	FAST	-425	1644	-3,868	0	0	0,000	0,000
29	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	-126	449	-3,563	0	0	0,000	0,000
30	GT Petrochen Industries Tbk	ADMG	-96	439	-4,573	0	0	0,000	0,000
31	Gudang Garam	GGRM	577	1645	2,851	1	1	2,851	2,851
32	HM. Sampoerna	HMSP	-135	1616	-11,970	0	0	0,000	0,000
33	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	428	1513	3,535	1	1	3,535	3,535
34	Indocement Tunggal Perkasa	INTP	-436	370	-0,849	0	0	0,000	0,000
35	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	82	265	3,232	1	1	3,232	3,232
36	Indorama Synthetic	INDR	3	1148	382,667	1	0	382,667	0,000
37	Indosat Tbk.	ISAT	1124	2896	2,577	1	1	2,577	2,577
38	Kalbe Farma	KLBF	-1345	691	-0,514	0	0	0,000	0,000
39	Kawasan Industri Jababeka	KIJA	-154	1410	-9,156	0	0	0,000	0,000
40	Komatsu Indonesia	KOMI	-48	969	-20,188	0	0	0,000	0,000

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1998						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Bt-1/Et	DH (pers. 4)	DM (pers.4)	DH*Bt-1/Et (pers. 4)	DM*Bt-1/Et (pers. 4)
41	Lippo Karawaci	LPKR	-398	388	-0,975	0	0	0,000	0,000
42	Lippo Land Development	LPLD	-975	1137	-1,166	0	0	0,000	0,000
43	Lippo Securities	LPPS	-593	346	-0,583	0	0	0,000	0,000
44	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA	-58	490	-8,448	0	0	0,000	0,000
45	Mayora Indah	MYOR	6	756	126,000	1	0	126,000	0,000
46	Medco Energi Corporation Tbk	MEDC	1089	3209	2,947	1	1	2,947	2,947
47	Metrodata Electronics	MTDL	-2033	4360	-2,145	0	0	0,000	0,000
48	Modern Photo	MDRN	-233	1016	-4,361	0	0	0,000	0,000
49	Mulia Industrindo	MLIA	-258	755	-2,926	0	0	0,000	0,000
50	Multipolar Corporation Tbk.	MLPL	-185	433	-2,341	0	0	0,000	0,000
51	Plaza Indonesia Realty	PLIN	50	1685	33,700	1	0	33,700	0,000
52	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	-398	1127	-2,832	0	0	0,000	0,000
53	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	-565	866	-1,533	0	0	0,000	0,000
54	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	-253	481	-1,901	0	0	0,000	0,000
55	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	136	817	6,007	1	0	6,007	0,000
56	Sari Husada Tbk	SHDA	67	1160	17,313	1	0	17,313	0,000
57	Semen Cibinong	SMCB	-2027	718	-0,354	0	1	0,000	-0,354
58	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	450	4404	9,787	1	0	9,787	0,000
59	Sinar Mas Multiartha	SMMA	-7518	973	-0,129	0	1	0,000	-0,129
60	SMART Corporation	SMAR	404	991	2,453	1	1	2,453	2,453

Lanjutan Lampiran 14

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1998						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Bt-1/Et	DH (pers. 4)	DM (pers.4)	DH*Bt-1/Et (pers. 4)	DM*Bt-1/Et (pers. 4)
61	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	125	1033	8,264	1	0	8,264	0,000
62	Tempo Scan Pacific	TSPC	466	2483	5,328	1	0	5,328	0,000
63	Texmaco Jaya	TEJA	-63	552	-8,762	0	0	0,000	0,000
64	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	-11	408	-37,091	0	0	0,000	0,000
65	Tigaraksa Satria	TGKA	2320	1793	0,773	1	1	0,773	0,773
66	Timah Tbk	TINS	1031	1609	1,561	1	1	1,561	1,561
67	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	663	2047	3,087	1	1	3,087	3,087
68	Tunas Ridean	TURI	11	674	61,273	1	0	61,273	0,000
69	Unilever Indonesia	UNVR	2659	5133	1,930	1	1	1,930	1,930
70	United Tractors	UNTR	-8036	3686	-0,459	0	1	0,000	-0,459

Sumber : Lampiran 1 dan 2 data diolah

Catatan : EPS = laba per lembar saham

NP = Nilai perusahaan

Lampiran 15. Perhitungan Rasio Book Value Terhadap Earning Tahun 1999

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1999						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Bt-1/Et	DH (pers. 4)	DM (pers. 4)	DH*Bt-1/Et (pers. 4)	DM*Bt-1/Et (pers. 4)
1	Ades Alfindo Putra Setia	ADES	-3	22	-7,333	0	0	0,000	0,000
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA	1524	5049	3,313	1	1	3,313	3,313
3	Astra Graphia	ASGR	384	593	1,544	1	1	1,544	1,544
4	Astra Internasional Tbk.	ASII	640	487	0,761	1	1	0,761	0,761
5	Barito Pacific Timber	BRPT	-74	1100	-14,865	0	0	0,000	0,000
6	BAT Indonesia	BATI	1366	4410	3,228	1	1	3,228	3,228
7	Bayer Indonesia	BYSB	716	1735	2,423	1	1	2,423	2,423
8	Berlian Laju Tanker	BLTA	289	1423	4,924	1	1	4,924	4,924
9	Bimantara Citra	BMTR	-215	848	-3,944	0	0	0,000	0,000
10	Caroen Pokphan Indonesia Tbk	CPIN	908	1027	1,131	1	1	1,131	1,131
11	Citatah Industri Marmer	CTTH	-296	306	-1,034	0	0	0,000	0,000
12	Citra Marga Nusaphala Persada	CMNP	-59	386	-6,542	0	0	0,000	0,000
13	Citra Tubindo	CTBN	260	5927	22,796	1	0	22,796	0,000
14	Dankos Laboratories	DNKS	79	387	4,899	1	1	4,899	4,899
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	3	261	87,000	1	0	87,000	0,000
16	Daya Guna Samudra Tbk.	DGSA	388	2393	6,168	1	1	6,168	6,168
17	Duta Pertiwi	DUTI	47	767	16,319	1	0	16,319	0,000
18	Fajar Surya Wisesa	FASW	311	2853	9,174	1	1	9,174	9,174
19	Fast Food Indonesia	FAST	274	1219	4,449	1	1	4,449	4,449
20	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	-153	322	-2,105	0	0	0,000	0,000

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun 1999						
			EPS (Et)	BV (Bt-1)	Bt-1/Et	DH (pers. 4)	DM (pers.4)	DH*Bt-1/Et (pers. 4)	DM*Bt-1/Et (pers. 4)
41	Polysindo Eka Perkasa Tbk	POLY	-446	205	-0,460	0	0	0,000	0,000
42	PP London Sumatra Tbk.	LSIP	142	271	1,908	1	1	1,908	1,908
43	Prima Alloy Steel Universal	PRAS	27	227	8,407	1	1	8,407	8,407
44	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS	298	902	3,027	1	1	3,027	3,027
45	Sari Husada Tbk	SHDA	491	1433	2,919	1	1	2,919	2,919
46	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR	406	4697	11,569	1	0	11,569	0,000
47	SMART Corporation	SMAR	555	1395	2,514	1	1	2,514	2,514
48	Telekomunikasi Indonesia	TLKM	216	1126	5,213	1	1	5,213	5,213
49	Tempo Scan Pacific	TSPC	198	1561	7,884	1	1	7,884	7,884
50	Texmaco Jaya	TEJA	-518	490	-0,946	0	0	0,000	0,000
51	Texmaco Perkasa Engineering Tbk	TPEN	-330	537	-1,627	0	0	0,000	0,000
52	Tigaraksa Satria	TGKA	347	2712	7,816	1	1	7,816	7,816
53	Timah Tbk	TINS	632	2513	3,976	1	1	3,976	3,976
54	Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	553	4908	8,875	1	1	8,875	8,875
55	Tunas Ridean	TURI	92	678	7,370	1	1	7,370	7,370
56	Unilever Indonesia	UNVR	6986	6623	0,948	1	1	0,948	0,948

Sumber : Lampiran 1 dan 2 data diolah

Catatan : EPS = laba per lembar saham

NP = Nilai perusahaan

Lampiran 16

Hasil Regresi Linear Berganda (Persamaan 1) untuk Tahun 1997-1999

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RASEB979 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPBV9799

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,461	,458	15,96708

a. Predictors: (Constant), RASEB979

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42489,565	1	42489,565	166,660	,000 ^a
	Residual	49714,807	195	254,948		
	Total	92204,371	196			

a. Predictors: (Constant), RASEB979

b. Dependent Variable: NPBV9799

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4,438	1,138		3,900	,000			
	RASEB979	7,569	,586	,679	12,910	,000	,679	,679	,679

a. Dependent Variable: NPBV9799

Sumber : Lampiran 4, 5, 6, 10, 11, dan 12 data diolah

Lampiran 17

Hasil Regresi Linear Berganda (Persamaan 2) untuk Tahun 1997-1999

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DHEB9799, DMEB9799, DM9799, DH9799, RASEB979 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPBV9799

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980 ^a	,960	,959	4,37033

a. Predictors: (Constant), DHEB9799, DMEB9799, DM9799, DH9799, RASEB979

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88556,313	5	17711,263	927,302	,000 ^a
	Residual	3648,059	191	19,100		
	Total	92204,371	196			

a. Predictors: (Constant), DHEB9799, DMEB9799, DM9799, DH9799, RASEB979

b. Dependent Variable: NPBV9799

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	1,133	,504		2,247	,026			
	DM9799	3,398	,731	,074	4,645	,000	-,067	,319	,067
	DH9799	-3,941	,716	-,091	-5,506	,000	,106	-,370	-,079
	RASEB979	4,042E-03	,232	,000	,017	,986	,679	,001	,000
	DMEB9799	-2,664	2,519	-,016	-1,058	,291	-,036	-,076	-,015
	DHEB9799	16,465	,339	,999	48,596	,000	,976	,962	,699

a. Dependent Variable: NPBV9799

Sumber : Lampiran 4, 5, 6, 10, 11, dan 12 data diolah

Lampiran 18

Hasil Regresi Linear Berganda (Persamaan 3) untuk Tahun 1997-1999

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RABE9799 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPE9799

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 ^a	,324	,320	98,10250

a. Predictors: (Constant), RABE9799

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	897499,9	1	897499,851	93,255	,000 ^a
	Residual	1876699	195	9624,100		
	Total	2774199	196			

a. Predictors: (Constant), RABE9799

b. Dependent Variable: NPE9799

Coefficients^b

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	10,899	7,105		1,534	,127			
	RABE9799	,612	,063	,569	9,657	,000	,569	,569	,569

a. Dependent Variable: NPE9799

Sumber : Lampiran 7, 8, 9, 13, 14, dan 15 data diolah.

Lampiran 19

Hasil Regresi Linear Berganda (Persamaan 4) untuk Tahun 1997-1999

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DHBE9799, DMBE9799, DH29799, DM29799, RABE9799 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPE9799

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600 ^a	,359	,343	96,45787

a. Predictors: (Constant), DHBE9799, DMBE9799, DH29799, DM29799, RABE9799

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	997112,1	5	199422,416	21,434	,000 ^a
	Residual	1777087	191	9304,121		
	Total	2774199	196			

a. Predictors: (Constant), DHBE9799, DMBE9799, DH29799, DM29799, RABE9799

b. Dependent Variable: NPE9799

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-7,774	10,897		-,713	,476			
	DM29799	-27,476	20,333	-,113	-1,351	,178	-,034	-,097	-,078
	DH29799	62,434	19,155	,262	3,259	,001	,268	,230	,189
	RABE9799	,361	,366	,335	,986	,325	,569	,071	,057
	DMBE9799	-3,510	3,814	-,070	-,920	,359	-,044	-,066	-,053
	DHBE9799	,180	,373	,163	,483	,630	,562	,035	,028

a. Dependent Variable: NPE9799

Sumber : Lampiran 7, 8, 9, 13, 14, dan 15 data diolah.



Surabaya, 18 Juli 2001

No. Sby-80/HUMAS/BES/VII/2001

Kepada Yth.:

Bapak Drs. H.Liakip, SU.

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

Kampus Tegal Boto

Jl. Jawa No. 17

Jember

Perihal : SURAT KETERANGAN

Dengan hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Erna Rahayu
NIM : 97-1145
Jurusan : Manajemen
Alamat : Jl. Jawa VIII/71 A Jember

telah mengumpulkan data-data dari Perpustakaan PT Bursa Efek Surabaya dalam rangka penyusunan tugas akhir dan menjadi Anggota Perpustakaan dengan nomor 7396/Mhs/2001, masa berlaku kartu s/d tanggal 24 April 2002.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Dewi Arum P.

Manager

Lindawati Halim

Manager